

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRESTASI
BELAJAR AKUNTANSI PADA SISWA KELAS XI ILMU SOSIAL
SMA NEGERI 2 PEKANBARU**

SKRIPSI

**Di Ajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial**



Disusun Oleh:

AHMAD MUTTAQINA IMAMA

NIM: 10773000338

PROGRAM S.1

**JURUSAN AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM**

RIAU

2011

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : AHMAD MUTTAQINA IMAMA
NIM : 10773000338
JURUSAN : AKUNTANSI
FAKULTAS : EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
JUDUL : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI PADA SISWA KELAS XI
IS SMA NEGERI 2 PEKANBARU TAHUN 2011.

DISETUJUI OLEH
PEMBIMBING

Mulia Sosiady, SE. MM. Ak
NIP.19761217200901 1 014

Mengetahui

DEKAN

KETUA JURUSAN

Dr. Mahendra Romus, SP.M, Ec
NIP.19711119200501 1 004

Nasrullah Djamil, SE. M.Si. Ak
NIP.19780808200710 1 003

ABSTRAK

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan/atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Keunggulan suatu bangsa tidak lagi bertumpu pada kekayaan alam, melainkan pada keunggulan sumber daya manusia, yaitu tenaga pendidik yang mampu menjawab tantangan-tantangan yang sangat cepat. Mutu sumber daya yang rendah ini merupakan suatu hambatan dalam persaingan di dunia internasional. Hal ini memacu kita terutama pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan agar dapat menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang unggul. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah deskriptif Analitik dengan menggunakan metode cross sectional. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 144 siswa dan diperoleh sampel 106 siswa dengan menggunakan metode slovin. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik simple random sampling yaitu dengan cara acak atau diundi. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 2 Pekanbaru. Waktu penelitian dilakukan mulai tanggal 21 Mei 2011 sampai dengan bulan Januari 2012. Instrumen penelitian dengan menggunakan kuesioner dengan 25 pernyataan. Analisa data dengan menggunakan sistem komputerisasi yaitu univariat dan bivariat dengan bantuan program komputer SPSS Versi 17.0 for Windows agar hasil yang diperoleh lebih akurat. Berdasarkan hasil penelitian dari 106 siswa diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar akuntansi siswa adalah 63.8208. Dan dari hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara prestasi belajar siswa dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya dengan nilai $P\text{-value } 0.00 < \alpha (0.05)$. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disarankan agar pihak sekolah mengambil kebijakan yang berhubungan dengan pengadaan fasilitas belajar melalui dana yang diberikan oleh pemerintah ke sekolah, guru lebih mendorong siswa agar membiasakan belajar yang baik, siswa lebih mengembangkan potensi dengan adanya dukungan fasilitas belajar yang memadai dan kebiasaan belajar yang benar, orang tua lebih memperhatikan kebiasaan belajar anaknya agar prestasi belajar meningkat, peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah variabel penelitian yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dan lebih banyak kontribusinya terhadap prestasi itu. Sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digali dan dikaji secara optimal.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
SARI	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi dan Perumusan Masalah Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kegunaan Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Landasan Teori	
I. Tinjauan Tentang Belajar, Ciri-ciri dan Faktor yang Mempengaruhinya	11
II. Metode Mengajar dan Pembelajaran	16
III. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar.....	21
IV. Tinjauan Materi Jurnal Khusus Perusahaan Dagang	22
V. Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Kelompok Kecil	32
B. Kerangka Berfikir.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Populasi Penelitian	45
B. Sampel Penelitian	45
C. Variabel Penelitian	47

D. Teknik dan Alat Pengambilan Data	
1. Teknik Pengambilan Data	47
2. Alat Pengambilan Data.....	49
E. Prosedur Eksperimen	
1. Tahap Persiapan Eksperimen	56
2. Tahap Pelaksanaan Eksperimen	57
3. Tahap Evaluasi Eksperimen	60
F. Teknik Analisis Data	
1. Analisis Data Awal.....	61
2. Analisis Data Akhir	64

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Karanganom	
1. Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Karanganom	67
2. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Karanganom	68
3. Profil Sumber Daya Manusia (SDM) SMA Negeri 1 Karanganom	69
B. Pelaksanaan Penelitian.....	70
1. Proses Pembelajaran Pada Kelas Eksperimen.....	71
2. Proses Pembelajaran Pada Kelas Kontrol	72
C. Deskripsi Variabel Penelitian	
1. Hasil Belajar Kelompok Eksperimen	72
2. Hasil Belajar Kelompok Kontrol.....	73
D. Analisis Data	
1. Deskripsi Data Tahap Awal Siswa Sebelum Pembelajaran.....	73
2. Deskripsi Data Tahap Akhir Siswa Sesudah Pembelajaran.....	77
E. Pembahasan.....	81

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	86
B. Saran	87

DAFTAR PUSTAKA	88
--------------------------	----

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel	
3.1 Daftar Populasi Kelas XI IS SMA Negeri I Karanganom	45
4.1 Data Tahap Awal Siswa Sebelum Pembelajaran.....	73
4.2 Tabel Hasil Uji Normalitas Pretest	75
4.3 Tabel Hasil Uji Kesamaan Dua Varians Data Pretest	76
4.4 Tabel Hasil Uji Perbedaan Dua Rata-rata Data Pretest	77
4.5 Data Tahap Akhir Siswa Setelah Pembelajaran	77
4.6 Tabel Hasil Uji Normalitas Posttest.....	78
4.7 Tabel Hasil Uji Kesamaan Dua Rata-rata Data Posttest.....	79
4.8 Tabel Hasil Uji Perbedaan Dua Rata-rata Data Posttest.....	80

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, menyatakan, bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (UU Sisdiknas : 2003).

Marilah kita perhatikan hadits yang agung ini. Ketika Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam menjelaskan keutamaan menuntut ilmu. Bukan saja ilmu dunia yang kita pelajari tapi juga ilmu akhirat juga wajib kita pelajari. Seperti Sabda Rasulullah SAW :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim dan muslimah.

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda:

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- يَقُولُ:
«مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَطْلُبُ فِيهِ عِلْمًا سَلَكَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا مِنْ طُرُقِ الْجَنَّةِ،
وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَضَعُ أجنحتَهَا رِضًا لِطَالِبِ الْعِلْمِ، وَإِنَّ الْعَالِمَ لَيَسْتَغْفِرُ لَهُ
مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ حَتَّى الْحَيَاتَانِ فِي جَوْفِ الْمَاءِ،
وَإِنَّ فَضْلَ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ عَلَى سَائِرِ الْكَوَاكِبِ،
وَإِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ وَإِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُورَثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا،
وَرَثُوا الْعِلْمَ فَمَنْ أَخَذَهُ أَخَذَ بِحِظٍّ وَافِرٍ»

Barangsiapa meniti satu jalan untuk mencari ilmu, niscaya dengan hal itu Allah jalankan dia di atas jalan di antara jalan-jalan sorga. Dan sesungguhnya para malaikat membentangkan sayap-sayap mereka karena ridha terhadap thalibul ilmi (pencari ilmu agama). Dan sesungguhnya seorang ‘alim itu dimintakan ampun oleh siapa saja yang ada di langit dan di bumi, dan oleh ikan-ikan di dalam air. Dan sesungguhnya keutamaan seorang ‘alim atas ahli ibadah seperti keutamaan bulan purnama daripada seluruh bintang-bintang. Dan sesungguhnya para ulama itu pewaris para Nabi. Para Nabi itu tidak mewariskan dinar dan dirham, tetapi mewariskan ilmu. Barangsiapa yang mengambilnya maka dia telah mengambil bagian yang banyak. (HR. Abu Dawud, Tirmidzi, Ibnu Majah, dan Darimi)

Sekolah Menengah Atas (SMA) mempunyai tujuan yaitu menciptakan atau menyiapkan peserta didik agar mempunyai kemampuan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu Perguruan Tinggi. Salah satu usaha

yang digunakan untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah meningkatkan prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar merupakan tolok ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Seorang yang prestasinya tinggi dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar. Prestasi belajar adalah tingkat pengetahuan sejauh mana anak terhadap materi yang diterima (Slameto, 1993:17)

Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah (Tu'u, 2004:75). Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari diri siswa (faktor internal) maupun dari luar siswa (faktor eksternal). Faktor internal diantaranya adalah minat, bakat, motivasi, tingkat intelegensi. Sedangkan faktor eksternal diantaranya adalah faktor metode pembelajaran dan lingkungan.

Mata pelajaran akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa jurusan IS. Penguasaan siswa terhadap mata pelajaran akuntansi dapat dilihat dari kemampuan dalam melakukan pembukuan. Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pekanbaru mempunyai harapan siswa jurusan Ilmu Sosial (IS) mampu menguasai mata pelajaran akuntansi tetapi yang menjadi kendala adalah mata pelajaran akuntansi dianggap sulit oleh siswa.

Mata pelajaran Akuntansi yang diajarkan di SMA masih bersifat dasar yaitu siklus Akuntansi. Siklus akuntansi merupakan proses pencatatan, pengelompokkan, pengikhtisaran, serta penyusunan laporan keuangan baik di dalam perusahaan jasa, dagang maupun koperasi. Sesuai dengan firman Allah S.WT di dalam surah Al-Baqarah ayat : 282

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُبَ
 بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ
 الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ
 الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ
 وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ
 تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ
 الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَلِكُمْ
 أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً
 تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا
 يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيَعْلَمُكُمُ اللَّهُ
 وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu menjalankan
 sesuatu urusan dengan hutang piutang yang diberi tempoh hingga ke suatu masa
 yang tertentu maka hendaklah kamu menulis (hutang dan masa bayarannya) itu
 dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menulisnya dengan adil (benar)
 dan janganlah seseorang penulis enggan menulis sebagaimana Allah telah
 mengajarkannya. Maka, hendaklah ia menulis dan hendaklah orang yang
 berhutang itu merencanakan (isi surat hutang itu dengan jelas). Dan hendaklah ia*

bertaqwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangkan sesuatu pun dari hutang itu. Kemudian jika orang yang berhutang itu bodoh atau lemah atau ia sendiri tidak dapat hendak merencanakan (isi itu), maka hendaklah direncanakan oleh walinya dengan adil benar); dan hendaklah kamu mengadakan dua orang saksi lelaki dari kalangan kamu. Kemudian kalau tidak ada saksi dua orang lelaki, maka bolehlah, seorang lelaki dan dua orang perempuan dari orang-orang yang kamu setuju menjadi saksi, supaya jika yang seorang lupa dari saksi-saksi perempuan yang berdua itu maka dapat diingatkan oleh yang seorang lagi. Dan jangan saksi-saksi itu enggan apabila mereka dipanggil menjadi saksi. Dan janganlah kamu jemu menulis perkara hutang yang bertempoh masanya itu, sama ada kecil atau besar jumlahnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih membetulkan (menguatkan) keterangan saksi, dan juga lebih hampir kepada tidak menimbulkan keraguan kamu. Kecuali perkara itu mengenai perniagaan tunai yang kamu edarkan sesama sendiri, maka tiadalah salah jika kamu tidak menulisnya. Dan adakanlah saksi apabila kamu berjual-beli. Dan janganlah mana-mana jurutulis dan saksi itu disusahkan. Dan kalau kamu melakukan (apa yang dilarang itu), maka sesungguhnya yang demikian adalah perbuatan fasik (derhaka) yang ada pada kamu. Oleh itu hendaklah kamu bertaqwa kepada Allah; dan (ingatlah), Allah (dengan keterangan ini) mengajar kamu; dan Allah sentiasa Mengetahui akan tiap-tiap sesuatu. (Surah Al-Baqarah, Ayat 282)

Dari ayat diatas dapat kita saksikan dari sejarah, bahwa ternyata Islam lebih dahulu mengenal sistem akuntansi, dan memerintahkan kita untuk mengamalkannya karena Al Quran telah diturunkan pada tahun 610 M, yakni 800

tahun lebih dahulu dari Luca Pacioli yang menerbitkan bukunya pada tahun 1494.

Pada penelitian ini, peneliti hanya akan meneliti prestasi belajar akuntansi kelas XI jurusan IS (Ilmu Sosial), karena peneliti menganalisa keberadaan siswa-siswi SMA Negeri 2 Pekanbaru, dimana kelas X belum mempelajari mata pelajaran akuntansi. Selanjutnya peneliti tidak meneliti kelas XII dikarenakan jarak rentang waktu yang dimiliki siswa-siswi kelas XII sangat singkat. Sementara itu peneliti akan mengambil nilai dari prestasi belajar akuntansi kelas XI pada saat akhir tahun pelajaran, sehingga peneliti dapat meneliti siswa-siswi kelas XI yang sudah naik ke kelas XII.

Dari hasil penelitian awal yang dilakukan di SMA Negeri 2 Pekanbaru pada tanggal 21 Mei 2011 menunjukkan bahwa nilai-nilai rata-rata mata pelajaran akuntansi belum mencapai hasil yang maksimal. Dari 144 siswa sebanyak 101 siswa tuntas dalam belajar dan masih ada 43 siswa belum tuntas. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di SMA Negeri 2 Pekanbaru untuk mata pelajaran akuntansi yaitu 71.

Dari kenyataan tersebut dapat diindikasikan bahwa hasil belajar siswa belum cukup optimal. Hal itu dapat disebabkan karena faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Atas dasar pemikiran di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul:

“Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi Pada Siswa Kelas XI Ilmu Sosial SMA Negeri 2 Pekanbaru Tahun 2011”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan maka dapat

dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Bagaimanakah Hubungan Antara Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Akuntansi Pada Siswa Kelas XI Ilmu Sosial pada siswa kelas XI IS SMA Negeri 2 Pekanbaru ?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Akuntansi Pada Siswa Kelas XI Ilmu Sosial pada siswa kelas XI IS SMA Negeri 2 Pekanbaru.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap belajar akuntansi siswa kelas XI IS SMA Negeri 2 Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran terhadap belajar akuntansi pada siswa kelas XI IS SMA Negeri 2 Pekanbaru.
3. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan terhadap belajar akuntansi siswa kelas XI IS SMA Negeri 2 Pekanbaru.
4. Untuk mengetahui pengaruh bakat terhadap belajar akuntansi siswa kelas XI IS SMA Negeri 2 Pekanbaru.
5. Untuk mengetahui pengaruh minat terhadap belajar akuntansi siswa kelas XI IS SMA Negeri 2 Pekanbaru.
6. Untuk mengetahui pengaruh perhatian terhadap belajar akuntansi siswa kelas XI IS SMA Negeri 2 Pekanbaru.
7. Untuk mengetahui pengaruh kesehatan terhadap belajar akuntansi siswa kelas XI IS SMA Negeri 2 Pekanbaru.

8. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap belajar akuntansi siswa kelas XI IS SMA Negeri 2 Pekanbaru.
9. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan pergaulan terhadap belajar akuntansi siswa kelas XI IS SMA Negeri 2 Pekanbaru.
10. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah, sarana pendukung belajar terhadap belajar akuntansi siswa kelas XI IS SMA Negeri 2 Pekanbaru

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai masalah yang diteliti
- b. Sebagai latihan dan pengalaman dalam mempraktekkan teori yang diterima dibangku kuliah
- c. Menambah pengetahuan peneliti dalam pengetahuan mengenai ilmu yang berkaitan dengan akuntansi.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa dapat menumbuhkan motivasi belajar yang positif terhadap mata pelajaran akuntansi.
- b. Bagi sekolah sebagai masukan dalam usaha meningkatkan kualitas peserta didik.
- c. Bagi guru sebagai masukan untuk dapat menentukan metode pembelajaran yang tepat sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar akuntansi siswanya.

- d. Bagi orang tua dapat menambah kesadaran untuk lebih memberikan dukungan dan motivasi terhadap pendidikan anak.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika skripsi disusun sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Bab ini berisi tentang landasan teori yang membahas teori yang disajikan sebagai acuan penelitian untuk mengadakan penelitian.

BAB III : Prosedur penelitian meliputi setting penelitian, prosedur penelitian.

BAB IV : Laporan hasil penelitian yang menguraikan hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Tentang Prestasi Belajar

2.1.1 Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003:2). Menurut Garry and Kingsley yang dikutip oleh Sudjana (1989:5), menyatakan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang orisinal melalui latihan - latihan dan pengalaman.

Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan (Hamalik, 2003:27).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh perubahan tingkah laku melalui pengalaman dan latihan.

b. Ciri-ciri Belajar

Menurut Djamarah (2002:15) ciri-ciri belajar adalah:

1) Perubahan yang terjadi secara sadar

Individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya. Misalnya ia menyadari bahwa pengetahuannya

bertambah, kecakapannya bertambah, kebiasaannya bertambah.

2) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional

Perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus menerus dan tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya.

3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Dalam belajar, perubahan-perubahan itu selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan karena usaha individu sendiri.

4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap.

5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perubahan belajar terarah pada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.

6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang diperoleh individu setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap kebiasaan, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya.

c. Prinsip-Prinsip Belajar

Menurut Dimiyati (2005:30), prinsip-prinsip belajar adalah:

1) Perhatian dan motivasi

Perhatian mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar. Apabila bahan pelajaran tersebut dirasa penting, akan membangkitkan motivasi untuk mempelajarinya. Motivasi berkaitan erat dengan minat. Siswa yang mempunyai minat akan cenderung perhatian dan timbul motivasinya untuk mempelajari bidang tertentu.

2) Keaktifan

Keaktifan anak akan mendorong untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemauan dan aspirasi sendiri. Belajar hanya mungkin terjadi apabila anak aktif mengalami sendiri.

3) Keterlibatan langsung atau berpengalaman

Dalam belajar melalui pengalaman, siswa tidak hanya mengamati tetapi menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan dan tanggung jawab terhadap hasilnya.

4) Pengulangan

Prinsip belajar menekankan prinsip pengulangan adalah teori psikologi daya. Menurut teori ini, belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas daya: mengamati, menanggapi, mengingat, mengkhayal, merasakan dan sebagainya. Dengan mengadakan pengulangan maka daya yang dilatih akan menjadi sempurna.

5) Tantangan

Dalam belajar, siswa menghadapi hambatan untuk mencapai tujuan

belajar. Agar timbul motif pada anak untuk mengatasi hambatan tersebut, bahan pelajaran haruslah menantang. Tantangan yang dihadapi membuat siswa bergairah untuk mengatasinya.

6) Balikan dan penguatan

Siswa akan belajar lebih semangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik. Dengan hasil yang baik merupakan balikan yang menyenangkan dan berpengaruh baik untuk usaha belajar selanjutnya. Balikan yang diterima melalui penggunaan metode akan mendorong siswa untuk belajar lebih giat dan bersemangat.

7) Perbedaan individu

Siswa merupakan individu yang unik. Tipe siswa mempunyai perbedaan satu dengan yang lain. Perbedaan individu ini berpengaruh pada cara dan hasil belajar siswa.

2.1.2 Prestasi Belajar

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu (Tu'u 2004:75). Prestasi akademik merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Prestasi belajar merupakan penguasaan terhadap mata pelajaran yang ditentukan lewat nilai atau angka yang diberikan guru. Berdasarkan hal ini, prestasi belajar dapat dirumuskan :

- 1) Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai ketika mengikuti, mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.

- 2) Prestasi belajar tersebut terutama dinilai aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa dan evaluasi.
- 3) Prestasi belajar dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru.

Jadi prestasi belajar berfokus pada nilai atau angka yang dicapai dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut dinilai dari segi kognitif karena guru sering memakainya untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai pencapaian hasil belajar siswa.

Menurut Sudjana (1990:23), mengatakan “diantara ketiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, maka ranah kognitif sering dinilai para guru di sekolah”

Prestasi belajar dalam penelitian ini adalah rata-rata nilai ulangan harian mata pelajaran akuntansi yang diperoleh siswa kelas XI IS SMA Negeri 2 Pekanbaru.

2.1.3 Prestasi belajar Akuntansi

Prestasi belajar akuntansi merupakan prestasi belajar yang dicapai siswa dengan kegiatan belajar secara efektif di sekolah, khususnya setelah siswa atau individu mempelajari mata pelajaran akuntansi yang diberikan guru akuntansi untuk mencapai tujuan pengajaran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut baik faktor internal maupun faktor eksternal dilakukan melalui pengalaman belajar mata pelajaran akuntansi. Pencapaian prestasi belajar dalam mata pelajaran akuntansi biasanya ditunjukkan dengan angka yang mencerminkan seberapa besar siswa

mampu menguasai materi yang telah diajarkan dalam kegiatan belajar mengajar.

2.2 Kajian Tentang Akuntansi

2.2.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisaan data keuangan suatu organisasi (Jusup, 2001:5). Akuntansi adalah bahasa atau alat komunikasi bisnis yang dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan berupa posisi keuangan yang tertuang dalam jumlah kekayaan, utang dan modal suatu bisnis dan hasil usahanya pada suatu waktu atau periode tertentu. Dengan informasi ini pembaca laporan keuangan tidak perlu lagi mengunjungi suatu perusahaan atau melakukan interview untuk mengetahui keadaan keuangannya, hasil usahanya maupun memprediksi masa depan perusahaan.

2.2.2 Bidang spesialisasi akuntansi

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat mengakibatkan masalah-masalah yang dihadapi manajemen semakin kompleks sehingga pada bidang-bidang tertentu perlu penanganan khusus. Sehubungan dengan kepentingan tersebut kekhususan pada bidang kegiatan akuntansi, antara lain sebagai berikut:

1) Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan bertujuan menyediakan laporan keuangan untuk kepentingan pihak intern perusahaan (manajemen) dan pihak-pihak ekstern seperti bank, investor, kreditur dan masyarakat umum

2) Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya bertujuan menyediakan informasi biaya untuk

kepentingan intern perusahaan (manajemen), antara lain informasi harga pokok produk yang diperlukan untuk menentukan harga jual dan penyusunan laporan keuangan.

3) Akuntansi Manajemen

Tujuan kegiatan akuntansi manajemen adalah menyediakan data yang diperlukan manajemen dalam menjalankan kegiatan sehari-hari, dan dalam penyusunan rencana kegiatan operasi dimasa yang akan datang.

4) Akuntansi Pemeriksaan

Akuntansi pemeriksaan (auditing) adalah bidang akuntansi yang berhubungan dengan kegiatan pemeriksaan terhadap catatan hasil kegiatan akuntansi keuangan.

5) Akuntansi Perpajakan

Bidang akuntansi perpajakan berhubungan dengan penentuan objek pajak yang menjadi tanggungan perusahaan serta perhitungannya.

6) Akuntansi Anggaran

Bidang kegiatan akuntansi berhubungan dengan pengumpulan dan pengolahan data operasi keuangan yang sudah terjadi serta taksiran kemungkinan yang akan terjadi, untuk kepentingan penetapan rencana operasi keuangan perusahaan (anggaran) dalam suatu periode tertentu.

7) Akuntansi Pemerintahan

Akuntansi pemerintahan adalah bidang akuntansi yang kegiatannya berhubungan dengan masalah pemeriksaan keuangan negara.

2.2.3 Pemakai Informasi Akuntansi

Menurut Jusup (2001:7), pihak-pihak yang memerlukan informasi

akuntansi adalah sebagai berikut:

1) Pemilik

Pemilik berkepentingan mengetahui perkembangan dan kondisi perusahaan yang dapat diperoleh dari laporan keuangan yang dibuat pihak manajemen

2) Manajer

Manajer perusahaan menggunakan informasi akuntansi untuk menyusun perencanaan perusahaannya, mengevaluasi kemajuan yang dicapai dalam usaha mencapai tujuan dan melakukan tindakan koreksi yang diperlukan.

3) Investor

Investor melakukan penanaman modal dalam perusahaan dengan tujuan untuk mendapat hasil yang sesuai dengan harapannya. Para investor harus melakukan analisis atas laporan keuangan perusahaan yang akan dipilih sebagai tempat penanaman modalnya.

4) Kreditur

Kreditur memerlukan informasi akuntansi, untuk menilai apakah kredit telah digunakan sesuai dengan tujuan yang telah disepakati

e. Instansi Pemerintah

Informasi akuntansi merupakan sumber utama bagi badan pemerintah seperti badan pelayanan pajak untuk menetapkan besarnya pajak perusahaan.

f. Karyawan

Karyawan dapat memanfaatkan informasi akuntansi sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan negosiasi dengan pihak manajemen

berkenaan dengan upah, gaji, jaminan sosial.

Mata pelajaran akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa SMA jurusan Ilmu Sosial. Penguasaan siswa terhadap mata pelajaran akuntansi dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam melakukan pembukuan.

2.3 Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

2.3.1 Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata “motif” yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Menurut Sardiman (2006:73) motif merupakan daya penggerak dari dalam untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan.

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Hamalik, 1992:173). Dalam Sardiman (2006:73) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*felling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Menurut Mulyasa (2003:112) motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Peserta didik akan bersungguh-sungguh karena memiliki motivasi yang tinggi. Seorang siswa akan belajar bila ada faktor pendorongnya yang disebut motivasi.

Dimiyati dan Mudjiono (2002:80) mengutip pendapat Koeswara mengatakan bahwa siswa belajar karena didorong kekuatan mental, kekuatan mental itu berupa keinginan dan perhatian, kemauan, cita-cita di dalam diri seorang terkadang adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu dalam belajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan

daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Dalam motivasi belajar dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka pemenuhan harapan dan dorongan dalam hal ini adalah pencapaian tujuan.

b. Fungsi motivasi

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melaksanakan aktivitas belajar. Motivasi diperlukan dalam menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Menurut Djamarah (2002 : 123) ada tiga fungsi motivasi :

- 1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan. Motivasi berfungsi sebagai pendorong untuk mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.
- 2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan. Dorongan psikologis melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbandung yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik.
- 3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan. Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan.

c. Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa

Menurut Djamarah (2002:125) ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, antara lain :

1) Memberi angka

Angka dimaksud adalah simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar di masa mendatang.

2) Hadiah

Hadiah dapat membuat siswa termotivasi untuk memperoleh nilai yang baik. Hadiah tersebut dapat digunakan orang tua atau guru untuk memacu belajar siswa.

3) Kompetisi

Kompetisi adalah persaingan. Persaingan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong siswa belajar.

4) *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

5) Memberi ulangan

Ulangan bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Siswa akan menjadi giat

belajar jika mengetahui akan ada ulangan. Siswa biasanya mempersiapkan diri dengan belajar jauh-jauh hari untuk menghadapi ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan merupakan strategi yang cukup baik untuk memotivasi siswa agar lebih giat belajar juga merupakan sarana motivasi.

6) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil belajarnya, akan mendorong siswa untuk giat belajar. Dengan mengetahui hasil belajar yang meningkat, siswa termotivasi untuk belajar dengan harapan hasilnya akan terus meningkat.

7) Pujian

Pujian adalah bentuk reinforcement positif sekaligus motivasi yang baik. Guru bisa memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan siswa dalam mengerjakan pekerjaan sekolah, dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana menyenangkan, mempertinggi gairah belajar.

8) Hukuman

Hukuman merupakan reinforcement negatif, tetapi jika dilakukan dengan tepat dan bijak akan merupakan alat motivasi yang baik dan efektif.

9) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hasrat untuk belajar merupakan potensi yang ada dalam diri siswa. Motivasi ekstrinsik sangat diperlukan agar hasrat untuk belajar itu menjelma menjadi perilaku belajar.

10) Minat

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-

sungguh, karena ada daya tarik baginya. Proses belajar akan berjalan lancar jika disertai dengan minat. Minat dapat dibangkitkan dengan : membandingkan adanya kebutuhan, menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau, memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik, menggunakan berbagai macam metode mengajar.

11) Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima oleh siswa merupakan alat motivasi yang cukup penting. Dengan memahami tujuan yang hendak dicapai, akan timbul gairah untuk belajar.

2.4 Kajian Tentang Metode Pembelajaran

2.4.1 Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang menarik agar siswa tidak merasa bosan dengan materi yang diajarkan oleh guru.

Metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsung pembelajaran (Sudjana, 2005:76). Metode pembelajaran akuntansi adalah cara atau pendekatan yang dipergunakan dalam menyajikan atau menyampaikan materi pelajaran akuntansi. menempati peranan yang tak kalah penting dalam proses belajar mengajar. Dalam pemilihan metode apa yang tepat,

guru harus melihat situasi dan kondisi siswa serta materi yang diajarkan.

Dalam kegiatan belajar mengajar, daya serap peserta didik tidaklah sama. Dalam menghadapi perbedaan tersebut, strategi pengajaran yang tepat sangat dibutuhkan. Strategi belajar mengajar adalah pola umum perbuatan guru dan siswa dalam kegiatan mewujudkan kegiatan belajar mengajar (Hasibuan, 2004:3). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Macam-macam metode pembelajaran

Menurut Djamarah (2002:93-110) macam-macam metode pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Metode proyek

Metode proyek adalah cara penyajian pelajaran yang bertitik tolak pada suatu masalah, kemudian dibahas dari berbagai segi pemecahannya secara keseluruhan dan bermakna. Penggunaan metode ini bertitik tolak dari anggapan bahwa pemecahan masalah perlu melibatkan bukan hanya satu mata pelajaran, melainkan hendaknya melibatkan berbagai mata pelajaran yang ada kaitannya dengan pemecahan masalah tersebut.

2) Metode eksperimen

Metode eksperimen (percobaan) adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari. Siswa dituntut untuk mengalami sendiri, mencari kebenaran atau mencoba mencari suatu hukum atau dalil dan menarik kesimpulan atau proses yang dialaminya itu.

3) Metode tugas atau resitasi

Metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Metode ini diberikan karena materi pelajaran banyak sementara waktu sedikit. Agar materi pelajaran selesai sesuai dengan waktu yang ditentukan, maka metode inilah yang biasanya digunakan oleh guru. Tugas ini biasanya bisa dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan dan di tempat lainnya. Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar, baik individu maupun kelompok, tugas yang diberikan sangat banyak macamnya tergantung dari tujuan yang hendak dicapai.

4) Metode diskusi

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa-siswa dihadapkan pada suatu masalah yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan secara bersama. Teknik diskusi adalah salah satu teknik belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru di sekolah. Dalam diskusi terjadi interaksi, tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah dan siswa menjadi aktif.

5) Metode sosiodrama

Metode sosiodrama dan role playing dapat dikatakan sama dalam pemakaiannya sering disilihgantikan. Sosiodrama pada dasarnya mendramatisasi tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial.

6) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi

atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan dengan lisan. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan berkesan secara mendalam sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna.

7) Metode problem solving

Metode problem solving bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berfikir sebab dalam metode problem solving dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dari mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.

8) Metode karya wisata

Karyawisata dalam arti metode mengajar mempunyai arti tersendiri yang berbeda dalam arti umum. Karyawisata di sini berarti kunjungan ke luar kelas dalam rangka belajar. Teknik karya wisata adalah teknik mengajar yang dilaksanakan dengan mengajar siswa kesuatu tempat atau objek tertentu diluar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu.

9) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Metode tanya jawab memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat dua arah sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa.

10) Metode latihan

Metode latihan merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Metode ini dapat juga

digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan.

11) Metode ceramah

Metode ceramah adalah metode tradisional, karena sejak dulu dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar.

Setiap metode pembelajaran mempunyai keunggulan dan kelemahannya sendiri-sendiri. Penggunaan metode yang variatif dan sesuai dengan materi serta tujuan pembelajaran dapat membuat siswa senang dan termotivasi untuk belajar. Metode tersebut harus dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru.

2.5 Kajian Tentang Kecerdasan

Anak didik yang tingkat kecerdasannya rendah akan menyebabkan kemampuan mengikuti kegiatan pembelajaran akan lambat (Tulus, 2004). Prestasi belajar seseorang sangat dipengaruhi oleh kemampuan umum yang dapat diukur oleh IQ, IQ yang tinggi meramalkan sukses terhadap prestasi belajar. Untuk meningkatkan kecerdasan anak maka produksi sel neuroglial yaitu sel khusus yang mengelilingi sel neuron yang merupakan unit dasar otak, dapat ditingkatkan melalui stimulus yang menambah aktifitas sel neuron dan memungkinkan akselerasi proses berfikir.

Pada permulaan tahun 90-an berbagai penelitian menunjukkan bahwa diinspirasi oleh berbagai psikologis humanis seperti Maslow, Rollo May, Carl Rogers sangat memperhatikan segi-segi subyektif (perasaan) dalam perkembangan psikolog, eksplorasi tentang emosi telah menunjuk pada sumber-sumber emosi.

Ternyata bahwa emosi selain mengandung perasaan yang dihayati seseorang, juga mengandung kemampuan mengetahui (menyadari) tentang perasaan yang dihayati dan kemampuan bertindak terhadap perasaan itu. Bahkan pada hakikatnya emosi itu adalah implus untuk bertindak. Perkembangan ini menjadi otak memiliki nuansa terhadap kehidupan emosional seseorang. Struktur *lymbic* (sumsum tulang belakang) menghidupkan perasaan tentang kesenangan dan keinginan seksual, yaitu emosi yang mewujudkan *sexual passion*.

Namun keterkaitan sistem *lymbic* tersebut dengan neocortex menumbuhkan hubungan dasar ibu-anak, yang menjadi landasan untuk unit keluarga dan commitment jangka panjang untuk membesarkan anak (spesis yang tidak dimiliki organisme ini seperti binatang melata, tidak memiliki kasih sayang) Masa anak dan masa belajar panjang (*long childhood*) bersumber dari saling keterhubungan neuron- neuron dalam ‘pabrik’ otak ini (Anne Ahira, <http://Prestasi-belajar.htm>). Dengan demikian Kecerdasan sangat mempengaruhi kemajuan belajar siswa terhadap hasil yang akan dicapai dalam prestasi belajar.

2.6 Kajian Tentang Bakat

Menurut istilahnya ada dua kata yang menunjukkan arti bakat, yaitu “*ability*” dan “*aptitude*” atau *talent*. Menurut Conny Semiawan (<http://siaksoft.net>), bakat diartikan sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi (potential ability) yang masih perlu dikembangkan dan dilatih. Sedangkan menurut kamus psikologi, dalam Harun Iskandar, (2010:13) *ability* adalah (kemampuan, kecakapan ketangkasan bakat kesanggupan), tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan. Kemampuan biasanya merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktek.

Bakat adalah potensi dasar yang dimiliki oleh manusia. Bakat merupakan potensi bawaan yang sudah dimiliki manusia sejak lahir (Tulus, 2004;79). Menurut Caplin bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang (Muhibbin Syah, 2008:90-91)

Bakat memerlukan motivasi yang kuat agar mampu menunjang terwujudnya pengembangan bakat tersebut. Bakat tidak akan terlihat dan berkembang secara wajar bila tidak ada usaha untuk mengembangkannya. Motivasilah yang menyulut untuk jadi besar atau menjadi kecil, peranan motivasi sangat penting. Dengan dorongan motivasi yang kuat akan kebutuhan tentang wujud diri sendiri, maka motivasi tingkat tinggi ini mampu menjadi pembangkit apa yang dicita-citakan. Motivasi untuk mengembangkan bakat ini juga akan dipengaruhi oleh pandangan atau pengetahuan yang dimilikinya.

2.7 Kajian Tentang Minat

Menurut Reber minat adalah kecenderungan dan kegairah yang tinggi akan keinginan yang besar terhadap sesuatu (Muhibbin Syah, 2008). Sedangkan menurut Tulus minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. (Tulus; 2004)

Minat merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan prestasi belajar. Besarnya minat seseorang terhadap suatu hal dapat digunakan sebagai pemicu keberhasilan belajar, demikian juga dengan minat untuk menentukan program keahlian yang akan dipilih akan mendorong siswa untuk meraih prestasi belajar yang tinggi di program keahlian tersebut. Dalam dunia pendidikan motivasi sangat diperlukan agar siswa dapat belajar secara optimal, motivasi merupakan faktor psikologis yang berfungsi menimbulkan, mendasari, dan

mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi bukan saja menggerakkan tingkah laku, tetapi juga mengarahkan dan memperkuat tingkah laku siswa (Muhibbin Syah, 2008:78)

Siswa yang termotivasi dalam belajar, akan menunjukkan minat, kegairahan, dan ketekunan yang tinggi dalam belajar tanpa banyak bergantung pada guru. Minat dapat timbul karena adanya motivasi, demikian juga dengan motivasi dapat timbul karena adanya minat untuk mendalami suatu program keahlian (Muhibbin Syah, 2008:77).

2.8 Kajian Tentang Perhatian

Menurut Dakir (1993:114) “Perhatian adalah Keaktifan peningkatan kesadaran seluruh fungsi jiwa yang dikerahkan dalam pemusatannya kepada barang sesuatu, baik yang di dalam maupun yang ada di luar. Sedangkan yang dimaksud dengan perhatian dalam penelitian ini adalah Kecenderungan atau Keaktifan perhatian orang tua yang dikerahkan, untuk memberikan motivasi atau dorongan yang positif terhadap anaknya dalam usaha mencapai prestasi belajar yang optimal.

Perhatian dibedakan menjadi 2, yaitu :

- a. Perhatian intensif
- b. Perhatian tidak intensif

Makin banyak kesadaran yang menyertai suatu aktivitas atau pengalaman batin berarti makin intensiflah perhatiannya. Ternyata makin intensif perhatian yang menyertai suatu aktivitas akan semakin sukseslah aktivitas tersebut. Atas dasar cara timbulnya, perhatian dibedakan menjadi:

- a. Perhatian spontan (perhatian tak-sekehendak, perhatian tidak sengaja) yaitu perhatian yang timbul begitu saja “seakan-akan” tanpa usaha, tanpa disengaja.
- b. Perhatian sekehendak (perhatian disengaja, perhatian refleksif) yaitu perhatian yang timbul karena usaha dengan kehendak.

Atas dasar luasnya objek yang dikenai perhatian, perhatian dibedakan menjadi:

- a. Perhatian terpecah (distributif) yaitu perhatian yang dapat tertuju pada bermacam-macam objek dalam suatu saat/waktu.
- b. Perhatian terpusat (konsentratif) yaitu perhatian yang tertuju pada objek yang terbatas dalam suatu saat/waktu .

Hal-hal yang berhubungan dengan perhatian dalam praktek pendidikan dan pengajaran, yaitu :

- a. Dalam belajar usahakanlah anak dapat memusatkan jiwanya kepada ajaran yang sedang dipelajari.
- b. Hindarkanlah segala sesuatu yang mungkin dapat mengganggu perhatian anak.
- c. Bahan pelajaran yang meningkat yang setingkat dengan kemajuan anak akan menarik perhatian.
- d. Apa yang menarik perhatian orang dewasa belum tentu menarik perhatian anak, maka jangan memaksa sesuatu yang menjadi perhatian guru, padahal belum tentu menarik perhatian anak.

- e. Hargailah anak dengan semestinya, termasuk apa yang menjadi perhatiannya.
- f. Hal-hal yang menjadi kebutuhannya/kehidupannya akan menarik perhatiannya. Maka usahakanlah bahan-bahan yang sesuai dengan kebutuhannya dan bawalah kedalam kegiatan-kegiatan yang sedapat mungkin sesuai dengan kehidupannya.
- g. Usahakanlah pergantian dengan selang seling, agar anak tidak mudah bosan
- h. Hubungkanlah pelajaran yang disajikan dengan pengetahuan-pengetahuan yang telah dimilikinya
- i. Daya tangkap dan daya penyesuaian anak tidak sama dengan orang dewasa, maka jangan menuntut berjalan cepat. Berilah waktu atau kesempatan secukupnya untuk anak melakukan penyesuaian diri.
- j. Kelelahan dapat mengendurkan perhatian, maka usahakanlah supaya anak jangan sampai lelah dalam melakukan sesuatu (Dakir,1993 : 118).

2.9 Kajian Tentang Kesehatan

Kesehatan jasmani mempunyai pengaruh penting terhadap prestasi belajar siswa. Kondisi jasmani yang dimaksud di sini meliputi kesehatan fisik yang akan memberikan hasil yang baik. Sebaliknya apabila kita belajar dalam keadaan sakit maka prestasi yang kita capai akan rendah.

Dijelaskan oleh H. Djaali bahwa: "Kesehatan sangat diperlukan untuk meningkatkan prestasi belajar. Apabila orang selalu sakit (sakit kepala, pilek, demam) mengakibatkan tidak bergairahnya belajar dan secara psikologi sering mengalami gangguan pikiran dan perasaan kecewa karena konflik" (H. Djaali, 2008:99).

Sama halnya dengan kesehatan jasmani, kondisi panca indra juga harus dalam keadaan baik sehingga pencapaian prestasi belajar dapat diperoleh secara maksimal, jika dibandingkan kalau kita belajar dengan alat indera yang tidak berfungsi secara maksimal. Seorang yang sakit akan mengalami kelemahan fisiknya sehingga syaraf sensorik dan syaraf motorisnya lemah (Dalyono, 1999:229). Anak didik yang kesehatannya sering terganggu menyebabkan banyak waktunya untuk istirahat. Hal ini membuatnya ketinggalan pelajaran. Oleh karena itu orang tua perlu mempertahankan kesehatan anak-anaknya. Makanan yang bersih dan bergizi perlu mendapat perhatian.

Dengan demikian, kondisi kesehatan jasmani dan ketidakharmonisan alat-alat indera dapat menimbulkan gangguan-gangguan yang ada dalam proses belajar, maka dengan sendirinya akan berpengaruh terhadap hasil yang dicapai yaitu prestasi belajar.

2.10 Kajian Tentang Lingkungan Keluarga

2.10.1 Lingkungan Keluarga

a. Pengertian Lingkungan Keluarga

Dalam kehidupan sehari-hari seseorang akan berinteraksi dengan lingkungan. Lingkungan tersebut dapat berupa lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah. Lingkungan-lingkungan tersebut akan memberikan pengalaman yang dapat berpengaruh terhadap perubahan tingkah laku dan prestasi seseorang.

Keluarga adalah kelompok sosial yang pertama dalam kehidupan manusia dimana ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya (Gerungan, 1996:180). Keluarga adalah kelompok sosial kecil yang umumnya terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang mempunyai hubungan relatif tetap dan didasarkan atas ikatan darah, perkawinan, dan atau adopsi (Achmadi, 1991:167). Dalam arti luas keluarga adalah satu persekutuan hidup yang dijalani kasih sayang antara pasangan dua jenis manusia yang dikukuhkan dengan pernikahan yang bermaksud saling menyempurnakan diri (Soelaeman, 1994:12).

Lingkungan menurut Purwanto dalam (Asih, 2007:32) digolongkan menjadi tiga, yaitu:

- 1) Lingkungan Keluarga, yang disebut juga lingkungan pertama.
- 2) Lingkungan Sekolah, yang disebut juga lingkungan kedua.
- 3) Lingkungan Masyarakat, yang disebut juga lingkungan ketiga

Pengaruh pertama dan utama bagi kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan seseorang adalah pengaruh keluarga. Banyak sekali

kesempatan dan waktu bagi seorang anak untuk berjumpa dan berinteraksi dengan keluarga. Perjumpaan dan interaksi sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi seseorang. Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua yang bersifat informal. Keluarga bersifat informal dapat diartikan bahwa keluarga merupakan lembaga pendidikan yang tidak mempunyai program resmi seperti yang dimiliki lembaga pendidikan formal.

Apabila hubungan orang tua dengan anak dan hubungan anak dengan anak berjalan dengan harmonis maka kondisi tersebut memberi stimulus dan respons yang baik dari anak sehingga perilaku dan prestasinya menjadi baik.

b. Faktor-faktor dalam lingkungan keluarga

Menurut Slameto (2003:60) lingkungan keluarga akan memberi pengaruh pada siswa berupa :

1) Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anak. Orang tua yang tidak atau kurang perhatian misalnya keacuhan orang tua tidak menyediakan peralatan sekolah, akan menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajar. Dalam mendidik anak hendaknya orang tua harus memberikan kebebasan pada anak untuk belajar sesuai keinginan dan kemampuannya, tetapi juga harus memberikan arahan dan bimbingan.

2) Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga terutama relasi anak dengan orang tua dan relasi dengan anggota keluarga lain sangat penting bagi

keberhasilan belajar anak. Demi kelancaran keberhasilan belajar siswa, perlu diusahakan relasi yang baik dalam keluarga tersebut. Hubungan yang baik didalam keluarga akan mensukseskan belajar anak tersebut.

3) Suasana rumah

Suasana rumah yang dimaksudkan adalah kejadian atau situasi yang sering terjadi dikeluarga. Agar anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tenteram sehingga anak betah dirumah dan dapat belajar dengan baik.

4) Keadaan ekonomi orang tua

Keadaan ekonomi anak erat kaitanya dengan belajar anak. Pada kondisi ekonomi keluarga yang relatif kurang menyebabkan orang tua tidak dapat memenuhi kebutuhan anak, tetapi faktor kesulitan ekonomi dapat menjadi pendorong keberhasilan anak.

Keadaan ekonomi yang berlebih juga dapat menimbulkan masalah dalam belajar. Orang tua dapat memenuhi kebutuhan anak termasuk fasilitas belajar, sehingga orang tua kurang perhatian pada anak karena merasa segala kebutuhan si anak sudah dicukupi. Akibatnya anak kurang perhatian terhadap belajar.

5) Perhatian orang tua

Anak perlu dorongan dan pengertian dari orang tua dalam belajar. Kadang anak yang mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberikan pengertian dan dorongan untuk menghadapi masalah di sekolah. Bila anak belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas rumah

agar konsentrasi anak tidak terpecah.

6) Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan dan kebiasaan orang tua juga berpengaruh terhadap sikap anak. Maka perlu ditanamkan kebiasaan yang baik agar dapat mendorong anak semangat belajar.

c. Fungsi keluarga

Menurut Soelaeman (1994:85) fungsi keluarga adalah sebagai berikut :

1) Fungsi edukasi

Fungsi edukasi adalah fungsi keluarga yang berkaitan dengan pendidikan anak khususnya dan pendidikan serta pembinaan anggota keluarga pada umumnya. Fungsi edukasi ini tidak sekedar menyangkut pelaksanaan tetapi menyangkut pula penentuan dan pengukuhan landasan yang mendasari upaya pendidikan itu, pengarahan dan perumusan tujuan pendidikan, perencanaan dan pengolahannya, penyediaan sarana dan prasarana dan pengayaan wawasannya.

2) Fungsi sosialisasi

Tugas keluarga tidak hanya mengembangkan individu menjadi pribadi yang mantap tetapi juga upaya membantunya dan mempersiapkannya menjadi anggota masyarakat yang baik. Dalam melaksanakan fungsi sosial, keluarga menduduki kedudukan sebagai penghubung anak dengan kehidupan sosial dan norma-norma sosial. Fungsi sosialisasi dapat membantu anak menemukan tempatnya dalam kehidupan sosial secara mantap yang dapat diterima rekan-rekannya bahkan masyarakat.

3) Fungsi lindungan atau fungsi proteksi

Mendidik hakikatnya bersifat melindungi yaitu melindungi anak dari tindakan yang tidak baik dan dari hidup yang menyimpang norma. Fungsi ini juga melindungi anak dari ketidak mampuannya bergaul dengan lingkungan bergaulnya, melindungi dari pengaruh yang tidak baik.

4) Fungsi afeksi atau fungsi perasaan

Anak berkomunikasi dengan lingkungannya juga dengan keluarganya dengan keseluruhan pribadinya. Kehangatan yang terpancar dari keseluruhan gerakan, ucapan, mimik serta perbuatan orang tua merupakan bumbu pokok dalam pelaksanaan pendidikan anak dalam keluarga. Yang ingin dicapai dalam fungsi ini adalah menciptakan suasana perasaan sehat dalam keluarga.

5) Fungsi religius

Keluarga wajib memperkenalkan dan mengajak anak dan anggota keluarga lainnya kepada kehidupan beragama. Tujuannya untuk mengetahui kaidah-kaidah agama juga untuk menjadi insan yang beragama sehingga menggugah untuk mengisi dan mengarahkan hidupnya untuk mengabdikan kepada Tuhan.

6) Fungsi ekonomis

Fungsi ekonomis keluarga meliputi pencarian nafkah, perencanaan pembelanjaan serta pemanfaatannya. Keadaan ekonomi keluarga berpengaruh pada harapan orang tua akan masa depan dan harapan anak itu sendiri. Keluarga dengan ekonomi rendah menganggap anak sebagai beban. Sedangkan keluarga dengan ekonomi tinggi

kemungkinan dapat memenuhi semua kebutuhan akan tetapi dalam pelaksanaannya tersebut belum menjamin pelaksanaan sebagai mana mestinya karena ekonomi keluarga tidak tergantung dari materi yang diberikan.

7) Fungsi rekreasi

Rekreasi dirasakan orang jika ia menghayati suasana yang senang dan damai, jauh dari ketegangan batin, segar, santai, yang memberikan perasaan bebas dari ketegangan dan kesibukan sehari-hari. Makna fungsi rekreasi dalam keluarga diarahkan kepada tergugahnya kemampuan untuk dapat mempersiapkan kehidupan dalam keluarga secara wajar dan sungguh-sungguh sebagaimana digariskan dalam kaidah hidup berkeluarga.

8) Fungsi biologis

Fungsi biologis keluarga berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan biologis anggota keluarga. Dalam pelaksanaan fungsi-fungsi itu hendaknya tidak berat sebelah, tidak memisahkan fungsi-fungsi tersebut, tidak dilakukan oleh satu pihak saja.

2.11 Kajian Tentang Lingkungan Pergaulan

Lingkungan pergaulan remaja khususnya pada anak-anak SMA dapat dilihat di berbagai tempat. Pergaulan dapat dilihat melalui media, lingkungan, teman, budaya maupun nilai atau norma. Pergaulan melalui media misalnya melalui televisi, internet, HP dan lain-lain. Pergaulan melalui lingkungan dapat dilihat dari keadaan lingkungan yang ada disekitar anak, misalnya dalam kehidupan sehari-hari yang dialami anak. Sedangkan pergaulan dengan temannya

dapat dilihat dari cara bergaul, perilaku, cara berbicara dan lain-lain. Budaya dari cara berpakaian dan perilaku dapat menimbulkan nilai-nilai atau norma-norma tertentu.

Lingkungan pergaulan berperan memberikan motivasi yang baik bagi siswa dalam memperoleh prestasi belajarnya. Lingkungan kelompok sebaya khususnya yang masih bersekolah, antara satu dengan yang lain saling berinteraksi dalam memecahkan masalah pelajaran yang diberikan sekolah. Disamping hal tersebut, juga memberikan motivasi bersaing untuk berprestasi, tetapi ada juga yang menimbulkan dampak yang negatif, misalnya karena pengaruh media, lingkungan, teman, budaya, maupun nilai atau norma pada masyarakat dalam menimbulkan perilaku anak yang mengarah pada seks bebas, tidak sopan, urakan, dan lain-lain. (Anne. Ahira, 2010).

2.12 Kajian Tentang Lingkungan Sekolah, Sarana Dan Prasarana Sekolah

Lingkungan diartikan sebagai kesatuan ruang suatu benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan peri kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya (Munib, 2005:76).

Sekolah adalah wahana kegiatan dan proses pendidikan berlangsung. Di sekolah diadakan kegiatan pendidikan, pembelajaran dan latihan (Tu'u, 2004:18). Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu megembangkan potensinya baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional maupun sosial (Syamsu Yusuf, 2001:54).

Sedangkan lingkungan pendidikan adalah berbagai faktor yang berpengaruh terhadap pendidikan atau berbagai lingkungan tempat berlangsungnya proses pendidikan. Jadi lingkungan sekolah adalah kesatuan ruang dalam lembaga pendidikan formal yang memberikan pengaruh pembentukan sikap dan pengembangan potensi siswa.

a. Faktor-faktor dalam lingkungan sekolah

Menurut Slameto (2003:64) faktor-faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup :

1) Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui didalam mengajar. Metode mengajar dapat mempengaruhi belajar siswa. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula.

2) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Kurikulum yang kurang baik akan berpengaruh tidak baik pula terhadap belajar.

3) Relasi guru dengan siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses ini dipengaruhi oleh relasi didalam proses tersebut. Relasi guru dengan siswa baik, membuat siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari

sebaik-baiknya. Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa dengan baik menyebabkan proses belajar-mengajar itu kurang lancar.

4) Relasi siswa dengan siswa

Siswa yang mempunyai sifat kurang menyenangkan, rendah diri atau mengalami tekanan batin akan diasingkan dalam kelompoknya. Jika hal ini semakin parah, akan berakibat terganggunya belajar. Siswa tersebut akan malas untuk sekolah dengan berbagai macam alasan yang tidak-tidak. Jika terjadi demikian, siswa tersebut memerlukan bimbingan dan penyuluhan. Menciptakan relasi yang baik antar siswa akan memberikan pengaruh positif terhadap belajar siswa.

5) Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah erat kaitannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar, pegawai sekolah dalam bekerja, kepala sekolah dalam mengelola sekolah dan bimbingan psikologis dalam memberikan layanan. Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat siswa disiplin pula.

6) Alat pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa karena alat pelajaran tersebut dipakai siswa untuk menerima bahan pelajaran dan dipakai guru waktu mengajar. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan mempercepat penerimaan bahan pelajaran. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, belajar akan lebih giat dan lebih maju. Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap sangat dibutuhkan

guna memperlancar kegiatan belajar-mengajar.

7) Waktu sekolah

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar disekolah. Waktu sekolah akan mempengaruhi belajar siswa. Memilih waktu sekolah yang tepat akan memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar. Sekolah di pagi hari adalah waktu yang paling tepat dimana pada saat itu pikiran masih segar dan kondisi jasmani masih baik.

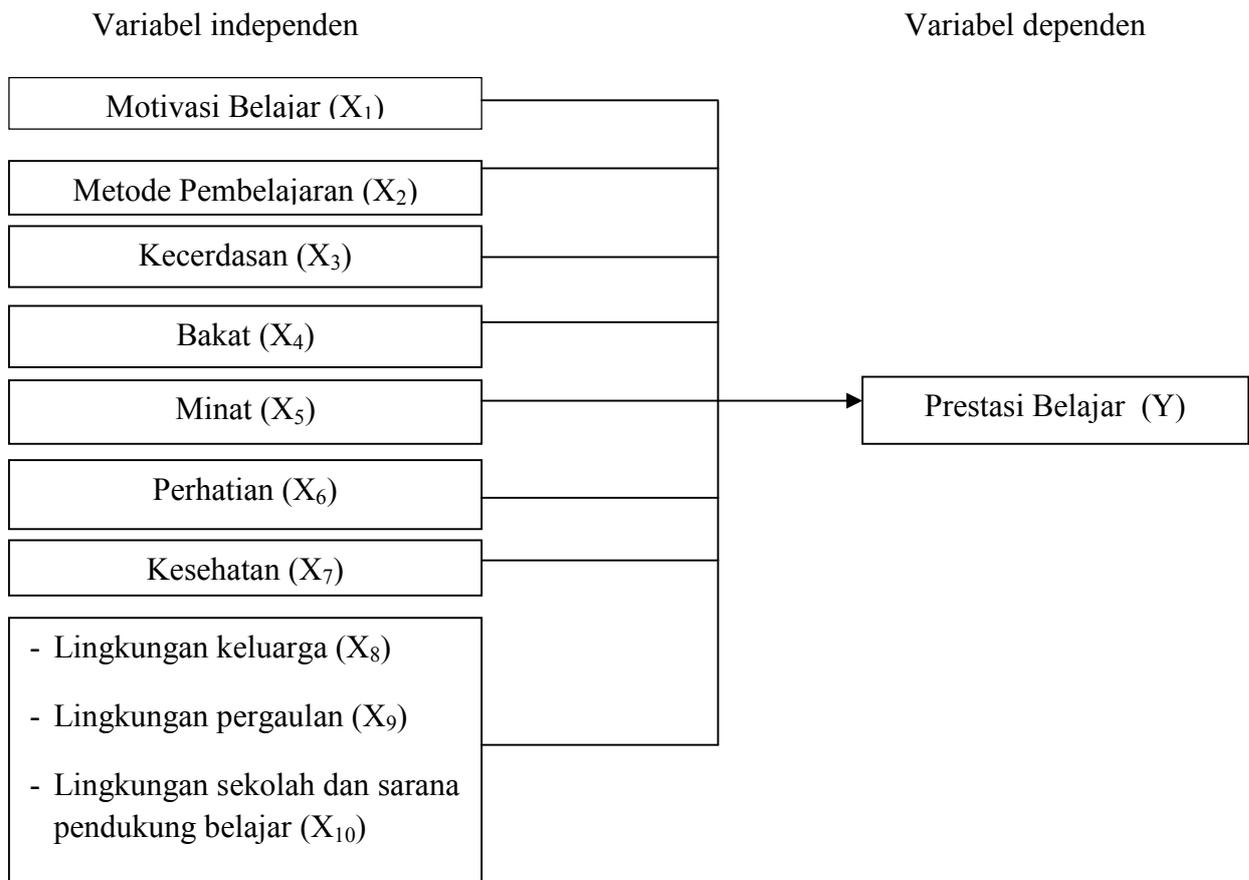
2.13 Kerangka Konsep

2.13.1 Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan model konseptual yang berkaitan dengan bagaimana seorang peneliti menyusun teori atau menghubungkan secara logis beberapa faktor yang dianggap penting untuk masalah. Untuk mengetahui besarnya hubungan antara X terhadap Y secara parsial dilakukan dengan mengkuadratkan besarnya korelasi parsial dari hasil analisis data yang diperoleh. Dari uraian di atas hubungan variabel-variabel tersebut dapat divisualisasikan dalam skema kerangka konsep sebagai berikut :

Gambar III.I

Model Penelitian



2.14 Definisi Operasional

Table 3.1
Tabel Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi operasional	Cara ukur	Alat ukur	Hasil ukur	Skala
1	Presensi belajar	Hasil yang dicapai oleh seseorang setelah dia melakukan perubahan belajar, baik disekolah maupun di luar sekolah	Wawancara	Kuesioner	Tuntas jika nilai yang diperoleh 71-100. Tidak tuntas jika nilai yang diperoleh < 71	Ordinal
2	Motivasi belajar	Proses internal yang mengaktifkan, memandu dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu	Wawancara	Kuesioner	Tuntas jika nilai yang diperoleh 71-100. Tidak tuntas jika nilai yang diperoleh < 71.	Ordinal
3	Metode Pembelajaran	Prosedur, urutan, langkah – langkah dan cara yang	Wawancara	Kuesioner	Tuntas jika nilai yang	Ordinal

	bela jaran	digunakan guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran			diperoleh 71 -100. Tidak tuntas jika nilai yang diperoleh < 71	
4	Ke cerdas an	Suatu kemampuan umum dari seseorang dalam hal bagaimana dia memecahkan masalah hidupnya sehari-hari	Wawan cara	Kuesi oner	Tuntas jika nilai yang diperoleh 71 -100. Tidak tuntas jika nilai yang diperoleh < 71	Ordi Nal
5	Ba kat	Kemampuan bawaan seseorang yang merupakan suatu potensi.	Wawan cara	Kuesi oner	Tuntas jika nilai yang diperoleh 71 -100. Tidak tuntas jika nilai yang diperoleh < 71	Ordi Nal
6	Minat	Kesadaran jiwa terhadap suatu objek, baik dalam	Wawan cara	Kuesi oner	Tuntas jika nilai yang	Ordi nal

		dirinya maupun diluar dirinya.			diperoleh 71-100. Tidak tuntas jika nilai yang diperoleh < 71	
7	Perhatian	Sentuhan halus dari perasaan terhadap orang lain yang didasari oleh cinta kasih.	Wawancara	Kuesioner	Tuntas jika nilai yang diperoleh 71-100. Tidak tuntas jika nilai yang diperoleh < 71	Ordinal
8	Kesehatan	Keadaan sejahtera dari badan, <u>jiwa</u> , dan <u>sosial</u> yang memungkinkan setiap orang hidup <u>produktif</u> secara sosial dan <u>ekonomis</u>	Wawancara	Kuesioner	Tuntas jika nilai yang diperoleh 71-100. Tidak tuntas jika nilai yang diperoleh < 71	Ordinal
9	Lingkungan	Suatu ikatan batin dan terjalannya kasih sayang	Wawancara	Kuesioner	Tuntas jika nilai yang	Ordinal

	keluarga	antara ayah ibu dan anak			diperoleh 71-100. Tidak tuntas jika nilai yang diperoleh < 71	
10	Lingkungan pergaulan	Suatu kondisi dimana siswa berinteraksi dan saling berbagi antara satu dengan yang lain	Wawancara	Kuesioner	Tuntas jika nilai yang diperoleh 71-100. Tidak tuntas jika nilai yang diperoleh < 71	Ordinal
11	Lingkungan sekolah	Kondisi tempat belajar siswa yang dapat mendukung sistem belajar mengajar	Wawancara	Kuesioner	Tuntas jika nilai yang diperoleh 71-100. Tidak tuntas jika nilai yang diperoleh < 71	Ordinal

2.15 Hipotesa

Hipotesa sebagai jawaban sementara penelitian, patokan, dugaan atau dalil sementara yang kebenarannya akan dibuktikan dalam penelitian tersebut (Notoatmodjo, 2005:69). Berdasarkan masalah yang dipaparkan maka hipotesa dalam penelitian ini :

- a. Ha_1 : terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI IS SMA Negeri 2 Pekanbaru
- b. Ha_2 : terdapat hubungan antara metode pembelajaran dengan prestasi belajar siswa kelas XI IS SMA Negeri 2 Pekanbaru.
- c. Ha_3 : terdapat hubungan antara kecerdasan dengan prestasi belajar siswa kelas XI IS SMA Negeri 2 Pekanbaru.
- d. Ha_4 : terdapat hubungan antara bakat dengan prestasi belajar siswa kelas XI IS SMA Negeri 2 Pekanbaru.
- e. Ha_5 : terdapat hubungan antara minat dengan prestasi belajar siswa kelas XI IS SMA Negeri 2 Pekanbaru.
- f. Ha_6 : terdapat hubungan antara perhatian dengan prestasi belajar siswa kelas XI IS SMA Negeri 2 Pekanbaru.
- g. Ha_7 : terdapat hubungan antara kesehatan dengan prestasi belajar siswa kelas XI IS SMA Negeri 2 Pekanbaru.
- h. Ha_8 : terdapat hubungan antara lingkungan keluarga dengan prestasi belajar siswa kelas XI IS SMA Negeri 2 Pekanbaru.
- i. Ha_9 : terdapat hubungan antara lingkungan pergaulan dengan prestasi belajar siswa kelas XI IS SMA Negeri 2 Pekanbaru.

- j. H_{a10} : terdapat hubungan antara lingkungan sekolah dan sarana pendukung belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI IS SMA Negeri 2 Pekanbaru.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Tentang Prestasi Belajar

2.1.1 Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003:2). Menurut Garry and Kingsley yang dikutip oleh Sudjana (1989:5), menyatakan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang orisinal melalui latihan - latihan dan pengalaman.

Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan (Hamalik, 2003:27).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh perubahan tingkah laku melalui pengalaman dan latihan.

b. Ciri-ciri Belajar

Menurut Djamarah (2002:15) ciri-ciri belajar adalah:

1) Perubahan yang terjadi secara sadar

Individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya. Misalnya ia menyadari bahwa pengetahuannya

bertambah, kecakapannya bertambah, kebiasaannya bertambah.

2) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional

Perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus menerus dan tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya.

3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Dalam belajar, perubahan-perubahan itu selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan karena usaha individu sendiri.

4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap.

5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perubahan belajar terarah pada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.

6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang diperoleh individu setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap kebiasaan, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya.

c. Prinsip-Prinsip Belajar

Menurut Dimiyati (2005:30), prinsip-prinsip belajar adalah:

1) Perhatian dan motivasi

Perhatian mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar. Apabila bahan pelajaran tersebut dirasa penting, akan membangkitkan motivasi untuk mempelajarinya. Motivasi berkaitan erat dengan minat. Siswa yang mempunyai minat akan cenderung perhatian dan timbul motivasinya untuk mempelajari bidang tertentu.

2) Keaktifan

Keaktifan anak akan mendorong untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemauan dan aspirasi sendiri. Belajar hanya mungkin terjadi apabila anak aktif mengalami sendiri.

3) Keterlibatan langsung atau berpengalaman

Dalam belajar melalui pengalaman, siswa tidak hanya mengamati tetapi menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan dan tanggung jawab terhadap hasilnya.

4) Pengulangan

Prinsip belajar menekankan prinsip pengulangan adalah teori psikologi daya. Menurut teori ini, belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas daya: mengamati, menanggapi, mengingat, mengkhayal, merasakan dan sebagainya. Dengan mengadakan pengulangan maka daya yang dilatih akan menjadi sempurna.

5) Tantangan

Dalam belajar, siswa menghadapi hambatan untuk mencapai tujuan

belajar. Agar timbul motif pada anak untuk mengatasi hambatan tersebut, bahan pelajaran haruslah menantang. Tantangan yang dihadapi membuat siswa bergairah untuk mengatasinya.

6) Balikan dan penguatan

Siswa akan belajar lebih semangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik. Dengan hasil yang baik merupakan balikan yang menyenangkan dan berpengaruh baik untuk usaha belajar selanjutnya. Balikan yang diterima melalui penggunaan metode akan mendorong siswa untuk belajar lebih giat dan bersemangat.

7) Perbedaan individu

Siswa merupakan individu yang unik. Tipe siswa mempunyai perbedaan satu dengan yang lain. Perbedaan individu ini berpengaruh pada cara dan hasil belajar siswa.

2.1.2 Prestasi Belajar

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu (Tu'u 2004:75). Prestasi akademik merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Prestasi belajar merupakan penguasaan terhadap mata pelajaran yang ditentukan lewat nilai atau angka yang diberikan guru. Berdasarkan hal ini, prestasi belajar dapat dirumuskan :

- 1) Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai ketika mengikuti, mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.

- 2) Prestasi belajar tersebut terutama dinilai aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa dan evaluasi.
- 3) Prestasi belajar dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru.

Jadi prestasi belajar berfokus pada nilai atau angka yang dicapai dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut dinilai dari segi kognitif karena guru sering memakainya untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai pencapaian hasil belajar siswa.

Menurut Sudjana (1990:23), mengatakan “diantara ketiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, maka ranah kognitif sering dinilai para guru di sekolah”

Prestasi belajar dalam penelitian ini adalah rata-rata nilai ulangan harian mata pelajaran akuntansi yang diperoleh siswa kelas XI IS SMA Negeri 2 Pekanbaru.

2.1.3 Prestasi belajar Akuntansi

Prestasi belajar akuntansi merupakan prestasi belajar yang dicapai siswa dengan kegiatan belajar secara efektif di sekolah, khususnya setelah siswa atau individu mempelajari mata pelajaran akuntansi yang diberikan guru akuntansi untuk mencapai tujuan pengajaran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut baik faktor internal maupun faktor eksternal dilakukan melalui pengalaman belajar mata pelajaran akuntansi. Pencapaian prestasi belajar dalam mata pelajaran akuntansi biasanya ditunjukkan dengan angka yang mencerminkan seberapa besar siswa

mampu menguasai materi yang telah diajarkan dalam kegiatan belajar mengajar.

2.2 Kajian Tentang Akuntansi

2.2.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisaan data keuangan suatu organisasi (Jusup, 2001:5). Akuntansi adalah bahasa atau alat komunikasi bisnis yang dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan berupa posisi keuangan yang tertuang dalam jumlah kekayaan, utang dan modal suatu bisnis dan hasil usahanya pada suatu waktu atau periode tertentu. Dengan informasi ini pembaca laporan keuangan tidak perlu lagi mengunjungi suatu perusahaan atau melakukan interview untuk mengetahui keadaan keuangannya, hasil usahanya maupun memprediksi masa depan perusahaan.

2.2.2 Bidang spesialisasi akuntansi

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat mengakibatkan masalah-masalah yang dihadapi manajemen semakin kompleks sehingga pada bidang-bidang tertentu perlu penanganan khusus. Sehubungan dengan kepentingan tersebut kekhususan pada bidang kegiatan akuntansi, antara lain sebagai berikut:

1) Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan bertujuan menyediakan laporan keuangan untuk kepentingan pihak intern perusahaan (manajemen) dan pihak-pihak ekstern seperti bank, investor, kreditur dan masyarakat umum

2) Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya bertujuan menyediakan informasi biaya untuk

kepentingan intern perusahaan (manajemen), antara lain informasi harga pokok produk yang diperlukan untuk menentukan harga jual dan penyusunan laporan keuangan.

3) Akuntansi Manajemen

Tujuan kegiatan akuntansi manajemen adalah menyediakan data yang diperlukan manajemen dalam menjalankan kegiatan sehari-hari, dan dalam penyusunan rencana kegiatan operasi dimasa yang akan datang.

4) Akuntansi Pemeriksaan

Akuntansi pemeriksaan (auditing) adalah bidang akuntansi yang berhubungan dengan kegiatan pemeriksaan terhadap catatan hasil kegiatan akuntansi keuangan.

5) Akuntansi Perpajakan

Bidang akuntansi perpajakan berhubungan dengan penentuan objek pajak yang menjadi tanggungan perusahaan serta perhitungannya.

6) Akuntansi Anggaran

Bidang kegiatan akuntansi berhubungan dengan pengumpulan dan pengolahan data operasi keuangan yang sudah terjadi serta taksiran kemungkinan yang akan terjadi, untuk kepentingan penetapan rencana operasi keuangan perusahaan (anggaran) dalam suatu periode tertentu.

7) Akuntansi Pemerintahan

Akuntansi pemerintahan adalah bidang akuntansi yang kegiatannya berhubungan dengan masalah pemeriksaan keuangan negara.

2.2.3 Pemakai Informasi Akuntansi

Menurut Jusup (2001:7), pihak-pihak yang memerlukan informasi

akuntansi adalah sebagai berikut:

1) Pemilik

Pemilik berkepentingan mengetahui perkembangan dan kondisi perusahaan yang dapat diperoleh dari laporan keuangan yang dibuat pihak manajemen

2) Manajer

Manajer perusahaan menggunakan informasi akuntansi untuk menyusun perencanaan perusahaannya, mengevaluasi kemajuan yang dicapai dalam usaha mencapai tujuan dan melakukan tindakan koreksi yang diperlukan.

3) Investor

Investor melakukan penanaman modal dalam perusahaan dengan tujuan untuk mendapat hasil yang sesuai dengan harapannya. Para investor harus melakukan analisis atas laporan keuangan perusahaan yang akan dipilih sebagai tempat penanaman modalnya.

4) Kreditur

Kreditur memerlukan informasi akuntansi, untuk menilai apakah kredit telah digunakan sesuai dengan tujuan yang telah disepakati

e. Instansi Pemerintah

Informasi akuntansi merupakan sumber utama bagi badan pemerintah seperti badan pelayanan pajak untuk menetapkan besarnya pajak perusahaan.

f. Karyawan

Karyawan dapat memanfaatkan informasi akuntansi sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan negosiasi dengan pihak manajemen

berkenaan dengan upah, gaji, jaminan sosial.

Mata pelajaran akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa SMA jurusan Ilmu Sosial. Penguasaan siswa terhadap mata pelajaran akuntansi dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam melakukan pembukuan.

2.3 Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

2.3.1 Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata “motif” yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Menurut Sardiman (2006:73) motif merupakan daya penggerak dari dalam untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan.

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Hamalik, 1992:173). Dalam Sardiman (2006:73) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*felling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Menurut Mulyasa (2003:112) motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Peserta didik akan bersungguh-sungguh karena memiliki motivasi yang tinggi. Seorang siswa akan belajar bila ada faktor pendorongnya yang disebut motivasi.

Dimiyati dan Mudjiono (2002:80) mengutip pendapat Koeswara mengatakan bahwa siswa belajar karena didorong kekuatan mental, kekuatan mental itu berupa keinginan dan perhatian, kemauan, cita-cita di dalam diri seorang terkadang adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu dalam belajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan

daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Dalam motivasi belajar dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka pemenuhan harapan dan dorongan dalam hal ini adalah pencapaian tujuan.

b. Fungsi motivasi

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melaksanakan aktivitas belajar. Motivasi diperlukan dalam menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Menurut Djamarah (2002 : 123) ada tiga fungsi motivasi :

- 1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan. Motivasi berfungsi sebagai pendorong untuk mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.
- 2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan. Dorongan psikologis melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbandung yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik.
- 3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan. Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan.

c. Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa

Menurut Djamarah (2002:125) ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, antara lain :

1) Memberi angka

Angka dimaksud adalah simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar di masa mendatang.

2) Hadiah

Hadiah dapat membuat siswa termotivasi untuk memperoleh nilai yang baik. Hadiah tersebut dapat digunakan orang tua atau guru untuk memacu belajar siswa.

3) Kompetisi

Kompetisi adalah persaingan. Persaingan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong siswa belajar.

4) *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

5) Memberi ulangan

Ulangan bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Siswa akan menjadi giat

belajar jika mengetahui akan ada ulangan. Siswa biasanya mempersiapkan diri dengan belajar jauh-jauh hari untuk menghadapi ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan merupakan strategi yang cukup baik untuk memotivasi siswa agar lebih giat belajar juga merupakan sarana motivasi.

6) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil belajarnya, akan mendorong siswa untuk giat belajar. Dengan mengetahui hasil belajar yang meningkat, siswa termotivasi untuk belajar dengan harapan hasilnya akan terus meningkat.

7) Pujian

Pujian adalah bentuk reinforcement positif sekaligus motivasi yang baik. Guru bisa memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan siswa dalam mengerjakan pekerjaan sekolah, dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana menyenangkan, mempertinggi gairah belajar.

8) Hukuman

Hukuman merupakan reinforcement negatif, tetapi jika dilakukan dengan tepat dan bijak akan merupakan alat motivasi yang baik dan efektif.

9) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hasrat untuk belajar merupakan potensi yang ada dalam diri siswa. Motivasi ekstrinsik sangat diperlukan agar hasrat untuk belajar itu menjelma menjadi perilaku belajar.

10) Minat

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-

sungguh, karena ada daya tarik baginya. Proses belajar akan berjalan lancar jika disertai dengan minat. Minat dapat dibangkitkan dengan : membandingkan adanya kebutuhan, menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau, memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik, menggunakan berbagai macam metode mengajar.

11) Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima oleh siswa merupakan alat motivasi yang cukup penting. Dengan memahami tujuan yang hendak dicapai, akan timbul gairah untuk belajar.

2.4 Kajian Tentang Metode Pembelajaran

2.4.1 Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang menarik agar siswa tidak merasa bosan dengan materi yang diajarkan oleh guru.

Metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsung pembelajaran (Sudjana, 2005:76). Metode pembelajaran akuntansi adalah cara atau pendekatan yang dipergunakan dalam menyajikan atau menyampaikan materi pelajaran akuntansi. menempati peranan yang tak kalah penting dalam proses belajar mengajar. Dalam pemilihan metode apa yang tepat,

guru harus melihat situasi dan kondisi siswa serta materi yang diajarkan.

Dalam kegiatan belajar mengajar, daya serap peserta didik tidaklah sama. Dalam menghadapi perbedaan tersebut, strategi pengajaran yang tepat sangat dibutuhkan. Strategi belajar mengajar adalah pola umum perbuatan guru dan siswa dalam kegiatan mewujudkan kegiatan belajar mengajar (Hasibuan, 2004:3). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Macam-macam metode pembelajaran

Menurut Djamarah (2002:93-110) macam-macam metode pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Metode proyek

Metode proyek adalah cara penyajian pelajaran yang bertitik tolak pada suatu masalah, kemudian dibahas dari berbagai segi pemecahannya secara keseluruhan dan bermakna. Penggunaan metode ini bertitik tolak dari anggapan bahwa pemecahan masalah perlu melibatkan bukan hanya satu mata pelajaran, melainkan hendaknya melibatkan berbagai mata pelajaran yang ada kaitannya dengan pemecahan masalah tersebut.

2) Metode eksperimen

Metode eksperimen (percobaan) adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari. Siswa dituntut untuk mengalami sendiri, mencari kebenaran atau mencoba mencari suatu hukum atau dalil dan menarik kesimpulan atau proses yang dialaminya itu.

3) Metode tugas atau resitasi

Metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Metode ini diberikan karena materi pelajaran banyak sementara waktu sedikit. Agar materi pelajaran selesai sesuai dengan waktu yang ditentukan, maka metode inilah yang biasanya digunakan oleh guru. Tugas ini biasanya bisa dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan dan di tempat lainnya. Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar, baik individu maupun kelompok, tugas yang diberikan sangat banyak macamnya tergantung dari tujuan yang hendak dicapai.

4) Metode diskusi

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa-siswa dihadapkan pada suatu masalah yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan secara bersama. Teknik diskusi adalah salah satu teknik belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru di sekolah. Dalam diskusi terjadi interaksi, tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah dan siswa menjadi aktif.

5) Metode sosiodrama

Metode sosiodrama dan role playing dapat dikatakan sama dalam pemakaiannya sering disilihgantikan. Sosiodrama pada dasarnya mendramatisasi tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial.

6) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi

atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan dengan lisan. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan berkesan secara mendalam sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna.

7) Metode problem solving

Metode problem solving bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berfikir sebab dalam metode problem solving dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dari mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.

8) Metode karya wisata

Karyawisata dalam arti metode mengajar mempunyai arti tersendiri yang berbeda dalam arti umum. Karyawisata di sini berarti kunjungan ke luar kelas dalam rangka belajar. Teknik karya wisata adalah teknik mengajar yang dilaksanakan dengan mengajar siswa kesuatu tempat atau objek tertentu diluar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu.

9) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Metode tanya jawab memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat dua arah sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa.

10) Metode latihan

Metode latihan merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Metode ini dapat juga

digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan.

11) Metode ceramah

Metode ceramah adalah metode tradisional, karena sejak dulu dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar.

Setiap metode pembelajaran mempunyai keunggulan dan kelemahannya sendiri-sendiri. Penggunaan metode yang variatif dan sesuai dengan materi serta tujuan pembelajaran dapat membuat siswa senang dan termotivasi untuk belajar. Metode tersebut harus dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru.

2.5 Kajian Tentang Kecerdasan

Anak didik yang tingkat kecerdasannya rendah akan menyebabkan kemampuan mengikuti kegiatan pembelajaran akan lambat (Tulus, 2004). Prestasi belajar seseorang sangat dipengaruhi oleh kemampuan umum yang dapat diukur oleh IQ, IQ yang tinggi meramalkan sukses terhadap prestasi belajar. Untuk meningkatkan kecerdasan anak maka produksi sel neuroglial yaitu sel khusus yang mengelilingi sel neuron yang merupakan unit dasar otak, dapat ditingkatkan melalui stimulus yang menambah aktifitas sel neuron dan memungkinkan akselerasi proses berfikir.

Pada permulaan tahun 90-an berbagai penelitian menunjukkan bahwa diinspirasi oleh berbagai psikologis humanis seperti Maslow, Rollo May, Carl Rogers sangat memperhatikan segi-segi subyektif (perasaan) dalam perkembangan psikolog, eksplorasi tentang emosi telah menunjuk pada sumber-sumber emosi.

Ternyata bahwa emosi selain mengandung perasaan yang dihayati seseorang, juga mengandung kemampuan mengetahui (menyadari) tentang perasaan yang dihayati dan kemampuan bertindak terhadap perasaan itu. Bahkan pada hakikatnya emosi itu adalah implus untuk bertindak. Perkembangan ini menjadi otak memiliki nuansa terhadap kehidupan emosional seseorang. Struktur *lymbic* (sumsum tulang belakang) menghidupkan perasaan tentang kesenangan dan keinginan seksual, yaitu emosi yang mewujudkan *sexual passion*.

Namun keterkaitan sistem *lymbic* tersebut dengan neocortex menumbuhkan hubungan dasar ibu-anak, yang menjadi landasan untuk unit keluarga dan commitment jangka panjang untuk membesarkan anak (spesis yang tidak dimiliki organisme ini seperti binatang melata, tidak memiliki kasih sayang) Masa anak dan masa belajar panjang (*long childhood*) bersumber dari saling keterhubungan neuron- neuron dalam ‘pabrik’ otak ini (Anne Ahira, <http://Prestasi-belajar.htm>). Dengan demikian Kecerdasan sangat mempengaruhi kemajuan belajar siswa terhadap hasil yang akan dicapai dalam prestasi belajar.

2.6 Kajian Tentang Bakat

Menurut istilahnya ada dua kata yang menunjukkan arti bakat, yaitu “*ability*” dan “*aptitude*” atau *talent*. Menurut Conny Semiawan (<http://siaksoft.net>), bakat diartikan sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi (potential ability) yang masih perlu dikembangkan dan dilatih. Sedangkan menurut kamus psikologi, dalam Harun Iskandar, (2010:13) *ability* adalah (kemampuan, kecakapan ketangkasan bakat kesanggupan), tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan. Kemampuan biasanya merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktek.

Bakat adalah potensi dasar yang dimiliki oleh manusia. Bakat merupakan potensi bawaan yang sudah dimiliki manusia sejak lahir (Tulus, 2004;79). Menurut Caplin bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang (Muhibbin Syah, 2008:90-91)

Bakat memerlukan motivasi yang kuat agar mampu menunjang terwujudnya pengembangan bakat tersebut. Bakat tidak akan terlihat dan berkembang secara wajar bila tidak ada usaha untuk mengembangkannya. Motivasilah yang menyulut untuk jadi besar atau menjadi kecil, peranan motivasi sangat penting. Dengan dorongan motivasi yang kuat akan kebutuhan tentang wujud diri sendiri, maka motivasi tingkat tinggi ini mampu menjadi pembangkit apa yang dicita-citakan. Motivasi untuk mengembangkan bakat ini juga akan dipengaruhi oleh pandangan atau pengetahuan yang dimilikinya.

2.7 Kajian Tentang Minat

Menurut Reber minat adalah kecenderungan dan kegairah yang tinggi akan keinginan yang besar terhadap sesuatu (Muhibbin Syah, 2008). Sedangkan menurut Tulus minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. (Tulus; 2004)

Minat merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan prestasi belajar. Besarnya minat seseorang terhadap suatu hal dapat digunakan sebagai pemicu keberhasilan belajar, demikian juga dengan minat untuk menentukan program keahlian yang akan dipilih akan mendorong siswa untuk meraih prestasi belajar yang tinggi di program keahlian tersebut. Dalam dunia pendidikan motivasi sangat diperlukan agar siswa dapat belajar secara optimal, motivasi merupakan faktor psikologis yang berfungsi menimbulkan, mendasari, dan

mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi bukan saja menggerakkan tingkah laku, tetapi juga mengarahkan dan memperkuat tingkah laku siswa (Muhibbin Syah, 2008:78)

Siswa yang termotivasi dalam belajar, akan menunjukkan minat, kegairahan, dan ketekunan yang tinggi dalam belajar tanpa banyak bergantung pada guru. Minat dapat timbul karena adanya motivasi, demikian juga dengan motivasi dapat timbul karena adanya minat untuk mendalami suatu program keahlian (Muhibbin Syah, 2008:77).

2.8 Kajian Tentang Perhatian

Menurut Dakir (1993:114) “Perhatian adalah Keaktifan peningkatan kesadaran seluruh fungsi jiwa yang dikerahkan dalam pemusatannya kepada barang sesuatu, baik yang di dalam maupun yang ada di luar. Sedangkan yang dimaksud dengan perhatian dalam penelitian ini adalah Kecenderungan atau Keaktifan perhatian orang tua yang dikerahkan, untuk memberikan motivasi atau dorongan yang positif terhadap anaknya dalam usaha mencapai prestasi belajar yang optimal.

Perhatian dibedakan menjadi 2, yaitu :

- a. Perhatian intensif
- b. Perhatian tidak intensif

Makin banyak kesadaran yang menyertai suatu aktivitas atau pengalaman batin berarti makin intensiflah perhatiannya. Ternyata makin intensif perhatian yang menyertai suatu aktivitas akan semakin sukseslah aktivitas tersebut. Atas dasar cara timbulnya, perhatian dibedakan menjadi:

- a. Perhatian spontan (perhatian tak-sekehendak, perhatian tidak sengaja) yaitu perhatian yang timbul begitu saja “seakan-akan” tanpa usaha, tanpa disengaja.
- b. Perhatian sekehendak (perhatian disengaja, perhatian refleksif) yaitu perhatian yang timbul karena usaha dengan kehendak.

Atas dasar luasnya objek yang dikenai perhatian, perhatian dibedakan menjadi:

- a. Perhatian terpecah (distributif) yaitu perhatian yang dapat tertuju pada bermacam-macam objek dalam suatu saat/waktu.
- b. Perhatian terpusat (konsentratif) yaitu perhatian yang tertuju pada objek yang terbatas dalam suatu saat/waktu .

Hal-hal yang berhubungan dengan perhatian dalam praktek pendidikan dan pengajaran, yaitu :

- a. Dalam belajar usahakanlah anak dapat memusatkan jiwanya kepada ajaran yang sedang dipelajari.
- b. Hindarkanlah segala sesuatu yang mungkin dapat mengganggu perhatian anak.
- c. Bahan pelajaran yang meningkat yang setingkat dengan kemajuan anak akan menarik perhatian.
- d. Apa yang menarik perhatian orang dewasa belum tentu menarik perhatian anak, maka jangan memaksa sesuatu yang menjadi perhatian guru, padahal belum tentu menarik perhatian anak.

- e. Hargailah anak dengan semestinya, termasuk apa yang menjadi perhatiannya.
- f. Hal-hal yang menjadi kebutuhannya/kehidupannya akan menarik perhatiannya. Maka usahakanlah bahan-bahan yang sesuai dengan kebutuhannya dan bawalah kedalam kegiatan-kegiatan yang sedapat mungkin sesuai dengan kehidupannya.
- g. Usahakanlah pergantian dengan selang seling, agar anak tidak mudah bosan
- h. Hubungkanlah pelajaran yang disajikan dengan pengetahuan-pengetahuan yang telah dimilikinya
- i. Daya tangkap dan daya penyesuaian anak tidak sama dengan orang dewasa, maka jangan menuntut berjalan cepat. Berilah waktu atau kesempatan secukupnya untuk anak melakukan penyesuaian diri.
- j. Kelelahan dapat mengendurkan perhatian, maka usahakanlah supaya anak jangan sampai lelah dalam melakukan sesuatu (Dakir,1993 : 118).

2.9 Kajian Tentang Kesehatan

Kesehatan jasmani mempunyai pengaruh penting terhadap prestasi belajar siswa. Kondisi jasmani yang dimaksud di sini meliputi kesehatan fisik yang akan memberikan hasil yang baik. Sebaliknya apabila kita belajar dalam keadaan sakit maka prestasi yang kita capai akan rendah.

Dijelaskan oleh H. Djaali bahwa: "Kesehatan sangat diperlukan untuk meningkatkan prestasi belajar. Apabila orang selalu sakit (sakit kepala, pilek, demam) mengakibatkan tidak bergairahnya belajar dan secara psikologi sering mengalami gangguan pikiran dan perasaan kecewa karena konflik" (H. Djaali, 2008:99).

Sama halnya dengan kesehatan jasmani, kondisi panca indra juga harus dalam keadaan baik sehingga pencapaian prestasi belajar dapat diperoleh secara maksimal, jika dibandingkan kalau kita belajar dengan alat indera yang tidak berfungsi secara maksimal. Seorang yang sakit akan mengalami kelemahan fisiknya sehingga syaraf sensorik dan syaraf motorisnya lemah (Dalyono, 1999:229). Anak didik yang kesehatannya sering terganggu menyebabkan banyak waktunya untuk istirahat. Hal ini membuatnya ketinggalan pelajaran. Oleh karena itu orang tua perlu mempertahankan kesehatan anak-anaknya. Makanan yang bersih dan bergizi perlu mendapat perhatian.

Dengan demikian, kondisi kesehatan jasmani dan ketidakharmonisan alat-alat indera dapat menimbulkan gangguan-gangguan yang ada dalam proses belajar, maka dengan sendirinya akan berpengaruh terhadap hasil yang dicapai yaitu prestasi belajar.

2.10 Kajian Tentang Lingkungan Keluarga

2.10.1 Lingkungan Keluarga

a. Pengertian Lingkungan Keluarga

Dalam kehidupan sehari-hari seseorang akan berinteraksi dengan lingkungan. Lingkungan tersebut dapat berupa lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah. Lingkungan-lingkungan tersebut akan memberikan pengalaman yang dapat berpengaruh terhadap perubahan tingkah laku dan prestasi seseorang.

Keluarga adalah kelompok sosial yang pertama dalam kehidupan manusia dimana ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya (Gerungan, 1996:180). Keluarga adalah kelompok sosial kecil yang umumnya terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang mempunyai hubungan relatif tetap dan didasarkan atas ikatan darah, perkawinan, dan atau adopsi (Achmadi, 1991:167). Dalam arti luas keluarga adalah satu persekutuan hidup yang dijalani kasih sayang antara pasangan dua jenis manusia yang dikukuhkan dengan pernikahan yang bermaksud saling menyempurnakan diri (Soelaeman, 1994:12).

Lingkungan menurut Purwanto dalam (Asih, 2007:32) digolongkan menjadi tiga, yaitu:

- 1) Lingkungan Keluarga, yang disebut juga lingkungan pertama.
- 2) Lingkungan Sekolah, yang disebut juga lingkungan kedua.
- 3) Lingkungan Masyarakat, yang disebut juga lingkungan ketiga

Pengaruh pertama dan utama bagi kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan seseorang adalah pengaruh keluarga. Banyak sekali

kesempatan dan waktu bagi seorang anak untuk berjumpa dan berinteraksi dengan keluarga. Perjumpaan dan interaksi sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi seseorang. Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua yang bersifat informal. Keluarga bersifat informal dapat diartikan bahwa keluarga merupakan lembaga pendidikan yang tidak mempunyai program resmi seperti yang dimiliki lembaga pendidikan formal.

Apabila hubungan orang tua dengan anak dan hubungan anak dengan anak berjalan dengan harmonis maka kondisi tersebut memberi stimulus dan respons yang baik dari anak sehingga perilaku dan prestasinya menjadi baik.

b. Faktor-faktor dalam lingkungan keluarga

Menurut Slameto (2003:60) lingkungan keluarga akan memberi pengaruh pada siswa berupa :

1) Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anak. Orang tua yang tidak atau kurang perhatian misalnya keacuhan orang tua tidak menyediakan peralatan sekolah, akan menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajar. Dalam mendidik anak hendaknya orang tua harus memberikan kebebasan pada anak untuk belajar sesuai keinginan dan kemampuannya, tetapi juga harus memberikan arahan dan bimbingan.

2) Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga terutama relasi anak dengan orang tua dan relasi dengan anggota keluarga lain sangat penting bagi

keberhasilan belajar anak. Demi kelancaran keberhasilan belajar siswa, perlu diusahakan relasi yang baik dalam keluarga tersebut. Hubungan yang baik didalam keluarga akan mensukseskan belajar anak tersebut.

3) Suasana rumah

Suasana rumah yang dimaksudkan adalah kejadian atau situasi yang sering terjadi dikeluarga. Agar anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tenteram sehingga anak betah dirumah dan dapat belajar dengan baik.

4) Keadaan ekonomi orang tua

Keadaan ekonomi anak erat kaitanya dengan belajar anak. Pada kondisi ekonomi keluarga yang relatif kurang menyebabkan orang tua tidak dapat memenuhi kebutuhan anak, tetapi faktor kesulitan ekonomi dapat menjadi pendorong keberhasilan anak.

Keadaan ekonomi yang berlebih juga dapat menimbulkan masalah dalam belajar. Orang tua dapat memenuhi kebutuhan anak termasuk fasilitas belajar, sehingga orang tua kurang perhatian pada anak karena merasa segala kebutuhan si anak sudah dicukupi. Akibatnya anak kurang perhatian terhadap belajar.

5) Perhatian orang tua

Anak perlu dorongan dan pengertian dari orang tua dalam belajar. Kadang anak yang mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberikan pengertian dan dorongan untuk menghadapi masalah di sekolah. Bila anak belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas rumah

agar konsentrasi anak tidak terpecah.

6) Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan dan kebiasaan orang tua juga berpengaruh terhadap sikap anak. Maka perlu ditanamkan kebiasaan yang baik agar dapat mendorong anak semangat belajar.

c. Fungsi keluarga

Menurut Soelaeman (1994:85) fungsi keluarga adalah sebagai berikut :

1) Fungsi edukasi

Fungsi edukasi adalah fungsi keluarga yang berkaitan dengan pendidikan anak khususnya dan pendidikan serta pembinaan anggota keluarga pada umumnya. Fungsi edukasi ini tidak sekedar menyangkut pelaksanaan tetapi menyangkut pula penentuan dan pengukuhan landasan yang mendasari upaya pendidikan itu, pengarahan dan perumusan tujuan pendidikan, perencanaan dan pengolahannya, penyediaan sarana dan prasarana dan pengayaan wawasannya.

2) Fungsi sosialisasi

Tugas keluarga tidak hanya mengembangkan individu menjadi pribadi yang mantap tetapi juga upaya membantunya dan mempersiapkannya menjadi anggota masyarakat yang baik. Dalam melaksanakan fungsi sosial, keluarga menduduki kedudukan sebagai penghubung anak dengan kehidupan sosial dan norma-norma sosial. Fungsi sosialisasi dapat membantu anak menemukan tempatnya dalam kehidupan sosial secara mantap yang dapat diterima rekan-rekannya bahkan masyarakat.

3) Fungsi lindungan atau fungsi proteksi

Mendidik hakikatnya bersifat melindungi yaitu melindungi anak dari tindakan yang tidak baik dan dari hidup yang menyimpang norma. Fungsi ini juga melindungi anak dari ketidak mampuannya bergaul dengan lingkungan bergaulnya, melindungi dari pengaruh yang tidak baik.

4) Fungsi afeksi atau fungsi perasaan

Anak berkomunikasi dengan lingkungannya juga dengan keluarganya dengan keseluruhan pribadinya. Kehangatan yang terpancar dari keseluruhan gerakan, ucapan, mimik serta perbuatan orang tua merupakan bumbu pokok dalam pelaksanaan pendidikan anak dalam keluarga. Yang ingin dicapai dalam fungsi ini adalah menciptakan suasana perasaan sehat dalam keluarga.

5) Fungsi religius

Keluarga wajib memperkenalkan dan mengajak anak dan anggota keluarga lainnya kepada kehidupan beragama. Tujuannya untuk mengetahui kaidah-kaidah agama juga untuk menjadi insan yang beragama sehingga menggugah untuk mengisi dan mengarahkan hidupnya untuk mengabdikan kepada Tuhan.

6) Fungsi ekonomis

Fungsi ekonomis keluarga meliputi pencarian nafkah, perencanaan pembelanjaan serta pemanfaatannya. Keadaan ekonomi keluarga berpengaruh pada harapan orang tua akan masa depan dan harapan anak itu sendiri. Keluarga dengan ekonomi rendah menganggap anak sebagai beban. Sedangkan keluarga dengan ekonomi tinggi

kemungkinan dapat memenuhi semua kebutuhan akan tetapi dalam pelaksanaannya tersebut belum menjamin pelaksanaan sebagai mana mestinya karena ekonomi keluarga tidak tergantung dari materi yang diberikan.

7) Fungsi rekreasi

Rekreasi dirasakan orang jika ia menghayati suasana yang senang dan damai, jauh dari ketegangan batin, segar, santai, yang memberikan perasaan bebas dari ketegangan dan kesibukan sehari-hari. Makna fungsi rekreasi dalam keluarga diarahkan kepada tergugahnya kemampuan untuk dapat mempersiapkan kehidupan dalam keluarga secara wajar dan sungguh-sungguh sebagaimana digariskan dalam kaidah hidup berkeluarga.

8) Fungsi biologis

Fungsi biologis keluarga berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan biologis anggota keluarga. Dalam pelaksanaan fungsi-fungsi itu hendaknya tidak berat sebelah, tidak memisahkan fungsi-fungsi tersebut, tidak dilakukan oleh satu pihak saja.

2.11 Kajian Tentang Lingkungan Pergaulan

Lingkungan pergaulan remaja khususnya pada anak-anak SMA dapat dilihat di berbagai tempat. Pergaulan dapat dilihat melalui media, lingkungan, teman, budaya maupun nilai atau norma. Pergaulan melalui media misalnya melalui televisi, internet, HP dan lain-lain. Pergaulan melalui lingkungan dapat dilihat dari keadaan lingkungan yang ada disekitar anak, misalnya dalam kehidupan sehari-hari yang dialami anak. Sedangkan pergaulan dengan temannya

dapat dilihat dari cara bergaul, perilaku, cara berbicara dan lain-lain. Budaya dari cara berpakaian dan perilaku dapat menimbulkan nilai-nilai atau norma-norma tertentu.

Lingkungan pergaulan berperan memberikan motivasi yang baik bagi siswa dalam memperoleh prestasi belajarnya. Lingkungan kelompok sebaya khususnya yang masih bersekolah, antara satu dengan yang lain saling berinteraksi dalam memecahkan masalah pelajaran yang diberikan sekolah. Disamping hal tersebut, juga memberikan motivasi bersaing untuk berprestasi, tetapi ada juga yang menimbulkan dampak yang negatif, misalnya karena pengaruh media, lingkungan, teman, budaya, maupun nilai atau norma pada masyarakat dalam menimbulkan perilaku anak yang mengarah pada seks bebas, tidak sopan, urakan, dan lain-lain. (Anne. Ahira, 2010).

2.12 Kajian Tentang Lingkungan Sekolah, Sarana Dan Prasarana Sekolah

Lingkungan diartikan sebagai kesatuan ruang suatu benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan peri kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya (Munib, 2005:76).

Sekolah adalah wahana kegiatan dan proses pendidikan berlangsung. Di sekolah diadakan kegiatan pendidikan, pembelajaran dan latihan (Tu'u, 2004:18). Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu megembangkan potensinya baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional maupun sosial (Syamsu Yusuf, 2001:54).

Sedangkan lingkungan pendidikan adalah berbagai faktor yang berpengaruh terhadap pendidikan atau berbagai lingkungan tempat berlangsungnya proses pendidikan. Jadi lingkungan sekolah adalah kesatuan ruang dalam lembaga pendidikan formal yang memberikan pengaruh pembentukan sikap dan pengembangan potensi siswa.

a. Faktor-faktor dalam lingkungan sekolah

Menurut Slameto (2003:64) faktor-faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup :

1) Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui didalam mengajar. Metode mengajar dapat mempengaruhi belajar siswa. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula.

2) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Kurikulum yang kurang baik akan berpengaruh tidak baik pula terhadap belajar.

3) Relasi guru dengan siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses ini dipengaruhi oleh relasi didalam proses tersebut. Relasi guru dengan siswa baik, membuat siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari

sebaik-baiknya. Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa dengan baik menyebabkan proses belajar-mengajar itu kurang lancar.

4) Relasi siswa dengan siswa

Siswa yang mempunyai sifat kurang menyenangkan, rendah diri atau mengalami tekanan batin akan diasingkan dalam kelompoknya. Jika hal ini semakin parah, akan berakibat terganggunya belajar. Siswa tersebut akan malas untuk sekolah dengan berbagai macam alasan yang tidak-tidak. Jika terjadi demikian, siswa tersebut memerlukan bimbingan dan penyuluhan. Menciptakan relasi yang baik antar siswa akan memberikan pengaruh positif terhadap belajar siswa.

5) Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah erat kaitannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar, pegawai sekolah dalam bekerja, kepala sekolah dalam mengelola sekolah dan bimbingan psikologis dalam memberikan layanan. Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat siswa disiplin pula.

6) Alat pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa karena alat pelajaran tersebut dipakai siswa untuk menerima bahan pelajaran dan dipakai guru waktu mengajar. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan mempercepat penerimaan bahan pelajaran. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, belajar akan lebih giat dan lebih maju. Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap sangat dibutuhkan

guna memperlancar kegiatan belajar-mengajar.

7) Waktu sekolah

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar disekolah. Waktu sekolah akan mempengaruhi belajar siswa. Memilih waktu sekolah yang tepat akan memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar. Sekolah di pagi hari adalah waktu yang paling tepat dimana pada saat itu pikiran masih segar dan kondisi jasmani masih baik.

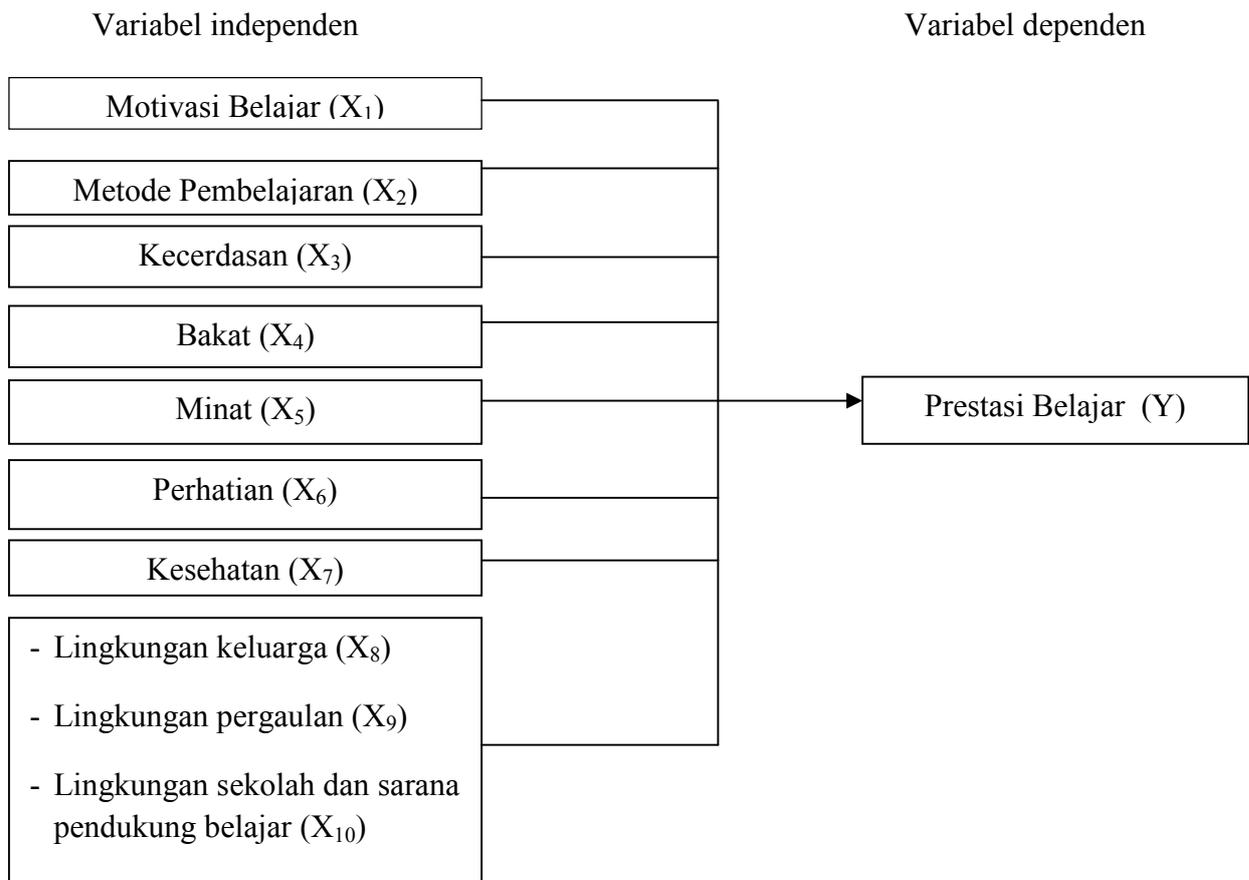
2.13 Kerangka Konsep

2.13.1 Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan model konseptual yang berkaitan dengan bagaimana seorang peneliti menyusun teori atau menghubungkan secara logis beberapa faktor yang dianggap penting untuk masalah. Untuk mengetahui besarnya hubungan antara X terhadap Y secara parsial dilakukan dengan mengkuadratkan besarnya korelasi parsial dari hasil analisis data yang diperoleh. Dari uraian di atas hubungan variabel-variabel tersebut dapat divisualisasikan dalam skema kerangka konsep sebagai berikut :

Gambar III.I

Model Penelitian



2.14 Definisi Operasional

Table 3.1
Tabel Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi operasional	Cara ukur	Alat ukur	Hasil ukur	Skala
1	Presensi belajar	Hasil yang dicapai oleh seseorang setelah dia melakukan perubahan belajar, baik disekolah maupun di luar sekolah	Wawancara	Kuesioner	Tuntas jika nilai yang diperoleh 71-100. Tidak tuntas jika nilai yang diperoleh < 71	Ordinal
2	Motivasi belajar	Proses internal yang mengaktifkan, memandu dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu	Wawancara	Kuesioner	Tuntas jika nilai yang diperoleh 71-100. Tidak tuntas jika nilai yang diperoleh < 71.	Ordinal
3	Metode Pembelajaran	Prosedur, urutan, langkah – langkah dan cara yang	Wawancara	Kuesioner	Tuntas jika nilai yang	Ordinal

	bela jaran	digunakan guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran			diperoleh 71 -100. Tidak tuntas jika nilai yang diperoleh < 71	
4	Ke cerdas an	Suatu kemampuan umum dari seseorang dalam hal bagaimana dia memecahkan masalah hidupnya sehari-hari	Wawan cara	Kuesi oner	Tuntas jika nilai yang diperoleh 71 -100. Tidak tuntas jika nilai yang diperoleh < 71	Ordi Nal
5	Ba kat	Kemampuan bawaan seseorang yang merupakan suatu potensi.	Wawan cara	Kuesi oner	Tuntas jika nilai yang diperoleh 71 -100. Tidak tuntas jika nilai yang diperoleh < 71	Ordi Nal
6	Minat	Kesadaran jiwa terhadap suatu objek, baik dalam	Wawan cara	Kuesi oner	Tuntas jika nilai yang	Ordi nal

		dirinya maupun diluar dirinya.			diperoleh 71-100. Tidak tuntas jika nilai yang diperoleh < 71	
7	Perhatian	Sentuhan halus dari perasaan terhadap orang lain yang didasari oleh cinta kasih.	Wawancara	Kuesioner	Tuntas jika nilai yang diperoleh 71-100. Tidak tuntas jika nilai yang diperoleh < 71	Ordinal
8	Kesehatan	Keadaan sejahtera dari badan, <u>jiwa</u> , dan <u>sosial</u> yang memungkinkan setiap orang hidup <u>produktif</u> secara sosial dan <u>ekonomis</u>	Wawancara	Kuesioner	Tuntas jika nilai yang diperoleh 71-100. Tidak tuntas jika nilai yang diperoleh < 71	Ordinal
9	Lingkungan	Suatu ikatan batin dan terjalannya kasih sayang	Wawancara	Kuesioner	Tuntas jika nilai yang	Ordinal

	keluarga	antara ayah ibu dan anak			diperoleh 71-100. Tidak tuntas jika nilai yang diperoleh < 71	
10	Lingkungan pergaulan	Suatu kondisi dimana siswa berinteraksi dan saling berbagi antara satu dengan yang lain	Wawancara	Kuesioner	Tuntas jika nilai yang diperoleh 71-100. Tidak tuntas jika nilai yang diperoleh < 71	Ordinal
11	Lingkungan sekolah	Kondisi tempat belajar siswa yang dapat mendukung sistem belajar mengajar	Wawancara	Kuesioner	Tuntas jika nilai yang diperoleh 71-100. Tidak tuntas jika nilai yang diperoleh < 71	Ordinal

2.15 Hipotesa

Hipotesa sebagai jawaban sementara penelitian, patokan, dugaan atau dalil sementara yang kebenarannya akan dibuktikan dalam penelitian tersebut (Notoatmodjo, 2005:69). Berdasarkan masalah yang dipaparkan maka hipotesa dalam penelitian ini :

- a. Ha_1 : terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI IS SMA Negeri 2 Pekanbaru
- b. Ha_2 : terdapat hubungan antara metode pembelajaran dengan prestasi belajar siswa kelas XI IS SMA Negeri 2 Pekanbaru.
- c. Ha_3 : terdapat hubungan antara kecerdasan dengan prestasi belajar siswa kelas XI IS SMA Negeri 2 Pekanbaru.
- d. Ha_4 : terdapat hubungan antara bakat dengan prestasi belajar siswa kelas XI IS SMA Negeri 2 Pekanbaru.
- e. Ha_5 : terdapat hubungan antara minat dengan prestasi belajar siswa kelas XI IS SMA Negeri 2 Pekanbaru.
- f. Ha_6 : terdapat hubungan antara perhatian dengan prestasi belajar siswa kelas XI IS SMA Negeri 2 Pekanbaru.
- g. Ha_7 : terdapat hubungan antara kesehatan dengan prestasi belajar siswa kelas XI IS SMA Negeri 2 Pekanbaru.
- h. Ha_8 : terdapat hubungan antara lingkungan keluarga dengan prestasi belajar siswa kelas XI IS SMA Negeri 2 Pekanbaru.
- i. Ha_9 : terdapat hubungan antara lingkungan pergaulan dengan prestasi belajar siswa kelas XI IS SMA Negeri 2 Pekanbaru.

- j. H_{a10} : terdapat hubungan antara lingkungan sekolah dan sarana pendukung belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI IS SMA Negeri 2 Pekanbaru.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi Dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Arikunto, 2002 : 108).

Populasi adalah keseluruhan data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan (Margono, 2003:118)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IS SMA negeri 2 pekanbaru tahun ajaran 2010/2011 yang terdiri dari 3 kelas dengan jumlah siswa 144 siswa. Adapun jumlah siswa tiap kelas dapat dilihat dari tabel

Tabel 3.1
Jumlah Populasi

No	Kelas	Jumlah siswa
1	XI IS I	48 Siswa
2	XI IS II	48 Siswa
3	XI IS III	48 Siswa
Jumlah populasi		144 Siswa

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2005:79). Pengambilan sampel diambil secara *cross sectional* dimana subjek diobservasi satu kali saja melalui pengukuran atau pengamatan pada saat yang bersamaan. Rumus untuk menentukan besarnya sampel dengan menggunakan rumus slovin, yaitu :

$$n = \frac{N}{N.d^2+1}$$

- n = Jumlah sampel
 N = Jumlah populasi yang diketahui
 d = Presisi yang ditetapkan (0,05)

Dari rumus tersebut maka jumlah sampel adalah :

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{144}{144(0.05)^2 + 1} \\
 &= \frac{144}{0.36 + 1} \\
 &= 105.8 (106)
 \end{aligned}$$

Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah 106 siswa SMA Negeri 2 Pekanbaru.

3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian di SMA Negeri 2 pekanbaru.

a. Deskripsi SMA N 2 Pekanbaru

SMA Negeri 2 Pekanbaru didirikan pada tanggal 1 Agustus 1965 dengan Jumlah siswa awal 360 orang, dan pada tahun 1968 untuk pertama kalinya SMAN 2 Pekanbaru melepaskan siswanya mengikuti Ujian Nasional sebanyak 360 orang dan Lulus Ujian Nasional 360 orang. Pada tahun 1968 telah melaksanakan sendiri Ujian Nasional.

Personil Kepala Sekolah sampai dengan Sekarang:

Tabel 3.2

NAMA	PERIODE TUGAS
ABDILLAH BAHAUDDIN	1965 – 1975
Drs. HASAN MASRI	1975 – 1981
ACHMAD SATIM	1981 – 1987
Drs. H. BASRI	1987 – 1998
Dra. Hj. SITI NURSI AH	1998 – 2000
Drs. H. AKMAL JS, MA	2000 – 2000
Drs. ALI ANWAR	2000 – 2003
Drs. H. MAJNIS, MM	2003 -2007
Drs. H. BASRI	2007 – 2009
Drs. YUHASRI, MM	2009 – SEKARANG

b. VISI dan MISI

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; globalisasi yang sangat cepat; era informasi; dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. SMAN 2 Pekanbaru memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam Visi sekolah berikut:

Visi SMA N 2 Pekanbaru

“Unggul dalam prestasi, handal dalam IPTEK, anggun dalam moral, berdasarkan iman dan taqwa”.

Visi tersebut di atas mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.

Untuk mewujudkannya, Sekolah menentukan langkah-langkah strategis dengan indikator pencapaian sebagai berikut :

- a. Unggul dalam pengamalan ajaran agama Islam.
- b. Unggul dalam nilai Ujian Nasional
- c. Unggul dalam SNMPTN
- d. Mampu menciptakan/mencari lapangan pekerjaan jika tidak kuliah
- e. Unggul dalam pelaksanaan disiplin
- f. Unggul dalam bahasa Inggris.
- g. Warga sekolah sejahtera.

Indikator pencapaian langkah-langkah di atas, direfleksikan dalam kegiatan-kegiatan kinerja sekolah dengan mendorong dan mengarahkan perilaku Warga sekolah dengan rasa sadar menjadikan indikator pencapaian tersebut sebagai semangat yang menjadi ciri khas komunitas sekolah sehingga visi sekolah dengan jangka waktu tertentu dapat dicapai.

Untuk memantapkan pencapaian Visi sekolah tersebut di atas, maka disusun langkah-langkah strategis yang dijabarkan dalam Misi sekolah yaitu :

Misi SMA N 2 Pekanbaru

- a. Mengembangkan potensi dasar sumber daya siswa untuk dapat membangun dirinya sebagai insan yang unggul.
- b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- c. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- d. Melaksanakan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah.
- e. Membina wawasan wiyatamandala dengan dasar imtaq dan iptek yang seimbang.
- f. Upaya yang dilakukan untuk mencapai misi tersebut ditetapkan beberapa garis kebijakan yang lebih operasional antara lain :

- g. Meningkatkan kemampuan profesionalisme guru-guru.
- h. Melaksanakan KBM yang efektif sehingga potensi siswa dapat berkembang secara optimal.
- i. Pengamalan nilai-nilai ke-Agamaan dalam kehidupan warga sekolah.
- j. Menata administrasi, meningkatkan disiplin guru, karyawan dan siswa.
- k. Memberikan bimbingan khusus terhadap mata pelajaran agama dan mata pelajaran yang menjadi Ujian Nasional.
- l. Memaksimalkan penggunaan laboratorium (Lab. IPA, Bahasa, dan Komputer)
- m. Meningkatkan kerjasama dengan instansi pemerintah dan dunia usaha
- n. Mengoptimalkan peran wali kelas dan Guru BP dalam pembimbingan terhadap siswa sehingga siswa menemukan bakat dan kemampuan dirinya untuk berkembang.
- o. Melengkapi dan memaksimalkan penggunaan sarana/media pembelajaran.

3.4 Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner pernyataan yang berisi 25 pernyataan yang berisi tentang 2 pernyataan tentang motivasi belajar, 2 pernyataan tentang metode pembelajaran, 2 pernyataan tentang kecerdasan, 2 pernyataan tentang bakat, 2 pertanyaan tentang minat, 2 pertanyaan tentang perhatian, 2 pernyataan tentang kesehatan, 3 pernyataan tentang lingkungan keluarga, 3 pernyataan tentang lingkungan pergaulan, 3 pernyataan tentang lingkungan sekolah dan sarana pendukung sekolah, 2 pernyataan tentang prestasi belajar. Berikut kuesioner pada penelitian ini :

KUESIONER PENELITIAN

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI PADA SISWA KELAS XI ILMU SOSIAL

SMA NEGERI 2 PEKANBARU

TAHUN 2011

No Responden :
Nama Responden :
Alamat :
Asal Sekolah :
Kelas :
Umur :
Jenis Kelamin :

A. Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi Pada Siswa Kelas XI IS SMA Negeri 2 Pekanbaru

Cara menjawab dengan memberikan tanda silang (x) pada jawaban yang tersedia, yaitu :

SS : Sangat Setuju
TS : Tidak Setuju

S : Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Pelajaran Akuntansi sangat penting bagi saya				
2	Saya akan tetap berusaha belajar akuntansi meskipun nilai saya jelek				
3	Saya senang belajar akuntansi dengan metode pembelajaran yang bervariasi				
4	Soal-soal latihan yang diberikan oleh guru merupakan cara mengajar yang saya sukai karena saya bisa belajar memecahkan masalah				
5	IQ yang tinggi meramalkan seseorang sukses terhadap prestasi belajar				
6	Kecerdasan dan emosi berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi saya				
7	Bakat merupakan potensi dasar yang dimiliki manusia				
8	Bakat memerlukan motivasi yang kuat agar mampu menunjang prestasi belajar akuntansi				
9	Minat merupakan faktor penting dalam menentukan prestasi belajar akuntansi				
10	Siswa yang termotivasi belajar akan menunjukkan minat dan ketekunan yang tinggi dalam belajar akuntansi dan tidak banyak bergantung pada guru				
11	Perhatian orang tua yang diberikan kepada saya dapat mendorong saya untuk berusaha mencapai prestasi belajar yang maksimal				
12	Saya memiliki Keaktifan peningkatan kesadaran dalam mempelajari mata pelajaran akuntansi				
13	Apabila saya sakit, saya tidak bergairah untuk belajar				
14	Apabila saya belajar dalam keadaan sakit, maka prestasi belajar yang saya capai akan rendah				
15	Saya akan malas belajar, jika orang tua saya tidak perhatian pada saya				
16	Saya tidak bisa belajar dengan baik di rumah jika di rumah sering rebut				

17	Saya perlu dorongan dan perhatian dari orang tua dalam belajar				
18	Pergaulan memberikan motivasi yang baik bagi saya dalam memperoleh prestasi belajar				
19	Media cetak dan media elektronik dapat membantu saya dalam belajar				
20	Teman saya dapat membantu saya dalam memecahkan masalah pelajaran disekolah				
21	Alat pelajaran yang lengkap akan membantu saya dalam memahami pelajaran akuntansi				
22	Belajar di pagi hari adalah waktu yang tepat karena pikiran masih segar				
23	Menciptakan hubungan yang baik dengan siswa akan memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar saya				
24	Saya jarang mendapatkan nilai yang bagus dalam pelajaran akuntansi				
25	Saya memiliki hasil prestasi belajar yang baik dalam belajar akuntansi				

3.4.1 Definisi Operasional Variabel Pada Kuesioner

a. Pernyataan no 1 dan 2 Merupakan variabel Motivasi Belajar. Menurut teori Keperluan, manusia termotivasi untuk bertingkah laku adalah kerana ingin memenuhi bermacam-macam keperluan seperti berikut:

- 1) Keperluan fizikal, yaitu meliputi keperluan makan, minum, atau kenikmatan dan keselamatan fizikal lainnya. Oleh kerana itu sekolah hendaknya menyediakan persekitaran yang menimbulkan kenikmatan, keamanan secara fizikal bagi para pelajar, sehingga mereka merasa senang dan nyaman dalam belajar.

- 2) Keperluan emosional, yaitu meliputi keperluan untuk mencapai prestasi dan harga diri. Ini dijadikan dorongan yang memotivasi dalam belajar dengan cara melibatkan pelajar dalam menentukan tujuan dan aktiviti untuk mencapai tujuan belajar. Aktiviti belajar hendaklah benar-benar bermanfaat bagi pelajar. Tugas-tugas belajar hendaklah cukup mencabar pelajar untuk berusaha secara maksimum, tidak terlalu mudah dan tidak pula terlalu sukar. Urutan-urutan aktiviti belajar hendaklah diatur sedemikian rupa sehingga pelajar benar-benar dapat berhasil dalam belajar, sekalipun dia adalah pelajar yang lembab. Dalam hal ini guru memperlakukan pelajar dengan penuh manusiawi dan menghormati serta menghargai mereka.
- 3) Keperluan kognitif, yaitu meliputi keperluan untuk berhasil menciptakan atau memecahkan suatu suasana konflik atau hal-hal yang saling bertentangan dan keperluan untuk mendapatkan rangsangan. Untuk itu guru perlu memberi tahu pelajar tentang tujuan pelajaran sehingga mereka mengetahui keberhasilan yang bagaimana yang diharapkan untuk mereka capai. Berbagai macam cara penyajian dapat dilaksanakan, seperti melalui teka-teki, pertanyaan yang mengundang perdebatan atau berbagai pendapat untuk menjawabnya, memunculkan pandangan-pandangan yang berlawanan atau berbeza atau aneh sehingga pelajar-pelajar terangsang untuk berfikir dan membahasnya. Menyediakan rangsangan dengan memberikan maklumat baru dan berkualiti

melalui ceramah, demonstrasi dan perbincangan. Abraham Maslow, seorang pakar motivasi terkenal dan pencipta teori keperluan mengemukakan suatu hubungan hirarki di antara pelbagai keperluan. Menurutnya jika keperluan pertama terpuaskan atau terpenuhi, maka keperluan kedua dirasakan oleh individu sangat penting untuk dipuaskan. Demikian seterusnya sampai keperluan yang paling tinggi, iaitu keperluan aktualisasi diri.

Menurut Mulyasa (2003:112) motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Peserta didik akan bersungguh-sungguh karena memiliki motivasi yang tinggi. Seorang siswa akan belajar bila ada faktor pendorongnya yang disebut motivasi. Dimiyati dan Mudjiono (2002:80) mengutip pendapat Koeswara mengatakan bahwa siswa belajar karena didorong kekuatan mental, kekuatan mental itu berupa keinginan dan perhatian, kemauan, cita-cita di dalam diri seorang terkadang adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan prilaku individu dalam belajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Dalam motivasi belajar dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka pemenuhan harapan dan dorongan dalam hal ini adalah pencapaian tujuan.

- b. Pernyataan nomor 3 dan 4 merupakan variabel metode pembelajaran, sebagaimana menurut pendapat Djamarah tahun 2003 yaitu Penggunaan metode yang variatif dan sesuai dengan materi serta tujuan pembelajaran dapat membuat siswa senang dan termotivasi untuk belajar. Metode tersebut harus dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru.
- c. Pernyataan no 5 dan 6 merupakan variabel kecerdasan, sebagaimana menurut pendapat Tulus tahun 2004 yaitu Prestasi belajar seseorang sangat dipengaruhi oleh kemampuan umum yang dapat di ukur oleh IQ. Ternyata bahwa emosi selain mengandung perasaan yang dihayati seseorang, juga mengandung kemampuan mengetahui (menyadari) tentang perasaan yang dihayati dan kemampuan bertindak terhadap perasaan itu
- d. Pernyataan 7 dan 8 merupakan variabel bakat sebagaimana menurut pendapat tulus tahun 2004 Bakat merupakan potensi dasar yang dimiliki oleh manusia. Bakat merupakan potensi bawaan yang sudah dimiliki manusia sejak lahir. Menurut Caplin bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat memerlukan motivasi yang kuat agar mampu menunjang terwujudnya pengembangan bakat tersebut. Bakat tidak akan terlihat dan berkembang secara wajar bila tidak ada usaha untuk mengembangkannya.
- e. Pernyataan 9 dan 10 merupakan variabel minat. Menurut Winkel (1996:24) minat adalah “kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang/hal tertentu dan merasa senang berkecimpung

dalam bidang itu.” Selanjutnya Slameto (1995:57) mengemukakan bahwa minat adalah “kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus yang disertai dengan rasa sayang.” Kemudian Sardiman (1992:76) mengemukakan minat adalah “suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.” Berdasarkan pendapat di atas, jelaslah bahwa minat besar pengaruhnya terhadap belajar atau kegiatan. Bahkan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar. Untuk menambah minat seorang siswa di dalam menerima pelajaran di sekolah siswa diharapkan dapat mengembangkan minat untuk melakukannya sendiri.

- f. Pernyataan 11 dan 12 merupakan variabel perhatian Menurut Dakir (1993:114) “Perhatian adalah Keaktifan peningkatan kesadaran seluruh fungsi jiwa yang dikerahkan dalam pemusatannya kepada barang sesuatu, baik yang di dalam maupun yang ada di luar. Sedangkan yang dimaksud dengan perhatian dalam penelitian ini adalah Kecenderungan atau Keaktifan perhatian orang tua yang dikerahkan, untuk memberikan motivasi atau dorongan yang positif terhadap anaknya dalam usaha mencapai prestasi belajar yang optimal.
- g. Pernyataan 13 dan 14 merupakan variabel kesehatan, Sehubungan dengan faktor intern ini ada tingkat yang perlu dibahas menurut Slameto (1995 : 54) yaitu faktor jasmani, faktor psikologi dan faktor kelelahan. Faktor

kesehatan sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa, jika kesehatan seseorang terganggu atau cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk, jika keadaan badannya lemah dan kurang darah ataupun ada gangguan kelainan alat inderanya. Sehingga dengan demikian hal tersebut dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

- h. Pernyataan 15, 16 dan 17 merupakan variabel Cara orang tua dalam mendidik anaknya sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar anaknya, hal ini dipertegas oleh Sutjipto Wirodjojo (Slamet, 1995: 61) yang menyatakan bahwa : Keluarga adalah merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat, besar pengaruhnya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, akan tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran yang besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia. Melihat pernyataan tersebut, maka dapat dipahami bahwa betapa pentingnya peranan keluarga dalam pendidikan anaknya. Cara orang tua dalam mendidik anaknya sangat berpengaruh untuk kehidupan sosial anak selanjutnya. Perhatian orang tua terhadap anaknya dalam hal pendidikan dapat berupa perhatian terhadap kebutuhan belajar, cara pengaturan waktu, pemilihan sekolah sesuai bakat dan minat anaknya, penyediaan fasilitas, memperhatikan perkembangan belajar anaknya.
- i. Pernyataan 18, 19 dan 20 merupakan variabel tentang lingkungan pergaulan Anak perlu bergaul dengan anak lain, untuk mengembangkan sosialisasinya. Tetapi perlu dijaga jangan sampai mendapatkan teman bergaul yang buruk perangnya. Perbuatan tidak baik mudah berpengaruh

terhadap orang lain, maka perlu dikontrol dengan siapa mereka bergaul. Menurut Slameto (2003 : 73) agar siswa dapat belajar, teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek perangnya pasti mempengaruhi sifat buruknya juga, maka perlu diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik-baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus bijaksana. Dengan demikian hal tersebut juga dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

- j. Pernyataan 21, 22 dan 23 merupakan variabel tentang lingkungan sekolah dan sarana pendukung sekolah Lingkungan diartikan sebagai kesatuan ruang suatu benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan peri kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya (Munib, 2005:76). Sekolah adalah wahana kegiatan dan proses pendidikan berlangsung. Di sekolah diadakan kegiatan pendidikan, pembelajaran dan latihan (Tu'u, 2004:18). Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu megembangkan potensinya baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional maupun sosial (Syamsu Yusuf, 2001:54). Sedangkan lingkungan pendidikan adalah berbagai faktor yang berpengaruh terhadap pendidikan atau berbagai lingkungan tempat berlangsungnya proses pendidikan. Jadi lingkungan sekolah adalah kesatuan ruang dalam lembaga pendidikan formal yang

memberikan pengaruh pembentukan sikap dan pengembangan potensi siswa.

- k. Pernyataan 24 dan 25 merupakan variabel tentang prestasi belajar. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003:2). Menurut Garry and Kingsley yang dikutip oleh Sudjana (1989:5), menyatakan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang orisinil melalui latihan-latihan dan pengalaman. Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan (Hamalik, 2003:27). Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh perubahan tingkah laku melalui pengalaman dan latihan.

3.5 Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Metode Angket/Kuesioner

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2002:128).

Dalam penelitian ini angket digunakan untuk memperoleh data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IS SMA Negeri 2 Pekanbaru.

3.5.2 Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data perolehan nilai rata-rata untuk pelajaran akuntansi tiap siswa.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing indikator dalam setiap variabel. Rumus yang digunakan adalah:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

% = Persentase

n = Nilai yang diperoleh

N = Jumlah nilai total

Untuk variabel motivasi belajar, metode pembelajaran, lingkungan sekolah menggunakan skala likert yang terdiri dari 4 alternatif jawaban dan masing-masing diberi nilai.

Bobot nilai item yang Favorable adalah :

- Sangat setuju bobot nilai : 4
- Setuju bobot nilai bobot nilai : 3

- Tidak setuju bobot nilai : 2
- sangat tidak setuju bobot nilai : 1

Bobot nilai item yang Unfavorable adalah :

- Sangat setuju bobot nilai : 1
- Setuju bobot nilai bobot nilai : 2
- Tidak setuju bobot nilai : 3
- sangat tidak setuju bobot nilai : 4

Dilanjutkan dengan menjumlahkan nilai skor yang diperoleh responden dari tiap pertanyaan.

3.7 Uji Validitas Dan Reabilitas

Validitas adalah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur (Sugiyono, 2004:109). Dengan demikian, instrumen yang valid merupakan instrumen yang benar-benar tepat untuk mengukur apa yang hendak di ukur.

Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pernyataan-pernyataan pada kuesioner yang harus dibuang/diganti karena dianggap tidak relevan. Teknik untuk mengukur validitas kuesioner adalah sebagai berikut dengan menghitung korelasi antar data pada masing-masing pernyataan dengan skor total, memakai rumus korelasi *Product Moment*, sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum XY) - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r : Koefisien validitas yang dicari

n : Jumlah sampel

x : Skor pertanyaan yang di uji

y : Skor total

xy : Skor pertanyaan yang di uji di kali skor total

Item Instrumen dianggap Valid jika lebih besar dari 0,3 atau bisa juga dengan membandingkannya dengan r tabel. Jika r hitung > r tabel maka valid.

Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama akan menghasilkan data yang konsisten. Suatu instrumen cukup untuk dapat di percaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen itu sudah baik dan untuk mengukur reliabilitas menggunakan metode *Alpha-Cronbach*. Tingkat reliabilitas *Alpha-Cronbach* diukur berdasarkan skala alpha 0–1. Ukuran kemantapan *alpha* dapat diinterpretasikan dalam table sebagai berikut : (Arikunto, 2006 : 168).

Alpha	Tingkat reliabilitas
0.00 - 0.20	Kurang reliabel
> 0.20 - 0.40	Agak reliabel
> 0.40 - 0.60	Cukup reliabel
> 0.60 - 0.80	Reliabel
> 0.80 - 1.00	Sangat reliabel

Alpha – Cronbach diperoleh dengan rumus :

$$\alpha = \left\{ \frac{N}{N-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum \alpha^2_{item}}{\alpha^2_{total}} \right\}$$

keterangan

α^2 item : Variance dari pertanyaan

α^2 total : Variance dari skor

N : Banyaknya pertanyaan

3.8 Pengolahan Data

Setelah data dikumpulkan selanjutnya data diolah secara manual. Langkah-langkah pengolahan data :

a. Editing

Memeriksa kuesioner dengan tujuan agar data yang dimasukkan diolah secara benar, sehingga pengolahan data juga dapat memberikan hasil yang menggambarkan masalah yang akan diteliti.

b. Coding

Kegiatan pemberian kode *numeric* (angka) terhadap data yang terdiri dari atas beberapa kategori, pemberian kode ini bila pengolahan dan analisis data menggunakan komputer. Pembuatan kode dibuat juga daftar kode dan artinya dalam satu buku (kode buku) untuk memudahkan kembali melihat lokasi dan arti suatu kode dari suatu variabel.

c. Processing

Setelah semua kuesioner terisi penuh dan benar, serta sudah melewati pengkodean, maka langkah selanjutnya adalah memproses data agar data yang sudah di entry dapat di analisis. Pengolahan data dilakukan dengan cara mengentry dari data kuesioner ke paket program komputer

d. Cleaning

Cleaning (pembersih data) merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah di entry apakah ada kesalahan atau tidak.

3.9 Analisa Data

Analisa data dengan univariat dilakukan pada setiap variabel hasil penelitian dan analisa bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang dianggap berhubungan (Notoatmodjo, 2005: 138).

1. Analisa univariat bertujuan untuk mengetahui proporsi masing-masing variabel yang diteliti yaitu pengetahuan dan perilaku
2. Analisa bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel independen dengan variabel dependen melalui uji *Chi Square*. Tingkat kemaknaan dan derajat kebebasan yaitu 0.05. Apabila $P < \text{Alpha}$ maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan hubungan antara variabel tersebut. Rumus *Chi Square* sebagai berikut :

$$X^2 = \sum \frac{(O-E)^2}{E}$$

Keterangan

X = Nilai *Chi Square*

O = Frekuensi pengamatan untuk tiap kategori

E = Frekuensi yang diharapkan untuk tiap kategori

Setelah didapatkan nilai dari X^2 , maka dibandingkan dengan nilai X^2 dari table, maka akan didapat criteria pengujian sebagai berikut :

H_0 diterima (H_1 ditolak) apabila $X^2 < X^2$ tabel

H_0 di tolak (H_1 diterima) apabila $X^2 \geq X^2$ tabel

Dapat juga menggunakan nilai P-value dengan nilai α (0.05)

H_0 diterima (H_1 ditolak) apabila P-value $<$ nilai α (0.05)

H_0 di tolak (H_1 diterima) apabila P-value \geq nilai α (0.05).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi Dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Arikunto, 2002 : 108).

Populasi adalah keseluruhan data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan (Margono, 2003:118)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IS SMA negeri 2 pekanbaru tahun ajaran 2010/2011 yang terdiri dari 3 kelas dengan jumlah siswa 144 siswa. Adapun jumlah siswa tiap kelas dapat dilihat dari tabel

Tabel 3.1
Jumlah Populasi

No	Kelas	Jumlah siswa
1	XI IS I	48 Siswa
2	XI IS II	48 Siswa
3	XI IS III	48 Siswa
Jumlah populasi		144 Siswa

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2005:79). Pengambilan sampel diambil secara *cross sectional* dimana subjek diobservasi satu kali saja melalui pengukuran atau pengamatan pada saat yang bersamaan. Rumus untuk menentukan besarnya sampel dengan menggunakan rumus slovin, yaitu :

$$n = \frac{N}{N.d^2+1}$$

- n = Jumlah sampel
 N = Jumlah populasi yang diketahui
 d = Presisi yang ditetapkan (0,05)

Dari rumus tersebut maka jumlah sampel adalah :

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{144}{144(0.05)^2 + 1} \\
 &= \frac{144}{0.36 + 1} \\
 &= 105.8 \text{ (106)}
 \end{aligned}$$

Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah 106 siswa SMA Negeri 2 Pekanbaru.

3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian di SMA Negeri 2 pekanbaru.

a. Deskripsi SMA N 2 Pekanbaru

SMA Negeri 2 Pekanbaru didirikan pada tanggal 1 Agustus 1965 dengan Jumlah siswa awal 360 orang, dan pada tahun 1968 untuk pertama kalinya SMAN 2 Pekanbaru melepaskan siswanya mengikuti Ujian Nasional sebanyak 360 orang dan Lulus Ujian Nasional 360 orang. Pada tahun 1968 telah melaksanakan sendiri Ujian Nasional.

Personil Kepala Sekolah sampai dengan Sekarang:

Tabel 3.2

NAMA	PERIODE TUGAS
ABDILLAH BAHAUDDIN	1965 – 1975
Drs. HASAN MASRI	1975 – 1981
ACHMAD SATIM	1981 – 1987
Drs. H. BASRI	1987 – 1998
Dra. Hj. SITI NURSI AH	1998 – 2000
Drs. H. AKMAL JS, MA	2000 – 2000
Drs. ALI ANWAR	2000 – 2003
Drs. H. MAJNIS, MM	2003 -2007
Drs. H. BASRI	2007 – 2009
Drs. YUHASRI, MM	2009 – SEKARANG

b. VISI dan MISI

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; globalisasi yang sangat cepat; era informasi; dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. SMAN 2 Pekanbaru memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam Visi sekolah berikut:

Visi SMA N 2 Pekanbaru

“Unggul dalam prestasi, handal dalam IPTEK, anggun dalam moral, berdasarkan iman dan taqwa”.

Visi tersebut di atas mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.

Untuk mewujudkannya, Sekolah menentukan langkah-langkah strategis dengan indikator pencapaian sebagai berikut :

- a. Unggul dalam pengamalan ajaran agama Islam.
- b. Unggul dalam nilai Ujian Nasional
- c. Unggul dalam SNMPTN
- d. Mampu menciptakan/mencari lapangan pekerjaan jika tidak kuliah
- e. Unggul dalam pelaksanaan disiplin
- f. Unggul dalam bahasa Inggris.
- g. Warga sekolah sejahtera.

Indikator pencapaian langkah-langkah di atas, direfleksikan dalam kegiatan-kegiatan kinerja sekolah dengan mendorong dan mengarahkan perilaku Warga sekolah dengan rasa sadar menjadikan indikator pencapaian tersebut sebagai semangat yang menjadi ciri khas komunitas sekolah sehingga visi sekolah dengan jangka waktu tertentu dapat dicapai.

Untuk memantapkan pencapaian Visi sekolah tersebut di atas, maka disusun langkah-langkah strategis yang dijabarkan dalam Misi sekolah yaitu :

Misi SMA N 2 Pekanbaru

- a. Mengembangkan potensi dasar sumber daya siswa untuk dapat membangun dirinya sebagai insan yang unggul.
- b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- c. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- d. Melaksanakan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah.
- e. Membina wawasan wiyatamandala dengan dasar imtaq dan iptek yang seimbang.
- f. Upaya yang dilakukan untuk mencapai misi tersebut ditetapkan beberapa garis kebijakan yang lebih operasional antara lain :

- g. Meningkatkan kemampuan profesionalisme guru-guru.
- h. Melaksanakan KBM yang efektif sehingga potensi siswa dapat berkembang secara optimal.
- i. Pengamalan nilai-nilai ke-Agamaan dalam kehidupan warga sekolah.
- j. Menata administrasi, meningkatkan disiplin guru, karyawan dan siswa.
- k. Memberikan bimbingan khusus terhadap mata pelajaran agama dan mata pelajaran yang menjadi Ujian Nasional.
- l. Memaksimalkan penggunaan laboratorium (Lab. IPA, Bahasa, dan Komputer)
- m. Meningkatkan kerjasama dengan instansi pemerintah dan dunia usaha
- n. Mengoptimalkan peran wali kelas dan Guru BP dalam pembimbingan terhadap siswa sehingga siswa menemukan bakat dan kemampuan dirinya untuk berkembang.
- o. Melengkapi dan memaksimalkan penggunaan sarana/media pembelajaran.

3.4 Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner pernyataan yang berisi 25 pernyataan yang berisi tentang 2 pernyataan tentang motivasi belajar, 2 pernyataan tentang metode pembelajaran, 2 pernyataan tentang kecerdasan, 2 pernyataan tentang bakat, 2 pertanyaan tentang minat, 2 pertanyaan tentang perhatian, 2 pernyataan tentang kesehatan, 3 pernyataan tentang lingkungan keluarga, 3 pernyataan tentang lingkungan pergaulan, 3 pernyataan tentang lingkungan sekolah dan sarana pendukung sekolah, 2 pernyataan tentang prestasi belajar. Berikut kuesioner pada penelitian ini :

KUESIONER PENELITIAN

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI PADA SISWA KELAS XI ILMU SOSIAL

SMA NEGERI 2 PEKANBARU

TAHUN 2011

No Responden :
Nama Responden :
Alamat :
Asal Sekolah :
Kelas :
Umur :
Jenis Kelamin :

A. Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi Pada Siswa Kelas XI IS SMA Negeri 2 Pekanbaru

Cara menjawab dengan memberikan tanda silang (x) pada jawaban yang tersedia, yaitu :

SS : Sangat Setuju
TS : Tidak Setuju

S : Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Pelajaran Akuntansi sangat penting bagi saya				
2	Saya akan tetap berusaha belajar akuntansi meskipun nilai saya jelek				
3	Saya senang belajar akuntansi dengan metode pembelajaran yang bervariasi				
4	Soal-soal latihan yang diberikan oleh guru merupakan cara mengajar yang saya sukai karena saya bisa belajar memecahkan masalah				
5	IQ yang tinggi meramalkan seseorang sukses terhadap prestasi belajar				
6	Kecerdasan dan emosi berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi saya				
7	Bakat merupakan potensi dasar yang dimiliki manusia				
8	Bakat memerlukan motivasi yang kuat agar mampu menunjang prestasi belajar akuntansi				
9	Minat merupakan faktor penting dalam menentukan prestasi belajar akuntansi				
10	Siswa yang termotivasi belajar akan menunjukkan minat dan ketekunan yang tinggi dalam belajar akuntansi dan tidak banyak bergantung pada guru				
11	Perhatian orang tua yang diberikan kepada saya dapat mendorong saya untuk berusaha mencapai prestasi belajar yang maksimal				
12	Saya memiliki Keaktifan peningkatan kesadaran dalam mempelajari mata pelajaran akuntansi				
13	Apabila saya sakit, saya tidak bergairah untuk belajar				
14	Apabila saya belajar dalam keadaan sakit, maka prestasi belajar yang saya capai akan rendah				
15	Saya akan malas belajar, jika orang tua saya tidak perhatian pada saya				
16	Saya tidak bisa belajar dengan baik di rumah jika di rumah sering rebut				

17	Saya perlu dorongan dan perhatian dari orang tua dalam belajar				
18	Pergaulan memberikan motivasi yang baik bagi saya dalam memperoleh prestasi belajar				
19	Media cetak dan media elektronik dapat membantu saya dalam belajar				
20	Teman saya dapat membantu saya dalam memecahkan masalah pelajaran disekolah				
21	Alat pelajaran yang lengkap akan membantu saya dalam memahami pelajaran akuntansi				
22	Belajar di pagi hari adalah waktu yang tepat karena pikiran masih segar				
23	Menciptakan hubungan yang baik dengan siswa akan memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar saya				
24	Saya jarang mendapatkan nilai yang bagus dalam pelajaran akuntansi				
25	Saya memiliki hasil prestasi belajar yang baik dalam belajar akuntansi				

3.4.1 Definisi Operasional Variabel Pada Kuesioner

a. Pernyataan no 1 dan 2 Merupakan variabel Motivasi Belajar. Menurut teori Keperluan, manusia termotivasi untuk bertingkah laku adalah kerana ingin memenuhi bermacam-macam keperluan seperti berikut:

- 1) Keperluan fizikal, yaitu meliputi keperluan makan, minum, atau kenikmatan dan keselamatan fizikal lainnya. Oleh kerana itu sekolah hendaknya menyediakan persekitaran yang menimbulkan kenikmatan, keamanan secara fizikal bagi para pelajar, sehingga mereka merasa senang dan nyaman dalam belajar.

- 2) Keperluan emosional, yaitu meliputi keperluan untuk mencapai prestasi dan harga diri. Ini dijadikan dorongan yang memotivasi dalam belajar dengan cara melibatkan pelajar dalam menentukan tujuan dan aktiviti untuk mencapai tujuan belajar. Aktiviti belajar hendaklah benar-benar bermanfaat bagi pelajar. Tugas-tugas belajar hendaklah cukup mencabar pelajar untuk berusaha secara maksimum, tidak terlalu mudah dan tidak pula terlalu sukar. Urutan-urutan aktiviti belajar hendaklah diatur sedemikian rupa sehingga pelajar benar-benar dapat berhasil dalam belajar, sekalipun dia adalah pelajar yang lembab. Dalam hal ini guru memperlakukan pelajar dengan penuh manusiawi dan menghormati serta menghargai mereka.
- 3) Keperluan kognitif, yaitu meliputi keperluan untuk berhasil menciptakan atau memecahkan suatu suasana konflik atau hal-hal yang saling bertentangan dan keperluan untuk mendapatkan rangsangan. Untuk itu guru perlu memberi tahu pelajar tentang tujuan pelajaran sehingga mereka mengetahui keberhasilan yang bagaimana yang diharapkan untuk mereka capai. Berbagai macam cara penyajian dapat dilaksanakan, seperti melalui teka-teki, pertanyaan yang mengundang perdebatan atau berbagai pendapat untuk menjawabnya, memunculkan pandangan-pandangan yang berlawanan atau berbeza atau aneh sehingga pelajar-pelajar terangsang untuk berfikir dan membahasnya. Menyediakan rangsangan dengan memberikan maklumat baru dan berkualiti

melalui ceramah, demonstrasi dan perbincangan. Abraham Maslow, seorang pakar motivasi terkenal dan pencipta teori keperluan mengemukakan suatu hubungan hirarki di antara pelbagai keperluan. Menurutnya jika keperluan pertama terpuaskan atau terpenuhi, maka keperluan kedua dirasakan oleh individu sangat penting untuk dipuaskan. Demikian seterusnya sampai keperluan yang paling tinggi, iaitu keperluan aktualisasi diri.

Menurut Mulyasa (2003:112) motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Peserta didik akan bersungguh-sungguh karena memiliki motivasi yang tinggi. Seorang siswa akan belajar bila ada faktor pendorongnya yang disebut motivasi. Dimiyati dan Mudjiono (2002:80) mengutip pendapat Koeswara mengatakan bahwa siswa belajar karena didorong kekuatan mental, kekuatan mental itu berupa keinginan dan perhatian, kemauan, cita-cita di dalam diri seorang terkadang adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan prilaku individu dalam belajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Dalam motivasi belajar dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka pemenuhan harapan dan dorongan dalam hal ini adalah pencapaian tujuan.

- b. Pernyataan nomor 3 dan 4 merupakan variabel metode pembelajaran, sebagaimana menurut pendapat Djamarah tahun 2003 yaitu Penggunaan metode yang variatif dan sesuai dengan materi serta tujuan pembelajaran dapat membuat siswa senang dan termotivasi untuk belajar. Metode tersebut harus dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru.
- c. Pernyataan no 5 dan 6 merupakan variabel kecerdasan, sebagaimana menurut pendapat Tulus tahun 2004 yaitu Prestasi belajar seseorang sangat dipengaruhi oleh kemampuan umum yang dapat di ukur oleh IQ. Ternyata bahwa emosi selain mengandung perasaan yang dihayati seseorang, juga mengandung kemampuan mengetahui (menyadari) tentang perasaan yang dihayati dan kemampuan bertindak terhadap perasaan itu
- d. Pernyataan 7 dan 8 merupakan variabel bakat sebagaimana menurut pendapat tulus tahun 2004 Bakat merupakan potensi dasar yang dimiliki oleh manusia. Bakat merupakan potensi bawaan yang sudah dimiliki manusia sejak lahir. Menurut Caplin bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat memerlukan motivasi yang kuat agar mampu menunjang terwujudnya pengembangan bakat tersebut. Bakat tidak akan terlihat dan berkembang secara wajar bila tidak ada usaha untuk mengembangkannya.
- e. Pernyataan 9 dan 10 merupakan variabel minat. Menurut Winkel (1996:24) minat adalah “kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang/hal tertentu dan merasa senang berkecimpung

dalam bidang itu.” Selanjutnya Slameto (1995:57) mengemukakan bahwa minat adalah “kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus yang disertai dengan rasa sayang.” Kemudian Sardiman (1992:76) mengemukakan minat adalah “suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.” Berdasarkan pendapat di atas, jelaslah bahwa minat besar pengaruhnya terhadap belajar atau kegiatan. Bahkan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar. Untuk menambah minat seorang siswa di dalam menerima pelajaran di sekolah siswa diharapkan dapat mengembangkan minat untuk melakukannya sendiri.

- f. Pernyataan 11 dan 12 merupakan variabel perhatian Menurut Dakir (1993:114) “Perhatian adalah Keaktifan peningkatan kesadaran seluruh fungsi jiwa yang dikerahkan dalam pemusatannya kepada barang sesuatu, baik yang di dalam maupun yang ada di luar. Sedangkan yang dimaksud dengan perhatian dalam penelitian ini adalah Kecenderungan atau Keaktifan perhatian orang tua yang dikerahkan, untuk memberikan motivasi atau dorongan yang positif terhadap anaknya dalam usaha mencapai prestasi belajar yang optimal.
- g. Pernyataan 13 dan 14 merupakan variabel kesehatan, Sehubungan dengan faktor intern ini ada tingkat yang perlu dibahas menurut Slameto (1995 : 54) yaitu faktor jasmani, faktor psikologi dan faktor kelelahan. Faktor

kesehatan sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa, jika kesehatan seseorang terganggu atau cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk, jika keadaan badannya lemah dan kurang darah ataupun ada gangguan kelainan alat inderanya. Sehingga dengan demikian hal tersebut dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

- h. Pernyataan 15, 16 dan 17 merupakan variabel Cara orang tua dalam mendidik anaknya sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar anaknya, hal ini diperrtegas oleh Sutjipto Wirodjojo (Slamet, 1995: 61) yang menyatakan bahwa : Keluarga adalah merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat, besar pengaruhnya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, akan tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran yang besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia. Melihat pernyataan tersebut, maka dapat dipahami bahwa betapa pentingnya peranan keluarga dalam pendidikan anaknya. Cara orang tua dalam mendidik anaknya sangat berpengaruh untuk kehidupan sosial anak selanjutnya. Perhatian orang tua terhadap anaknya dalam hal pendidikan dapat berupa perhatian terhadap kebutuhan belajar, cara pengaturan waktu, pemilihan sekolah sesuai bakat dan minat anaknya, penyediaan fasilitas, mempehatikan perkembangan belajar anaknya.
- i. Pernyataan 18, 19 dan 20 merupakan variabel tentang lingkungan pergaulan Anak perlu bergaul dengan anak lain, untuk mengembangkan sosialisasinya. Tetapi perlu dijaga jangan sampai mendapatkan teman bergaul yang buruk perangnya. Perbuatan tidak baik mudah berpengaruh

terhadap orang lain, maka perlu dikontrol dengan siapa mereka bergaul. Menurut Slameto (2003 : 73) agar siswa dapat belajar, teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek perangnya pasti mempengaruhi sifat buruknya juga, maka perlu diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik-baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus bijaksana. Dengan demikian hal tersebut juga dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

- j. Pernyataan 21, 22 dan 23 merupakan variabel tentang lingkungan sekolah dan sarana pendukung sekolah Lingkungan diartikan sebagai kesatuan ruang suatu benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan per kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya (Munib, 2005:76). Sekolah adalah wahana kegiatan dan proses pendidikan berlangsung. Di sekolah diadakan kegiatan pendidikan, pembelajaran dan latihan (Tu'u, 2004:18). Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu megembangkan potensinya baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional maupun sosial (Syamsu Yusuf, 2001:54). Sedangkan lingkungan pendidikan adalah berbagai faktor yang berpengaruh terhadap pendidikan atau berbagai lingkungan tempat berlangsungnya proses pendidikan. Jadi lingkungan sekolah adalah kesatuan ruang dalam lembaga pendidikan formal yang

memberikan pengaruh pembentukan sikap dan pengembangan potensi siswa.

- k. Pernyataan 24 dan 25 merupakan variabel tentang prestasi belajar. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003:2). Menurut Garry and Kingsley yang dikutip oleh Sudjana (1989:5), menyatakan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang orisinil melalui latihan-latihan dan pengalaman. Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan (Hamalik, 2003:27). Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh perubahan tingkah laku melalui pengalaman dan latihan.

3.5 Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Metode Angket/Kuesioner

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2002:128).

Dalam penelitian ini angket digunakan untuk memperoleh data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IS SMA Negeri 2 Pekanbaru.

3.5.2 Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data perolehan nilai rata-rata untuk pelajaran akuntansi tiap siswa.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing indikator dalam setiap variabel. Rumus yang digunakan adalah:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

% = Persentase

n = Nilai yang diperoleh

N = Jumlah nilai total

Untuk variabel motivasi belajar, metode pembelajaran, lingkungan sekolah menggunakan skala likert yang terdiri dari 4 alternatif jawaban dan masing-masing diberi nilai.

Bobot nilai item yang Favorable adalah :

- Sangat setuju bobot nilai : 4
- Setuju bobot nilai bobot nilai : 3

- Tidak setuju bobot nilai : 2
- sangat tidak setuju bobot nilai : 1

Bobot nilai item yang Unfavorable adalah :

- Sangat setuju bobot nilai : 1
- Setuju bobot nilai bobot nilai : 2
- Tidak setuju bobot nilai : 3
- sangat tidak setuju bobot nilai : 4

Dilanjutkan dengan menjumlahkan nilai skor yang diperoleh responden dari tiap pertanyaan.

3.7 Uji Validitas Dan Reabilitas

Validitas adalah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur (Sugiyono, 2004:109). Dengan demikian, instrumen yang valid merupakan instrumen yang benar-benar tepat untuk mengukur apa yang hendak di ukur.

Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pernyataan-pernyataan pada kuesioner yang harus dibuang/diganti karena dianggap tidak relevan. Teknik untuk mengukur validitas kuesioner adalah sebagai berikut dengan menghitung korelasi antar data pada masing-masing pernyataan dengan skor total, memakai rumus korelasi *Product Moment*, sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum XY) - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r : Koefisien validitas yang dicari

n : Jumlah sampel

x : Skor pertanyaan yang di uji

y : Skor total

xy : Skor pertanyaan yang di uji di kali skor total

Item Instrumen dianggap Valid jika lebih besar dari 0,3 atau bisa juga dengan membandingkannya dengan r tabel. Jika r hitung > r tabel maka valid.

Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama akan menghasilkan data yang konsisten. Suatu instrumen cukup untuk dapat di percaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen itu sudah baik dan untuk mengukur reliabilitas menggunakan metode *Alpha-Cronbach*. Tingkat reliabilitas *Alpha-Cronbach* diukur berdasarkan skala alpha 0–1. Ukuran kemantapan *alpha* dapat diinterpretasikan dalam table sebagai berikut : (Arikunto, 2006 : 168).

Alpha	Tingkat reliabilitas
0.00 - 0.20	Kurang reliabel
> 0.20 - 0.40	Agak reliabel
> 0.40 - 0.60	Cukup reliabel
> 0.60 - 0.80	Reliabel
> 0.80 - 1.00	Sangat reliabel

Alpha – Cronbach diperoleh dengan rumus :

$$\alpha = \left\{ \frac{N}{N-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum \alpha^2_{item}}{\alpha^2_{total}} \right\}$$

keterangan

α^2 item : Variance dari pertanyaan

α^2 total : Variance dari skor

N : Banyaknya pertanyaan

3.8 Pengolahan Data

Setelah data dikumpulkan selanjutnya data diolah secara manual. Langkah-langkah pengolahan data :

a. Editing

Memeriksa kuesioner dengan tujuan agar data yang dimasukkan diolah secara benar, sehingga pengolahan data juga dapat memberikan hasil yang menggambarkan masalah yang akan diteliti.

b. Coding

Kegiatan pemberian kode *numeric* (angka) terhadap data yang terdiri dari atas beberapa kategori, pemberian kode ini bila pengolahan dan analisis data menggunakan komputer. Pembuatan kode dibuat juga daftar kode dan artinya dalam satu buku (kode buku) untuk memudahkan kembali melihat lokasi dan arti suatu kode dari suatu variabel.

c. Processing

Setelah semua kuesioner terisi penuh dan benar, serta sudah melewati pengkodean, maka langkah selanjutnya adalah memproses data agar data yang sudah di entry dapat di analisis. Pengolahan data dilakukan dengan cara mengentry dari data kuesioner ke paket program komputer

d. Cleaning

Cleaning (pembersih data) merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah di entry apakah ada kesalahan atau tidak.

3.9 Analisa Data

Analisa data dengan univariat dilakukan pada setiap variabel hasil penelitian dan analisa bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang dianggap berhubungan (Notoatmodjo, 2005: 138).

1. Analisa univariat bertujuan untuk mengetahui proporsi masing-masing variabel yang diteliti yaitu pengetahuan dan perilaku
2. Analisa bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel independen dengan variabel dependen melalui uji *Chi Square*. Tingkat kemaknaan dan derajat kebebasan yaitu 0.05. Apabila $P < \alpha$ maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan hubungan antara variabel tersebut. Rumus *Chi Square* sebagai berikut :

$$X^2 = \sum \frac{(O-E)^2}{E}$$

Keterangan

X = Nilai *Chi Square*

O = Frekuensi pengamatan untuk tiap kategori

E = Frekuensi yang diharapkan untuk tiap kategori

Setelah didapatkan nilai dari X^2 , maka dibandingkan dengan nilai X^2 dari table, maka akan didapat criteria pengujian sebagai berikut :

H_0 diterima (H_1 ditolak) apabila $X^2 < X^2$ tabel

H_0 di tolak (H_1 diterima) apabila $X^2 \geq X^2$ tabel

Dapat juga menggunakan nilai P-value dengan nilai α (0.05)

H_0 diterima (H_1 ditolak) apabila P-value $<$ nilai α (0.05)

H_0 di tolak (H_1 diterima) apabila P-value \geq nilai α (0.05).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI Ilmu Sosial SMA Negeri 2 Pekanbaru Tahun 2011. Responden penelitian ini adalah semua siswa kelas XI Ilmu Sosial SMA N 2 Pekanbaru Tahun Ajaran 2011 sebanyak 106 siswa yang terbagi menjadi 3 kelas yaitu kelas XI IS 1, XI IS 2, XI IS 3. Kelas XI IS 1 ada 35 siswa yang terdiri dari 23 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki. Kelas XI IS 2 ada 35 siswa yang terdiri dari 20 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki. Kelas XI IS 3 ada 36 siswa yang terdiri dari 25 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki.

4.1.1 Uji Kualitas Data

A. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Data

Pada bab sebelumnya dijelaskan bahwa teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu secara *cross sectional* dimana subjek diobservasi satu kali saja melalui pengukuran atau pengamatan pada saat yang bersamaan. Rumus untuk menentukan besarnya sampel dengan menggunakan rumus slovin,

Uji validitas digunakan untuk mengetahui item-item yang ada di dalam kuesioner mampu mengukur pengubah yang didapatkan dalam penelitian ini. Untuk mengetahui valid suatu variabel, dilakukan pengujian dengan menggunakan teknik *correlate bivariate* dengan nilai korelasi

dias 0,05. Validitas data ditentukan apabila semua item dalam variabel tersebut valid.

Hasil dari uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui instrumen penelitian yang dipakai dapat digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Pengujian dilakukan dengan menggunakan teknik *cronbach alpha*. Dimana suatu instrumen dapat dikatakan reliabel bila memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar: (a) 0.00 - 0.20 kurang reliabel, (b) > 0.20 - 0.40 agak reliabel, (c) > 0.40 - 0.60 cukup reliabel, (d) > 0.60 - 0.80 reliabel dan (d) > 0.80 - 1.00 sangat reliabel (Arikunto, 2006 : 168). Adapun hasil uji validitas dan reliabilitas pada sampel terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1.1.1

		N	%
Cases	Valid	106	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	106	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel 4.1.1.2

Cronbach's Alpha	N of Items
.746	26

Tabel 4.1.1.3

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	135.6792	207.972	.380	.740
VAR00002	135.6792	209.744	.262	.742
VAR00003	135.8208	206.872	.373	.739
VAR00004	136.7170	203.824	.473	.735

VAR00005	136.4528	206.955	.372	.739
VAR00006	136.7075	204.380	.430	.736
VAR00007	135.6415	203.432	.505	.734
VAR00008	135.7264	204.563	.476	.736
VAR00009	135.6226	205.342	.494	.736
VAR00010	135.8962	206.475	.405	.738
VAR00011	136.9245	207.499	.287	.740
VAR00012	137.0189	208.304	.361	.740
VAR00013	136.1981	201.875	.486	.733
VAR00014	137.1887	210.155	.232	.743
VAR00015	135.9528	207.779	.291	.741
VAR00016	136.9623	208.894	.221	.743
VAR00017	137.2547	208.725	.209	.743
VAR00018	136.1321	198.211	.608	.727
VAR00019	136.5377	207.718	.260	.741
VAR00020	135.9717	200.961	.577	.731
VAR00021	136.1887	208.497	.262	.742
VAR00022	136.1038	208.456	.264	.741
VAR00023	136.1792	199.082	.611	.728
VAR00024	136.6038	202.832	.471	.734
VAR00025	136.6887	208.255	.238	.742
VAR00026	69.5094	61.928	.979	.812

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa r hitung $>$ dari r tabel yaitu 0.195 jadi data tersebut valid. Sedangkan untuk uji reliabelitas didapatkan nilai α 0.746 jadi data dikategorikan reliabel.

4.1.2 Statistik Deskriptif Penelitian

Tabel 4.1.2.1

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Prestasi Belajar	106	63.8208	16.02367	20.00	83.00
Motivasi	106	6.8302	.92037	4.00	8.00
Metode Pembelajaran	106	5.6509	1.09581	2.00	8.00

Kecerdasan	106	5.0283	1.17480	3.00	8.00
Bakat	106	6.8208	1.24822	2.00	8.00
Minat	106	6.6698	1.09302	4.00	8.00
Perhatian	106	4.2453	1.09380	2.00	8.00
Kesehatan	106	4.8019	1.06386	2.00	8.00
Lingkungan Keluarga	106	5.1509	.89221	3.00	8.00
Pergaulan	106	4.7736	1.13207	2.00	8.00
Lingkungan Sekolah dan sarana pendukung	106	5.7642	1.04701	3.00	8.00

Dari tabel 4.10 terlihat bahwa nilai rata-rata (mean) lebih besar dari standar deviasi dan dapat disimpulkan bahwa bahwa distribusi normal/bagus.

4.1.3 Deskripsi Responden Penelitian

Tabel 4.1.3.1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Responden Kelas XI IS Di SMA N 2 Pekanbaru Tahun 2011

No	Umur	N	%
1	16 – 17	77	72.6
2	18 – 19	29	27.4
Jumlah		106	100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas umur responden adalah 16-17 tahun yaitu 77 orang (72.6%) dan minoritas umur responden adalah 18-19 tahun yaitu 29 orang (27.4 %).

Tabel 4.1.3.2
Tabel Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IS SMA Negeri 2 Pekanbaru Tahun 2011

No	Interval	Kriteria	N	%
1	71.00-100	Tuntas	73	69
2	0.00-70.99	Tidak Tuntas	33	31
Jumlah			106	100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas prestasi belajar siswa tuntas sebanyak 78 orang (69%), dan minoritas siswa tidak tuntas sebanyak 33 orang (31%).

Tabel 4.1.3.3
Tabel Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IS SMA
Negeri 2 Pekanbaru Tahun 2011

No	Kategori	Kriteria	N	%
1	81.26-100	Sangat tinggi	67	63
2	67.51-81.25	Tinggi	37	35
3	43.76-62.50	Rendah	2	2
4	25.00-43.75	Sangat rendah	0	0
Jumlah			106	100

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa motivasi belajar siswa sangat tinggi sebanyak 67 orang (63%), dan motivasi belajar siswa rendah sebanyak 2 orang (2%).

Tabel 4.1.3.4
Tabel Distribusi Frekuensi Metode Pembelajaran Siswa Kelas XI IS SMA
Negeri 2 Pekanbaru Tahun 2011

No	Kategori	Criteria	N	%
1	81.26-100	Sangat tinggi	23	21.7
2	67.51-81.25	Tinggi	68	64.2
3	43.76-62.50	Rendah	12	11.3
4	25.00-43.75	Sangat rendah	3	2.8
Jumlah			106	100

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran terhadap siswa mayoritas tinggi sebanyak 68 orang (64.2%), dan minoritas metode pembelajaran terhadap siswa rendah sebanyak 3 orang (2.8%).

Tabel 4.1.3.5
Distribusi Frekuensi Kecerdasan Siswa Kelas XI IS SMA Negeri 2
Pekanbaru Tahun 2011

No	Kategori	Kriteria	N	%
1	81.26-100	Sangat tinggi	9	8
2	67.51-81.25	Tinggi	55	53
3	43.76-62.50	Rendah	34	32
4	25.00-43.75	Sangat rendah	8	7
Jumlah			106	100

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan siswa mayoritas tinggi sebanyak 55 orang (53%), dan minoritas kecerdasan siswa sangat rendah sebanyak 8 orang (7%).

Tabel 4.1.3.6
Distribusi Frekuensi Bakat Siswa Kelas XI IS SMA Negeri 2
Pekanbaru Tahun 2011

No	Kategori	Kriteria	N	%
1	81.26-100	Sangat tinggi	62	58
2	67.51-81.25	Tinggi	38	36
3	43.76-62.50	Rendah	5	5
4	25.00-43.75	Sangat rendah	1	1
Jumlah			106	100

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa bakat siswa mayoritas sangat tinggi sebanyak 62 orang (58%), dan minoritas bakat siswa rendah sebanyak 1 orang (1%).

Tabel 4.1.3.7
Distribusi Frekuensi Minat Siswa Kelas XI IS SMA Negeri 2
Pekanbaru Tahun 2011

No	Kategori	Kriteria	N	%
1	81.26-100	Sangat tinggi	57	54
2	67.51-81.25	Tinggi	44	41

3	43.76-62.50	Rendah	5	5
4	25.00-43.75	Sangat rendah	0	0
Jumlah			106	100

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa minat siswa mayoritas sangat tinggi sebanyak 57 orang (54%), dan minoritas minat siswa rendah sebanyak 5 orang (5%).

Tabel 4.1.3.8
Distribusi Frekuensi Perhatian Siswa Kelas XI IS SMA Negeri 2
Pekanbaru Tahun 2011

No	Kategori	Kriteria	N	%
1	81.26-100	Sangat tinggi	3	2.8
2	67.51-81.25	Tinggi	65	61.4
3	43.76-62.50	Rendah	28	26.4
4	25.00-43.75	Sangat rendah	10	9.4
Jumlah			106	100

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa perhatian siswa mayoritas tinggi sebanyak 65 orang (61.4%), dan minoritas perhatian siswa sangat tinggi sebanyak 3 orang (2.8%).

Tabel 4.1.3.9
Distribusi Frekuensi Kesehatan Siswa Kelas XI IS SMA Negeri 2
Pekanbaru Tahun 2011

No	Kategori	kriteria	N	%
1	81.26-100	Sangat tinggi	8	7.5
2	67.51-81.25	Tinggi	21	19.8
3	43.76-62.50	Rendah	68	64.1
4	25.00-43.75	Sangat rendah	9	8.6
Jumlah			106	100

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kesehatan siswa mayoritas rendah sebanyak 68 orang (64.1%), dan minoritas metode pembelajaran siswa sangat tinggi sebanyak 8 orang (7.5%).

Tabel 4.1.3.10
Distribusi Frekuensi Lingkungan Keluarga Siswa Kelas XI IS SMA Negeri 2
Pekanbaru Tahun 2011

No	Kategori	kriteria	N	%
1	81.26-100	Sangat tinggi	36	34
2	67.51-81.25	Tinggi	44	41
3	43.76-62.50	Rendah	19	18
4	25.00-43.75	Sangat rendah	7	7
Jumlah			106	100

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga siswa mayoritas tinggi sebanyak 44 orang (41%), dan minoritas lingkungan keluarga siswa sangat tinggi sebanyak 7 orang (7%).

Tabel 4.1.3.11
Distribusi Frekuensi Lingkungan Pergaulan Siswa Kelas XI IS SMA Negeri 2
Pekanbaru Tahun 2011

No	Kategori	kriteria	N	%
1	81.26-100	Sangat tinggi	33	31
2	67.51-81.25	Tinggi	53	50
3	43.76-62.50	Rendah	19	18
4	25.00-43.75	Sangat rendah	1	1
Jumlah			106	100

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan pergaulan siswa mayoritas tinggi sebanyak 53 orang (50%), dan minoritas lingkungan pergaulan siswa sangat tinggi sebanyak 33 orang (31%).

Tabel 4.1.3.12
Distribusi Frekuensi Lingkungan Sekolah Dan Sarana Pendukung
Sekolah Siswa Kelas XI IS SMA Negeri 2
Pekanbaru Tahun 2011

No	Kategori	kriteria	N	%
1	81.26-100	Sangat tinggi	10	9.4
2	67.51-81.25	Tinggi	52	49.1
3	43.76-62.50	Rendah	31	29.2
4	25.00-43.75	Sangat rendah	13	12.3
Jumlah			106	100

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah dan sarana pendukung sekolah siswa mayoritas tinggi sebanyak 52 orang (49.1%), dan minoritas metode pembelajaran siswa rendah sebanyak sangat tinggi sebanyak 10 orang (9.4%).

Tabel 4.1.2.13
Distribusi Fekuensi Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi
Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IS SMA N 2
Pekanbaru Tahun 2011

No	Kategori	kriteria	N	%
1	81.26-100	Sangat tinggi	308	29
2	67.51-81.25	Tinggi	477	45
3	43.76-62.50	Rendah	223	21
4	25.00-43.75	Sangat rendah	52	5
Jumlah			1060	100

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar akuntansi siswa mayoritas tinggi sebanyak 477 orang (45%), dan minoritas faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar akuntansi siswa sangat tinggi sebanyak 308 orang (29%).

Dari data di atas dapat diperoleh kesimpulan dari perhitungan dengan menggunakan sistem SPSS, bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi

prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI Ilmu Sosial SMA Negeri 2 Pekanbaru Tahun 2011, seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.1.3.14
Distribusi Frekuensi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Ilmu Sosial Sma Negeri 2 Pekanbaru Tahun 2011

No	Variabel	Nilai Chi-square	P-value	Alpha (α)
1	Prestasi belajar	203.434 ^a	0.000	0.05
2	Motivasi belajar	57.868 ^b	0.000	0.05
3	Metode pembelajaran	90.660 ^c	0.000	0.05
4	Kecerdasan	55.094 ^d	0.000	0.05
5	Bakat	86.453 ^d	0.000	0.05
6	Minat	41.830 ^b	0.000	0.05
7	Perhatian	114.566 ^c	0.000	0.05
8	Kesehatan	101.358 ^c	0.000	0.05
9	Lingkungan keluarga	108.642 ^d	0.000	0.05
10	Lingkungan pergaulan	96.340 ^c	0.000	0.05
11	Lingkungan sekolah dan sarana pendukung sekolah	70.264 ^d	0.000	0.05

Dari data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar, metode pembelajaran, kecerdasan, bakat, minat, perhatian, kesehatan, lingkungan pergaulan, dan lingkungan sekolah serta sarana pendukung sekolah terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI Ilmu Sosial SMA Negeri 2 Pekanbaru Tahun 2011.

4.2 Pembahasan

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh perubahan tingkah laku melalui pengalaman dan latihan. Pada penelitian tentang prestasi

belajar akuntansi dilakukan pada sebanyak 106 siswa sma negeri 2 pekanbaru kelas XI IS 1, XI IS 2 DAN XI IS 3 sebagai responden. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 16 – 17 desember 2011 di sma negeri 2 pekanbaru tahun 2011.

Berdasarkan nilai prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI Ilmu Sosial SMA Negeri 2 Pekanbaru yang telah diteliti diperoleh bahwa rata-rata nilai prestasi belajar akuntansi siswa adalah 63.8 dan diperoleh bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar akuntansi kelas XI Ilmu Sosial mayoritas tinggi dengan total 477 (45%).

Dari hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara prestasi belajar akuntansi siswa terhadap motivasi belajar, metode pembelajaran, kecerdasan, bakat, minat, perhatian, kesehatan, lingkungan keluarga, pergaulan, lingkungan sekolah dan sarana pendukung sekolah. Dari perhitungan uji chi-square nilai p-value < dari 0.05 yaitu 0.000.

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi faktor yang mempengaruhi prestasi belajar semakin baik prestasi belajar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar akuntansi siswa pada siswa kelas XI Ilmu Sosial SMA Negeri 2 Pekanbaru Tahun 2011 dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar siswa kelas XI IS SMA Negeri 2 Pekanbaru dengan nilai p-value 0.00
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara metode belajar siswa kelas XI IS SMA Negeri 2 Pekanbaru dengan nilai p-value 0.00
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan siswa kelas XI IS SMA Negeri 2 Pekanbaru dengan nilai p-value 0.00
4. Terdapat hubungan yang signifikan bakat siswa kelas XI IS SMA Negeri 2 Pekanbaru dengan nilai p-value 0.00
5. Terdapat hubungan yang signifikan antara minat siswa XI IS SMA Negeri 2 Pekanbaru dengan nilai p-value 0.00
6. Terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian siswa kelas XI IS SMA Negeri 2 Pekanbaru dengan nilai p-value 0.00
7. Terdapat hubungan yang signifikan antara kesehatan siswa kelas XI IS SMA Negeri 2 Pekanbaru dengan nilai p-value 0.00
8. Terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan keluarga siswa kelas XI IS SMA Negeri 2 Pekanbaru dengan nilai p-value 0.00
9. Terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan pergaulan siswa kelas XI IS SMA Negeri 2 Pekanbaru dengan nilai p-value 0.00
10. Terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan sekolah dan sarana pendukungn sekolah siswa kelas XI IS SMA Negeri 2 Pekanbaru dengan nilai p-value 0.00

5.2 Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian, maka saran-saran yang dapat peneliti sampaikan adalah :

1. Bagi SMA N 2 Pekanbaru

Diharapkan kepada kepala sekolah dan majelis guru untuk dapat meningkatkan pengawasan terhadap siswa yang masih tidak peduli terhadap mata pelajaran akuntansi agar dapat meningkatkan prestasi belajar mereka.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan agar dapat menambah koleksi buku-buku perpustakaan tentang akuntansi agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan siswa.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan untuk penelitian selanjutnya, peneliti dapat meneliti lebih lanjut variabel-variabel lain yang menjadi faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

4. Bagi Responden

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, siswa siswi dapat lebih meningkatkan wawasan dan pengetahuannya sehingga diperoleh prestasi belajar yang baik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Sejarah Singkat Dan Lokasi SMA N 2 Pekanbaru

SMA Negeri 2 Pekanbaru didirikan pada tanggal 1 Agustus 1965 dengan Jumlah siswa awal 360 orang, dan pada tahun 1968 untuk pertama kalinya SMAN 2 Pekanbaru melepaskan siswanya mengikuti Ujian Nasional sebanyak 360 orang dan Lulus Ujian Nasional 360 orang. Pada tahun 1968 telah melaksanakan sendiri Ujian Nasional.

Tabel 4.1
Personil Kepala Sekolah Sampai Dengan Sekarang

Nama	Periode Tugas
Abdillah Bahauddin	1965 – 1975
Drs. Hasan Masri	1975 – 1981
Achmad Satim	1981 – 1987
Drs. H. Basri	1987 – 1998
Dra. Hj. Siti Nursiah	1998 – 2000
Drs. H. Akmal Js, Ma	2000 – 2000
Drs. Ali Anwar	2000 – 2003
Drs. H. Majnis, Mm	2003 -2007
Drs. H. Basri	2007 – 2009
Drs. Yuhasri, Mm	2009 – Sekarang

A. VISI dan MISI

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang sangat cepat; era informasi; dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. SMAN 2 Pekanbaru memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam Visi sekolah berikut **“Unggul dalam prestasi, handal dalam IPTEK, anggun dalam moral, berdasarkan iman dan tagwa”**. Visi tersebut di atas mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.

Untuk mewujudkannya, Sekolah menentukan langkah-langkah strategis dengan indikator pencapaian sebagai berikut :

- a. Unggul dalam pengamalan ajaran agama Islam.
- b. Unggul dalam nilai Ujian Nasional
- c. Unggul dalam SNMPTN
- d. Mampu menciptakan/mencari lapangan pekerjaan jika tidak kuliah
- e. Unggul dalam pelaksanaan disiplin
- f. Unggul dalam bahasa Inggris.
- g. Warga sekolah sejahtera.

Indikator pencapaian langkah-langkah di atas, direfleksikan dalam kegiatan-kegiatan kinerja sekolah dengan mendorong dan mengarahkan perilaku Warga sekolah dengan rasa sadar menjadikan indikator pencapaian tersenut sebagai semangat yang menjadi ciri khas komunitas sekolah sehingga visi sekolah dengan jangka waktu tertentu dapat dicapai.

Untuk memantapkan pencapaian Visi sekolah tersebut di atas, maka disusun langkahlangkah strategis yang dijabarkan dalam Misi sekolah yaitu :

- a. Mengembangkan potensi dasar sumber daya siswa untuk dapat membangun dirinya sebagai insan yang unggul.
- b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- c. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- d. Melaksanakan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah.
- e. Membina wawasan wiyatamandala dengan dasar imtaq dan iptek yang seimbang.

Upaya yang dilakukan untuk mencapai misi tersebut ditetapkan beberapa garis kebijakan yang lebih operasional antara lain :

- a. Meningkatkan kemampuan profesionalisme guru-guru.
- b. Melaksanakan KBM yang efektif sehingga potensi siswa dapat berkembang secara optimal.
- c. Pengamalan nilai-nilai ke-Agamaan dalam kehidupan warga sekolah.
- d. Menata administrasi, meningkatkan disiplin guru, karyawan dan siswa.
- e. Memberikan bimbingan khusus terhadap mata pelajaran agama dan mata pelajaran yang menjadi Ujian Nasional.
- f. Memaksimalkan penggunaan laboratorium (Lab. IPA, Bahasa, dan Komputer)
- g. Meningkatkan kerjasama dengan instansi pemerintah dan dunia usaha
- h. Mengoptimalkan peran wali kelas dan Guru BP dalam pembimbingan terhadap siswa sehingga siswa menemukan bakat dan kemampuan dirinya untuk

berkembang.

- i. Melengkapi dan memaksimalkan penggunaan sarana/media pembelajaran.

B. Lingkungan Sekolah

SMA Negeri 2 Pekanbaru terletak di daerah Kecamatan Payung Sekaki jalan Nusa Indah No. 4. Letak sekolah sangat strategis, bersebelahan, hampir sepanjang jalan terdapat areal persekolahan dan pemukiman penduduk.

Gambar 4. 1
Denah Gedung SMA N 2 Pekanbaru



Penduduk yang mengelilingi SMAN 2 Pekanbaru merupakan masyarakat heterogen terdiri dari empat etnis besar yaitu; Minangkabau, Melayu, Batak dan Jawa. Suku bangsa ini hidup rukun berdampingan dan berasimilasi. Namun keunikan walaupun berbeda latar belakang budaya, mereka tetap memakai adat melayu dalam acara-acara resmi, seperti perkawinan, acara keagamaan, pakaian resmi sekolah dan acara-acara organisasi lainnya.

A. Struktur Organisasi SMA N 2 Pekanbaru

Struktur organisasi Sekolah Menengah Atas Negeri 2 (SMA N 2) Pekanbaru sebagaimana terlampir.

B. Sumber Daya Manusia

1. Pimpinan

Pimpinan pada suatu lembaga pendidikan dasar dan menengah disebut dengan kepala sekolah dan waka di beberapa bidang tertentu. Kepala Sekolah mempunyai tugas pokok mengelola penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Secara lebih operasional tugas pokok kepala sekolah mencakup kegiatan menggali dan mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah secara terpadu dalam kerangka pencapaian tujuan sekolah secara efektif dan efisien.

Dalam pengelolaan suatu lembaga pendidikan SMA N 2 Pekanbaru memiliki struktur kepemimpinan :

Tabel 4.2
Struktur Kepemimpinan SMA N 2 Pekanbaru

No	Nama	Jabatan
1	Drs. H. Yuhasri, MM	Kepala Sekolah
2	Drs. H. Muharmy	Waka Kurikulum
3	Drs. Maramis Jamin	Waka Humas
4	Dra. Hj. Marlis	Waka Sarana Prasarana
5	Drs. Kasim	Waka Kesiswaan

2. Tenaga Pengajar

Tenaga pengajar dalam suatu sekolah yang lebih akrabnya dikenal dengan Guru. Seorang guru dalam keseluruhan proses pendidikan, khususnya proses pembelajaran

disekolah dan madrasah memiliki peran yang amat penting. Perilaku guru dalam proses pendidikan dan belajar, akan memberikan pengaruh dan corak yang kuat bagi pembinaan perilaku dan kepribadian anak didiknya. Oleh karena itu, perilaku guru hendaknya dapat dikembangkan sedemikian rupa sehingga dapat memberikan pengaruh baik kepada para anak didiknya.

Tenaga pengajar yang ada di SMA N 2 Pekanbaru diperkirakan berjumlah 92 orang antara lain:

Tabel 4.3
Daftar Tenaga Pengajar SMA N 2 Pekanbaru

NO	NAMA	JABATAN
1	DRS.H.SYAKDANUR GAZALI	GURU TETAP
2	DRA.SYIHERNA	GURU TETAP
3	DRA.HJ.ASMANIDAR	GURU TETAP
4	DRA.HJ.EVIATI ZAY	GURU TETAP
5	DRA.SUDESFI	GURU TETAP
6	DRA.HJ.ARLOFIDA	GURU TETAP
7	DRA.HJ.ISMARTI	GURU TETAP
8	DRA.SADRIAS	GURU TETAP
9	DESMELITA, M.Pd	GURU TETAP
10	HJ.ELMEIDA, S.Pd	GURU TETAP
11	DRA.LAILA GUSTI	GURU TETAP
12	HJ.EFFI NAZRANI, S.Pd	GURU TETAP
13	DRA.HJ.WISMARNI	GURU TETAP
14	ALMAS RIVAI, S.Pd	GURU TETAP
15	HJ.MASDIARNI, S.Pd	GURU TETAP
16	HJ.YUSBARNI, S.Pd	GURU TETAP

17	DRA.HJ.NURMAINI	GURU TETAP
18	DRA.ANGRETA	GURU TETAP
19	DRA.ASMA	GURU TETAP
20	Hj.WARTI.R, S.Pd	GURU TETAP
21	DONGSI PURBA, S.Pd	GURU TETAP
22	HJ.LIBERTI, S.Pd	GURU TETAP
23	HJ. ERNA YETTI, S.Pd	GURU TETAP
24	DRS.AMIRUDDIN ASIFMY	GURU TETAP
25	DRA.HASWELI	GURU TETAP
26	AFNIDALENI, S.Pd	GURU TETAP
27	ROSMERIDA, S.Pd	GURU TETAP
28	DRA.SAMSIAH	GURU TETAP
29	DRA.MURNIATI.MN	GURU TETAP
30	DRA.ETIKA DEWAYANI	GURU TETAP
31	RATNA TINI, S.Pd	GURU TETAP
32	DRA.ERNAWATI	GURU TETAP
33	DRA.HJ.IZMAIZARNI KASRY (t)	GURU TETAP
34	DRA. ENDRIANI(T)	GURU TETAP
35	DRA.HJ.TRI ASTUTI	GURU TETAP
36	DRA.SYARIFAH	GURU TETAP
37	DRA. TIURMA D HUTAGAOL	GURU TETAP
38	DRS. BASRI. M	GURU TETAP
39	DRS.DAMRI KHALIF	GURU TETAP
40	HASNIMAR, S.Pd	GURU TETAP
41	RR.SRI RAHAYU, S.Pd (T)	GURU TETAP
42	MASLIKAN, S.Pd	GURU TETAP
43	WIWIT CANDRA PERTIWI, S.Pd	GURU TETAP
44	HJ.INDRANINGSIH, S.Pd	GURU TETAP
45	SUJASMORO, S.Pd	GURU TETAP
46	SHARMILA SHAHNI, S.Pd	GURU TETAP

47	ESMAWATI, S.Pd	GURU TETAP
48	NENI KURNIAWATY, S.Pd	GURU TETAP
49	VENUS SALVITA,S.Pd	GURU TETAP
50	RUSTI MERIATI, S.Pd	GURU TETAP
51	LAMASI MARGARETHA.S, M.Hum	GURU TETAP
52	NENI SRI WAHYUNI, S.Pd	GURU TETAP
53	YULIADI KHATIB, S.Pd	GURU TETAP
54	ERNA JUITA, S.Pd	GURU TETAP
55	DRA. YETTI	GURU TETAP
56	ZALINAR, SH	GURU TETAP
57	WEDI HARTOYO, ST (t)	GURU TETAP
58	RIMA MASNERI, S. Ag	GURU TETAP
59	ROSMAWATI, Dra. Hj	GURU TETAP
60	RR. SRI RAHAYU, S. Pd	GURU TETAP
61)	BASRI M, Drs	GURU TETAP
62	ENDANG WB, Dra	GURU TETAP
63	Drs. ANIZAR	GURU TETAP DEPAG
64	LENNY KARTIKA D, SE,AK	GURU BANTU
65	DARMAN SIMAMORA, SPd	GURU BANTU
66	NENI WAHYUNI, SSi	GURU BANTU
67	RAHMADENI AIRUS, SPd	GURU BANTU
68	LINDAWATI, SPd	GURU BANTU
69	DIANA FITRI YANI, S.Sos	GURU BANTU
70	Dra.T.DWI IRDIANI (T)	GURU BANTU
71	NOVA YOLANDA, SPd	GURU BANTU
72	HERMIN LENTIAR, SE	GURU BANTU
73	ESRA MARINI, SPd	GURU BANTU
74)	RAHMAT	GURU BANTU
75	ZULFA, S.Ag	GURU TIDAK TETAP
76	DESMOLFIA, SE	GURU TIDAK TETAP

77	HUSIN, S.Kom (t)	GURU TIDAK TETAP
78	YUSNIDA, S.Sos	GURU TIDAK TETAP
79)	MESDIN MARKUS, SPAK	GURU TIDAK TETAP
80	SABARTI, SPAK (T)	GURU TIDAK TETAP
81	PARTY MEILDA Y,SPd (T)	GURU TIDAK TETAP
82	AHMAD MUTTAQINA IMAMA (T)	GURU TIDAK TETAP
83)	SYAHRIANSYAH(T)	GURU TIDAK TETAP
84	MIRA DARSIH, ST (T)	GURU TIDAK TETAP
85	SUSKAMIYADI, S. Kom	GURU TIDAK TETAP
86	ARTATI ARNIS, S. Pd	GURU TIDAK TETAP
87	FAHMI, S. Ag	GURU TIDAK TETAP
88	BOAS SILALAH, SPAK	GURU TIDAK TETAP
89	EDI SUNARTO, S. Kom	GURU TIDAK TETAP
90	NURAI SYAH, S.Pd	GURU TIDAK TETAP
91	SITI RAHAYU, S. Sos	GURU TIDAK TETAP
92	SUSKAMIYADI, S. Kom	GURU TIDAK TETAP

Dari tabel diatas dapat dilihat, bahawa jumlah guru tetap SMA N 2 Pekanbaru 63, guru bantu 11 dan guru tidak tetap 18 orang guru. Maka jumlah keseluruhan tenaga pengajar SMA N 2 Pekanbaru adalah 92 Orang.

3. Tenaga Administrasi

Keberadaan tenaga administrasi sekolah/madrasah di jenjang pendidikan dasar dan menengah atau lazimnya disebut tenaga tata usaha sekolah/madrasah dalam proses pembelajaran sangat diperlukan. Sebagai satu komponen dalam proses pembelajaran, tugas dan fungsi tenaga administrasi sekolah/madrasah di jenjang pendidikan dasar dan menengah tidak dapat dilakukan oleh pendidik. Hal ini disebabkan: pekerjaannya bersifat administratif yang tunduk pada aturan yang sifatnya khusus, merupakan pekerjaan

pelayanan untuk kelancaran proses pembelajaran, lebih memerlukan keterampilan khusus, sedikit yang memerlukan keahlian tertentu, memerlukan kompetensi yang berbeda dengan kompetensi yang disyaratkan untuk pendidik, kadang kala tidak berhubungan secara langsung dengan peserta didik kecuali untuk jabatan instruktur, dan sebagainya.

Tenaga administrasi yang ada di SMA N 2 Pekanbaru berjumlah 2 orang antara lain:

Tabel 4.4
Dafatar Tenaga Administrasi SMA N 2 Pekanbaru

NO	NAMA	JABATAN
1	Drs. H.M. PONIMAN TAMIN,M.Pd	PENGAWAS
2	H. MISTAM	KETUA KOMITE
3	DRA.HJ.ERMAYULIS.R	BENDAHARA KOMITE
4	ROSTATI	TATA USAHA
5	ELLY YAHYA, SE	TATA USAHA
6	T. NURLIS	TATA USAHA
7	MIDASANI	TATA USAHA
8	NURBAINAR	TATA USAHA
9	KIMIN SAUN	TATA USAHA
10	LATIF	TATA USAHA
11	SYAMSURIZAL.M	TU HNR
12	FERA YUSIKA, ST	TU HNR
13	YULI PITRISINA, SE	TU HNR
14	ARIFIN	SATPAM HNR
15	MUHAMMAD DARIS	SATPAM HNR
16	YADI	KEBERSIHAN HNR

17	IRWAN	KEBERSIHAN HNR
----	-------	----------------

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa jumlah tenaga Administrasi di SMA N 2 Pekanbaru berjumlah 16 orang yang terdiri dari pengawas, tata usaha (TU), satpam dan petugas kebersihan.

4. Pustakawan

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, maka peran pustakawan pada sebuah perpustakaan sebagai media penyampai informasi dapat dengan menggunakan berbagai program kemasan informasi dengan aneka penyajian. Dalam dunia belajar mengajar atau pendidikan dan pengajaran, peran perpustakaan masih menjadi kebutuhan pokok bagi para pendidik dan peneliti. Hal ini dikarenakan tidak semua informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh dengan mudah. Berkaitan dengan sarana pembelajaran sebagai mitra dalam memperoleh informasi dari berbagai bidang ilmu pengetahuan, maka pustakawan sebagai mediator informasi sangat berperan. Oleh karena itu, kalangan pendidik atau siapapun yang ingin berperan sebagai penyampai ilmu pengetahuan (informasi) wajib mengetahui peran seorang pustakawan.

Tenaga pustakawan yang ada di SMA Pekanbaru hanya 3 orang yaitu :

- a. Hj. Warti, R. S.Pd
- b. Dra. Ernawati
- c. Yusnida, S.Sos

5. Laboran

Laboran merupakan orang yang mengelola laboratorium dan membantu Kepala Sekolah dalam perencanaan pengadaan alat dan bahan laboratorium, menyusun jadwal dan tata tertib pengguna laboratorium, mengatur penyimpanan dan daftar alat-alat

laboatorium, pemeliharaan dan perbaikan alat-alat laboratorium, inventarisasi dan pengadministrasian peminjam alat-alat laboatorium dan menyusun laporan pelaksanaan kegiatan laboratorium.

Tenaga laboran yang ada di SMA N 2 Pekanbaru yang penulis ketahui berjumlah 3 orang yaitu:

- a. Sarmila, S. Pd sebagai laboran Fisika
- b. Dra. Hj. Ismarti sebagai laboran Kimia
- c. Hj. Yusbarni, S. Pd sebagai laboran Biologi
- d. Wedi Hartoyo, ST sebagai laboran Komputer

C. Sarana dan Prasarana

Keberadaan sarana pendidikan mutlak dibutuhkan dalam proses pendidikan, sehingga termasuk dalam komponen-komponen yang harus dipenuhi dalam melaksanakan proses pendidikan. Tanpa sarana pendidikan, proses pendidikan akan mengalami kesulitan yang sangat serius, bahkan bisa menggagalkan pendidikan. Suatu kejadian yang mesti dihindari oleh semua pihak yang terlibat dalam pendidikan.

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam proses belajar-mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi dan serta media pengajaran. Adapun prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah dan jalan menuju sekolah.

Selama kami melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA N 2 Pekanbaru, kami mendapatkan informasi bahwa sarana dan prasarana yang ada di SMA N 2 Pekanbaru adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Data Sarana dan Prasarana SMA N 2 Pekanbaru

SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH	KETERANGAN
Ruang Kepala Sekolah	1	Kondisi baik
Ruang Tata Usaha	1	Kondisi baik
Ruang Mejlis Guru	2	Kondisi baik
Ruang Kelas	21	1 lagi perbaikan
Ruang Labor IPA	1	Kondisi baik
Ruang Labor Bahasa	1	Kurang baik
Ruang Labor Komputer	1	Kondisi baik
Ruang Labor Agama	1	Kondisi baik
Ruang Koperasi	Memadai	Kondisi baik
Ruang Perpustakaan	1	Kondisi baik
Ruang BK	1	Kondisi baik
Mesjid	1	Kondisi baik
Ruang OSIS	1	Kondisi baik
Lapangan Olahraga	2	Kondisi baik
Lapangan Upacara	1	Kondisi baik
Ruang UKS	1	Kondisi baik
Ruang Sispala	1	Kondisi baik
Ruang Pramuka	1	Kondisi baik
WC Tata Usaha (TU)	1	Kondisi baik
WC Mejlis Guru	1	Kondisi baik
WC Siswa	4	1 Kurang baik
Kantin	5	Kondisi baik

4.2 Hasil Penelitian

Penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI Ilmu Sosial SMA Negeri 2 Pekanbaru Tahun 2011. Responden penelitian ini adalah semua siswa kelas XI Ilmu Sosial SMA N 2 Pekanbaru Tahun Ajaran 2011 sebanyak 106 siswa yang terbagi menjadi 3 kelas yaitu kelas XI IS 1, XI IS 2, XI IS 3. Kelas XI IS 1 ada 35 siswa yang terdiri dari 23 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki. Kelas XI IS 2 ada 35 siswa yang terdiri dari 20 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki. Kelas XI IS 3 ada 36 siswa yang terdiri dari 25 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki.

4.2.1 Uji Kualitas Data

A. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Data

Pada bab sebelumnya dijelaskan bahwa teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu secara *cross sectional* dimana subjek diobservasi satu kali saja melalui pengukuran atau pengamatan pada saat yang bersamaan. Rumus untuk menentukan besarnya sampel dengan menggunakan rumus slovin,

Uji validitas digunakan untuk mengetahui item-item yang ada di dalam kuesioner mampu mengukur pengubah yang didapatkan dalam penelitian ini. Untuk mengetahui valid suatu variabel, dilakukan pengujian dengan menggunakan teknik *correlate bivariate* dengan nilai korelasi diatas 0,05. Validitas data ditentukan apabila semua item dalam variabel tersebut valid.

Hasil dari uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui instrumen penelitian yang dipakai dapat digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Pengujian dilakukan dengan menggunakan teknik *cronbach alpha*. Dimana suatu instrumen dapat dikatakan reliabel bila memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar: (a) 0.00 - 0.20 kurang

reliabel, (b) > 0.20 - 0.40 agak reliabel, (c) > 0.40 - 0.60 cukup reliabel, (d) > 0.60 - 0.80 reliabel dan (d) > 0.80 - 1.00 sangat reliabel (Arikunto, 2006 : 168). Adapun hasil uji validitas dan reliabilitas pada *Pilot Testing* terhadap 30 sampel terlihat pada tabel IV.6 dibawah ini :

Tabel 4.7

		N	%
Cases	Valid	106	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	106	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel 4.8

Cronbach's Alpha	N of Items
.746	26

Tabel 4.9

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	135.6792	207.972	.380	.740
VAR00002	135.6792	209.744	.262	.742
VAR00003	135.8208	206.872	.373	.739
VAR00004	136.7170	203.824	.473	.735
VAR00005	136.4528	206.955	.372	.739
VAR00006	136.7075	204.380	.430	.736
VAR00007	135.6415	203.432	.505	.734
VAR00008	135.7264	204.563	.476	.736
VAR00009	135.6226	205.342	.494	.736
VAR00010	135.8962	206.475	.405	.738
VAR00011	136.9245	207.499	.287	.740
VAR00012	137.0189	208.304	.361	.740

VAR00013	136.1981	201.875	.486	.733
VAR00014	137.1887	210.155	.232	.743
VAR00015	135.9528	207.779	.291	.741
VAR00016	136.9623	208.894	.221	.743
VAR00017	137.2547	208.725	.209	.743
VAR00018	136.1321	198.211	.608	.727
VAR00019	136.5377	207.718	.260	.741
VAR00020	135.9717	200.961	.577	.731
VAR00021	136.1887	208.497	.262	.742
VAR00022	136.1038	208.456	.264	.741
VAR00023	136.1792	199.082	.611	.728
VAR00024	136.6038	202.832	.471	.734
VAR00025	136.6887	208.255	.238	.742
VAR00026	69.5094	61.928	.979	.812

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa r hitung $>$ dari r tabel yaitu 0.195 jadi data tersebut valid. Sedangkan untuk uji reliabelitas didapatkan nilai α 0.746 jadi data dikategorikan reliabel.

4.2.2 Statistik Deskriptif Penelitian

Tabel 4.10

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Prestasi Belajar	106	63.8208	16.02367	20.00	83.00
Motivasi	106	6.8302	.92037	4.00	8.00
Metode Pembelajaran	106	5.6509	1.09581	2.00	8.00
Kecerdasan	106	5.0283	1.17480	3.00	8.00
Bakat	106	6.8208	1.24822	2.00	8.00
Minat	106	6.6698	1.09302	4.00	8.00
Perhatian	106	4.2453	1.09380	2.00	8.00
Kesehatan	106	4.8019	1.06386	2.00	8.00
Lingkungan Keluarga	106	5.1509	.89221	3.00	8.00
Pergaulan	106	4.7736	1.13207	2.00	8.00

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Prestasi Belajar	106	63.8208	16.02367	20.00	83.00
Motivasi	106	6.8302	.92037	4.00	8.00
Metode Pembelajaran	106	5.6509	1.09581	2.00	8.00
Kecerdasan	106	5.0283	1.17480	3.00	8.00
Bakat	106	6.8208	1.24822	2.00	8.00
Minat	106	6.6698	1.09302	4.00	8.00
Perhatian	106	4.2453	1.09380	2.00	8.00
Kesehatan	106	4.8019	1.06386	2.00	8.00
Lingkungan Keluarga	106	5.1509	.89221	3.00	8.00
Pergaulan	106	4.7736	1.13207	2.00	8.00
Lingkungan Sekolah dan sarana pendukung	106	5.7642	1.04701	3.00	8.00

Dalam tabel 4.10 terlihat bahwa nilai rata-rata (mean) lebih besar dari standar deviasi menunjukkan bahwa distribusi normal/bagus.

Variabel prestasi belajar nilai Mempunyai nilai minimum sebesar 20, nilai maksimum sebesar 83, dan nilai rata-rata sebesar 63.8208. Jika nilai rata-rata responden lebih tinggi dari standar deviasi, maka responden tersebut memiliki prestasi belajar yang di kategorikan tidak tuntas.

Variabel motivasi mempunyai nilai minimum 4.00 dan nilai maksimum 8.00 dan nilai rata-rata yaitu sebesar 6.8302. Jika jawaban responden lebih tinggi dari standar deviasi 0.92037 maka responden tersebut memiliki pengetahuan yang lebih tinggi tentang kewajiban.

4.2.3 Deskripsi Responden Penelitian

Tabel 4.2.1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Responden
Kelas XI IS Di SMA N 2 Pekanbaru Tahun 2011

No	Umur	N	%
1	16 – 17	77	72.6
2	18 – 19	29	27.4
	Jumlah	106	100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas umur responden adalah 16-17 tahun yaitu 77 orang (72.6%) dan minoritas umur responden adalah 18-19 tahun yaitu 29 orang (27.4 %).

Tabel 4.2.2
Tabel Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IS SMA
Negeri 2 Pekanbaru Tahun 2011

No	Interval	Kriteria	N	%
1	71.00-100	Tuntas	73	69
2	0.00-70.99	Tidak Tuntas	33	31
Jumlah			106	100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas prestasi belajar siswa tuntas sebanyak 73 orang (69%), dan minoritas siswa tidak tuntas sebanyak 33 orang (31%).

Tabel 4.2.3
Tabel Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IS SMA
Negeri 2 Pekanbaru Tahun 2011

No	Kategori	Kriteria	N	%
1	81.26-100	Sangat tinggi	67	63
2	67.51-81.25	Tinggi	37	35
3	43.76-62.50	Rendah	2	2
4	25.00-43.75	Sangat rendah	0	0
Jumlah			106	100

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa motivasi belajar siswa sangat tinggi sebanyak 67 orang (63%), dan motivasi belajar siswa rendah sebanyak 2 orang (2%).

Tabel 4.2.4
Tabel Distribusi Frekuensi Metode Pembelajaran Siswa Kelas XI IS SMA
Negeri 2 Pekanbaru Tahun 2011

No	Kategori	kriteria	N	%
1	81.26-100	Sangat tinggi	23	21.7
2	67.51-81.25	Tinggi	68	64.2
3	43.76-62.50	Rendah	12	11.3
4	25.00-43.75	Sangat rendah	3	2.8
Jumlah			106	100

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran terhadap siswa mayoritas tinggi sebanyak 68 orang (64.2%), dan minoritas metode pembelajaran terhadap siswa rendah sebanyak 3 orang (2.8%).

Tabel 4.2.5
Distribusi Frekuensi Kecerdasan Siswa Kelas XI IS SMA Negeri 2
Pekanbaru Tahun 2011

No	Kategori	Kriteria	N	%
1	81.26-100	Sangat tinggi	9	8
2	67.51-81.25	Tinggi	55	53
3	43.76-62.50	Rendah	34	32
4	25.00-43.75	Sangat rendah	8	7
Jumlah			106	100

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan siswa mayoritas tinggi sebanyak 55 orang (53%), dan minoritas kecerdasan siswa sangat rendah sebanyak 8 orang (7%).

Tabel 4.2.6
Distribusi Frekuensi Bakat Siswa Kelas XI IS SMA Negeri 2
Pekanbaru Tahun 2011

No	Kategori	Kriteria	N	%
1	81.26-100	Sangat tinggi	62	58
2	67.51-81.25	Tinggi	38	36
3	43.76-62.50	Rendah	5	5
4	25.00-43.75	Sangat rendah	1	1
Jumlah			106	100

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa bakat siswa mayoritas sangat tinggi sebanyak 62 orang (58%), dan minoritas bakat siswa rendah sebanyak 1 orang (1%).

Tabel 4.2.7
Distribusi Frekuensi Minat Siswa Kelas XI IS SMA Negeri 2
Pekanbaru Tahun 2011

No	Kategori	Kriteria	N	%
1	81.26-100	Sangat tinggi	57	54
2	67.51-81.25	Tinggi	44	41
3	43.76-62.50	Rendah	5	5
4	25.00-43.75	Sangat rendah	0	0
Jumlah			106	100

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa minat siswa mayoritas sangat tinggi sebanyak 57 orang (54%), dan minoritas minat siswa rendah sebanyak 5 orang (5%).

Tabel 4.2.8
Distribusi Frekuensi Perhatian Siswa Kelas XI IS SMA Negeri 2
Pekanbaru Tahun 2011

No	Kategori	Kriteria	N	%
1	81.26-100	Sangat tinggi	3	2.8
2	67.51-81.25	Tinggi	65	61.4
3	43.76-62.50	Rendah	28	26.4
4	25.00-43.75	Sangat rendah	10	9.4
Jumlah			106	100

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa perhatian siswa mayoritas tinggi sebanyak 65 orang (61.4%), dan minoritas perhatian siswa sangat tinggi sebanyak 3 orang (2.8%).

Tabel 4.2.9
Distribusi Frekuensi Kesehatan Siswa Kelas XI IS SMA Negeri 2
Pekanbaru Tahun 2011

No	Kategori	kriteria	N	%
1	81.26-100	Sangat tinggi	8	7.5
2	67.51-81.25	Tinggi	21	19.8
3	43.76-62.50	Rendah	68	64.1
4	25.00-43.75	Sangat rendah	9	8.6
Jumlah			106	100

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kesehatan siswa mayoritas rendah sebanyak 68 orang (64.1%), dan minoritas metode pembelajaran siswa sangat tinggi sebanyak 8 orang (7.5%).

Tabel 4.2.10
Distribusi Frekuensi Lingkungan Keluarga Siswa Kelas XI IS SMA Negeri 2
Pekanbaru Tahun 2011

No	Kategori	kriteria	N	%
1	81.26-100	Sangat tinggi	36	34
2	67.51-81.25	Tinggi	44	41
3	43.76-62.50	Rendah	19	18
4	25.00-43.75	Sangat rendah	7	7
Jumlah			106	100

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga siswa mayoritas tinggi sebanyak 44 orang (41%), dan minoritas lingkungan keluarga siswa sangat tinggi sebanyak 7 orang (7%).

Tabel 4.2.11
Distribusi Frekuensi Lingkungan Pergaulan Siswa Kelas XI IS SMA Negeri 2
Pekanbaru Tahun 2011

No	Kategori	kriteria	N	%
1	81.26-100	Sangat tinggi	33	31
2	67.51-81.25	Tinggi	53	50
3	43.76-62.50	Rendah	19	18
4	25.00-43.75	Sangat rendah	1	1
Jumlah			106	100

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan pergaulan siswa mayoritas tinggi sebanyak 53 orang (50%), dan minoritas lingkungan pergaulan siswa sangat tinggi sebanyak 33 orang (31%).

Tabel 4.2.12
Distribusi Frekuensi Lingkungan Sekolah Dan Sarana Pendukung
Sekolah Siswa Kelas XI IS SMA Negeri 2
Pekanbaru Tahun 2011

No	Kategori	kriteria	N	%
1	81.26-100	Sangat tinggi	10	9.4
2	67.51-81.25	Tinggi	52	49.1
3	43.76-62.50	Rendah	31	29.2
4	25.00-43.75	Sangat rendah	13	12.3
Jumlah			106	100

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah dan sarana pendukung sekolah siswa mayoritas tinggi sebanyak 52 orang (49.1%), dan minoritas metode pembelajaran siswa rendah sebanyak sangat tinggi sebanyak 10 orang (9.4%).

Tabel 4.2.13
Distribusi Fekuensi Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi
Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IS SMA N 2
Pekanbaru Tahun 2011

No	Kategori	kriteria	N	%
1	81.26-100	Sangat tinggi	308	29
2	67.51-81.25	Tinggi	477	45
3	43.76-62.50	Rendah	223	21
4	25.00-43.75	Sangat rendah	52	5
Jumlah			1060	100

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar akuntansi siswa mayoritas tinggi sebanyak 477 orang (45%), dan minoritas faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar akuntansi siswa sangat tinggi sebanyak 308 orang (29%).

Dari data di atas dapat diperoleh kesimpulan dari perhitungan dengan menggunakan sistem SPSS, bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI Ilmu Sosial SMA Negeri 2 Pekanbaru Tahun 2011, seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.2.14

Distribusi Frekuensi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Ilmu Sosial Sma Negeri 2 Pekanbaru Tahun 2011

No	Variabel	Nilai Chi-square	P-value	Alpha (α)
1	Prestasi belajar	203.434 ^a	0.000	0.05
2	Motivasi belajar	57.868 ^b	0.000	0.05
3	Metode pembelajaran	90.660 ^c	0.000	0.05
4	Kecerdasan	55.094 ^d	0.000	0.05
5	Bakat	86.453 ^d	0.000	0.05
6	Minat	41.830 ^b	0.000	0.05
7	Perhatian	114.566 ^c	0.000	0.05
8	Kesehatan	101.358 ^c	0.000	0.05
9	Lingkungan keluarga	108.642 ^d	0.000	0.05
10	Lingkungan pergaulan	96.340 ^c	0.000	0.05
11	Lingkungan sekolah dan sarana pendukung sekolah	70.264 ^d	0.000	0.05

Dari data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar, metode pembelajaran, kecerdasan, bakat, minat, perhatian, kesehatan, lingkungan pergaulan, dan lingkungan sekolah serta sarana pendukung sekolah terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI Ilmu Sosial SMA Negeri 2 Pekanbaru Tahun 2011.

4.3 Pembahasan

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh perubahan tingkah laku melalui pengalaman dan latihan. Pada penelitian tentang prestasi belajar akuntansi dilakukan pada sebanyak 106 siswa sma negeri 2 pekanbaru kelas XI IS 1, XI IS 2 DAN XI IS 3 sebagai responden. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 16 – 17 desember 2011 di sma negeri 2 pekanbaru tahun 2011.

Berdasarkan nilai prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI Ilmu Sosial SMA Negeri 2 Pekanbaru yang telah diteliti diperoleh bahwa rata-rata nilai prestasi belajar akuntansi siswa adalah 63.8 dan diperoleh bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar akuntansi kelas XI Ilmu Sosial mayoritas tinggi dengan total 477 (45%).

Dari hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara prestasi belajar akuntansi siswa terhadap motivasi belajar, metode pembelajaran, kecerdasan, bakat, minat, perhatian, kesehatan, lingkungan keluarga, pergaulan, lingkungan sekolah dan sarana pendukung sekolah. Dari perhitungan uji chi-square nilai p-value < dari 0.05 yaitu 0.000.

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi faktor yang mempengaruhi prestasi belajar semakin baik prestasi belajar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar akuntansi siswa pada siswa kelas XI Ilmu Sosial SMA Negeri 2 Pekanbaru Tahun 2011 dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar siswa kelas XI IS SMA Negeri 2 Pekanbaru dengan nilai p-value 0.00
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara metode belajar siswa kelas XI IS SMA Negeri 2 Pekanbaru dengan nilai p-value 0.00
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan siswa kelas XI IS SMA Negeri 2 Pekanbaru dengan nilai p-value 0.00
4. Terdapat hubungan yang signifikan bakat siswa kelas XI IS SMA Negeri 2 Pekanbaru dengan nilai p-value 0.00
5. Terdapat hubungan yang signifikan antara minat siswa XI IS SMA Negeri 2 Pekanbaru dengan nilai p-value 0.00
6. Terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian siswa kelas XI IS SMA Negeri 2 Pekanbaru dengan nilai p-value 0.00
7. Terdapat hubungan yang signifikan antara kesehatan siswa kelas XI IS SMA Negeri 2 Pekanbaru dengan nilai p-value 0.00
8. Terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan keluarga siswa kelas XI IS SMA Negeri 2 Pekanbaru dengan nilai p-value 0.00
9. Terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan pergaulan siswa kelas XI IS SMA Negeri 2 Pekanbaru dengan nilai p-value 0.00
10. Terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan sekolah dan sarana pendukungn sekolah siswa kelas XI IS SMA Negeri 2 Pekanbaru dengan nilai p-value 0.00

5.2 Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian, maka saran-saran yang dapat peneliti sampaikan adalah :

1. Bagi SMA N 2 Pekanbaru

Diharapkan kepada kepala sekolah dan majelis guru untuk dapat meningkatkan pengawasan terhadap siswa yang masih tidak peduli terhadap mata pelajaran akuntansi agar dapat meningkatkan prestasi belajar mereka.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan agar dapat menambah koleksi buku-buku perpustakaan tentang akuntansi agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan siswa.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan untuk penelitian selanjutnya, peneliti dapat meneliti lebih lanjut variabel-variabel lain yang menjadi faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

4. Bagi Responden

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, siswa siswi dapat lebih meningkatkan wawasan dan pengetahuannya sehingga diperoleh prestasi belajar yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Abu.2004. *Sosiologi Pendidikan*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Anne, Ahira. 2006. [http//Prestasi-belajar.htm](http://Prestasi-belajar.htm). diakses tanggal 21 juli 2010
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dakir. 1993. *Dasar-dasar Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darsono, Max. dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Dimiyati, 2005.*Belajar dan Pembelajaran*.Jakarta: Depdikbud.
- Djamarah, Syaiful Bahri.2002.*Strategi Belajar Mengajar*.Jakarta:Rineka Cipta.
- 2002a.*Psikologi Belajar*.Jakarta:Rineka Cipta.
- Gerungan.1996.*Psikologi Sosial*.Yogyakarta : PT Eresco.
- Hamalik,Oemar. 2003.*Proses Belajar Mengajar*. Bandung:Bumi Aksara.
- Hasibuan, 2004. *Gatra, Volume 11*. Jakarta: Era Media Informasi.
- Ihsan,Fuad. 2003. *Dasar-dasar Kependidikan*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Jusup, AL. Haryono. 2001. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Yogyakarta: STIE.
- Margono. 2003.*Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Mudjiono & Dimiyati.2002. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhibbin Syah. (2004). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyasa,E.2003.*Kurikulum Berbasis Kompetensi*.Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Sardiman,A.M.2006.*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.Jakarta:Grafindo.
- Slameto.2003.*Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*.Jakarta:Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 1989. *Cara Belajar Siswa Aktif-Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung:Sinar Baru.

-----2005.*Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*.Bandung : Sinar Baru

-----1992.*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.Bandung:Remaja Rosdakarya.

Tu'u,Tulus.2004.*Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*.Jakarta:Rineka Cipta.